



AKUNTANSI INTERNASIONAL

Zul Azmi

Lesi Hertati

Meifida Ilyas

Iriyadi

Yunita Eriyanti Pakpahan

Ujang Kusnaedi

Mohamad Zulman Hakim

Ika Rarawahyuni

Yandi Asmana

Dessy Evianti



EDITOR:

RIDA RISTİYANA, S.E., M.AK., CIQNR., C.FR., C.FTAX., C.ED.

AKUNTANSI INTERNASIONAL

**Zul Azmi
Lesi Hertati
Meifida Ilyas
Iriyadi
Yunita Eriyanti Pakpahan
Ujang Kusnaedi
Mohamad Zulman Hakim
Ika Rarawahyuni
Yandi Asmana
Dessy Evianti**



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

AKUNTANSI INTERNASIONAL

Penulis :

Zul Azmi, S.E., M.Si, Ak, CA, CSRS, CSRA
Dr.Lesi Hertanti, S.E., M.Si, Ak, CA, CTA., ACPA., CAPF., CAPM., CLAC.
Dr. Meifida Ilyas, S.E, M. Si, Ak, CA, CSRS, CSRA
Dr. H. Iriyadi, Ak, MComm., CA.
Yunita Eriyanti Pakpahan, S.E., M.Si.
Ujang Kusnaedi, S.E., M.Ak.
Mohamad Zulman Hakim, S.E., M.M., M.Ak., CSRS, CSRA.
Ika Rarawahyuni, S.E.I, M.Si
Yandi Asmana, S.E., M.Ak
Dessy Evianti, S.E., M.Ak.

ISBN : 978-623-198-120-2

Editor : Rida Ristiyana, S.E., M.Ak, CIQnR, C.FR., C.Ftax., C.Ed.

Penyunting : Diana Purnama Sari, M.E

Desain Sampul dan Tata Letak : Tri Putri Wahyuni, S.Pd

Penerbit : PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No.033/SBA/2022

Redaksi : Jl. Pasir Sebelah No.30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Padang Sumatera Barat

Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id

Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan Pertama, Maret 2023

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan karunia, hidayah, nikmat dan inayah Nyalah sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan Buku ini dengan judul “Akuntansi Internasional”. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan pada junjungan Nabi besar Muhammad S.A.W yang mana kita nantikan syafa'atnya diyaumul akhir. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca yang budiman dalam memahami lingkup akuntansi internasional sekaligus merupakan salah satu sumber referensi. Dalam pembuatan buku ini, tim penyusun menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami mohon ma'af yang sebesar-besarnya dan sudi kiranya pembaca dapat memberikan saran dan kritik guna memperoleh buku akuntansi internasional menjadi lebih baik lagi. Terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Tim penyusun berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi pembaca yang Budiman.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Penyusun, Maret 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL	IX
BAB 1 PENGANTAR AKUNTANSI INTERNASIONAL	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Perspektif Historis	3
1.3 Lingkungan Global Akuntansi	4
1.3.1 Akuntansi dan Politik Dunia	5
1.3.2 Perdagangan Internasional	6
1.3.3 Globalisasi Pasar Modal.....	6
1.3.4 Pola Kepemilikan Saham.....	7
1.4 Perusahaan Multinasional.....	8
1.5 Perbedaan Internasional	9
1.6 Faktor Kultural.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	12
BAB 2 AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF GLOBAL.....	13
2.1 Pengertian Akuntansi	13
2.2 Tujuan Akuntansi Secara Umum dan Khusus.....	16
2.3 Jenis-Jenis Bidang Akuntansi dan Pihak Pengguna Akuntansi	17
2.3.1 Bidang Profesi Akuntansi.....	17
2.3.2 Pemakai Informasi Akuntansi	20
2.4 Fungsi Akuntansi Dalam Bisnis	23
2.4.1 Fungsi Akuntansi Secara Umum	23
2.4.2 Fungsi Akuntansi Dalam Bisnis	24
2.5 Akuntansi Global/Internasional	25
2.6 Manfaat dan Faktor Yang Mempengaruhi.....	27
2.6.1 Manfaat Akuntansi Internasional.....	28
2.6.2 Tiga Konsep Akuntansi Internasional	29
2.6.3 Faktor Pengaruh Perkembangan Akuntansi Internasional.....	29
2.6.4 Klasifikasi Akuntansi	31
2.7 Manfaat Akuntansi Dalam Perspektif Global	32
2.8 Pengukuran Aset dan Kewajiban	34
2.9 Faktor Pendorong Bidang Akuntansi ke Dimensi Internasional.....	37
2.10 Kultur Nasional dan Sub Kultur Akuntansi	39
2.11 Kesimpulan	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
BAB 3 AKUNTANSI KOMPARATIF	52

3.1	Latar Belakang.....	52
3.2	Sejarah Perkembangan Akuntansi Komparatif.....	55
3.3	IFRS Dalam Uni Eropa	56
3.3.1	Tinjauan IFRS	57
3.3.2	Laporan Keuangan.....	58
3.3.3	Patokan Akuntansi Diberbagai Negara.....	59
3.3.3.1	Jerman	60
3.3.3.2	Republik Ceko	63
3.3.3.3	Belanda	66
3.3.3.4	Perancis	69
3.3.3.5	Jepang	73
3.3.3.6	Inggris.....	74
3.4	Pilar Standar Akuntansi.....	78
3.4.1	Jerman	78
3.4.2	Belanda	79
3.4.3	Jepang.....	80
3.4.4	Inggris.....	80
3.5	Perkembangan Menuju Standar Akuntansi Internasional	81
3.6	Kesimpulan	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	84
	BAB 4 DISKLOSUR.....	88
4.1	Pendahuluan	88
4.2	Disklosur Dalam Akuntansi Internasional	88
4.2.1	Definisi Disklosur.....	88
4.2.2	Makna Informasi yang Relevan	90
4.2.3	Komponen Penting Dalam Disklosur	90
4.3	Prinsip Full Disclosure.....	91
4.3.1	Prinsip Pengungkapan Penuh Dalam Akuntansi.....	91
4.3.2	Persyaratan Pengungkapan Penuh.....	91
4.3.4	Contoh Prinsip Pengungkapan Penuh	92
4.3.5	Manfaat Full Disclosure.....	93
4.4	Peran Disklosur Dalam Tata Kelola Perusahaan	93
4.5	Praktik Disklosur Dalam Akuntansi Internasional	95
	DAFTAR PUSTAKA.....	97
	BAB 5 PERUBAHAN KURS	100
5.1	Pasar Valuta dan Kurs.....	100
5.2	Akuntansi Bagi Kurs Fluktuatif.....	101
5.3	Pengakuan Awal Transaksi Mata Uang Asing	104
5.4	Transaksi Valas.....	105
5.4.1	Pendekatan Transaksi Tunggal (<i>Single Transaction Approach</i>)	105

5.4.2	Pendekatan Transaksi Ganda (<i>Two Transaction Approach</i>)	106
5.5	Pelaporan Akhir Periode Pelaporan Berikutnya	107
5.6	Pengakuan Selisih Kurs	107
5.7	Transaksi Valas	108
5.8	Metode Transaksi Valas	109
5.8.1	Current Rate Method	109
5.8.2	Current -Noncurrent Method	110
5.8.3	Moneter-Nonmoneter Method	111
5.8.4	Temporal Method	112
	DAFTAR PUSTAKA	113
	BAB 6 AKUNTANSI UNTUK PERUBAHAN HARGA	114
6.1	Pendahuluan	114
6.1.1	Definisi Perubahan Harga	114
6.1.2	Definisi Akuntansi Perubahan Harga	114
6.1.3	Laporan Keuangan Memiliki Potensi Menyesatkan	114
6.2	Akuntansi Untuk Perubahan Harga	115
6.2.1	Rerangka Akuntansi Pokok	115
6.2.2	Masalah Akuntansi	116
6.2.3	Masalah Penilaian	116
6.2.4	Masalah Unit Pengukur	116
6.2.5	Masalah Pemertahanan Kapital	117
6.3	Pos Moneter dan Nonmoneter	117
6.3.1	Pos Moneter	117
6.3.2	Pos Nonmoneter	118
6.4	Perubahan Harga	118
6.4.1	Definisi Perubahan Harga	118
6.4.2	Perubahan Harga Umum	119
6.4.3	Perubahan Harga Spesifik	121
6.4.4	Perubahan Harga Relatif	122
6.5	Akuntansi Daya Beli Konstan	122
6.5.1	Pemilihan Indeks Harga Untuk Konversi	123
6.5.2	Keunggulan dan Kelemahan	123
6.5.3	Kapital Daya Beli	124
6.6	Akuntansi Kos Sekarang	125
6.6.1	Dasar Pengukuran Kos	125
6.6.2	Kos Sekarang dan Pemertahanan Kapital	130
6.6.3	Sumber Informasi dan Teknik Pengukuran	131
6.7	Akuntansi Hibrida	132
6.7.1	Peran Akuntansi Hibrida	132
6.7.2	Perbedaan Akuntansi Daya Beli Konstan dengan Kos Sekarang	133

6.7.3	Standar Akuntansi Perubahan Harga.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....		135
BAB 7 AUDITING.....		136
7.1	International Standars on Auditing (ISA)	136
7.2	Auditing Standars (IAPI).....	140
7.2.1	General Standards.....	140
7.2.2	<i>Fieldwork</i> Standards.....	140
7.2.3	Reporting Standards.....	141
7.3	Basic Principles of Professional Ethics (IAPI)	141
DAFTAR PUSTAKA.....		143
BAB 8 DIVERSITAS AKUNTANSI DAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN..		144
8.1	Diversitas Akuntansi.....	144
8.1.1	Pengukuran Aset dan Kewajiban	144
8.1.2	Penentuan Modal dan Laba Periodik.....	145
8.2	Analisis Laporan Keuangan Internasional Komparatif.....	146
8.2.1	Analisis Laporan Keuangan.....	147
8.2.2	Pengguna Laporan Keuangan.....	147
8.2.3	Analisis Rasio	148
DAFTAR PUSTAKA.....		152
BAB 9 HARGA TRANSFER.....		153
9.1	Pengertian dan Tujuan Harga Transfer.....	153
9.2	Penentuan Harga Transfer.....	154
9.2.1	Metode Harga Pasar.....	155
9.2.2	Metode Harga Kompetitif.....	156
9.2.3	Metode Berdasarkan Biaya.....	156
9.2.4	Metode Koordinasi dan Penyelesaian Konflik.....	157
9.2.5	Penentuan Harga Transfer Jika Terdapat Kapasitas Menganggur..	157
9.3	Pendekatan Biaya Kesempatan.....	158
DAFTAR PUSTAKA.....		164
BAB 10 PENILAIAN KINERJA.....		165
10.1	Pendahuluan	165
10.2	Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja	167
10.3	Jenis Pengukuran Kinerja.....	170
10.4	Key Performance Indicator (KPI).....	172
10.5	Syarat, Ukuran dan Indikator Penilaian Kinerja.....	175
10.6	Evaluasi Kinerja.....	177
10.6.1	Analisis Keuangan.....	178
10.6.2	Jenis-Jenis Alat Analisis Laporan Keuangan”	181
10.6.3	Rumus, Contoh kasus dan Penyelesaian.....	187
DAFTAR PUSTAKA.....		200

BIODATA PENULIS.....202

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan Asing yang Terdaftar di Bursa Efek	7
Tabel 1. 2 Saham Yang dimiliki oleh Multinasional	8
Tabel 1. 3 Rekonsiliasi laba	10
Tabel 1. 4 Peringkat Nilai budaya dari Power Distance dan Individualism.....	11
Tabel 3. 1 Tinjauan IFRS di beberapa Negara	57
Tabel 6. 1 Perbedaan Akuntansi Daya Beli Konstan dan Kos Sekarang.....	133
Tabel 7. 1 International Standards on Auditing (ISA)	137
Tabel 9. 1 Ilustrasi Soal Pembagian Margin Laba Bagian 1	160
Tabel 9. 2 Ilustrasi Soal Pembagian Margin laba Bagian 1 lanjutan	160
Tabel 9. 3 Ilustrasi Soal Pembagian Margin Laba Bagian 2	161
Tabel 9. 4 Ilustrasi Soal Pembagian Margin laba Bagian 2 lanjutan	161
Tabel 9. 5 Ilustrasi Soal Pembagian Margin Laba Bagian 3	162
Tabel 9. 6 Ilustrasi Soal Pembagian Margin laba Bagian 3 lanjutan	163
Tabel 10. 1 Formula Rasio Laporan Keuangan	188
Tabel 10. 2 Neraca PT.Bharata Kencana.....	191
Tabel 10. 3 Laporan Laba Rugi PT.Bharata Kencana.....	192
Tabel 10. 4 Laporan Laba Rugi PT.Bharata Kencana (Komparatif)	193
Tabel 10. 5 Neraca PT.Bharata Kencana (Common Size).....	195
Tabel 10. 6 Laporan Laba Rugi PT.Bharata Kencana (Common Size)	197

BAB 1

PENGANTAR AKUNTANSI INTERNASIONAL

Oleh Zul Azmi

1.1 Pendahuluan

Akuntansi berperan penting pada masyarakat bisnis. Akuntansi menyediakan informasi pada perusahaan atas transaksi-transaksi bisnis yang terjadi dan memfasilitasi pihak-pihak untuk mengambil keputusan. Jika informasi yang disediakan tepat waktu, dapat diandalkan dan berguna maka keputusan bisnis yang diambil akan lebih baik. Pada lingkup perusahaan multinasional (MNC), akuntansi internasional dapat mengatasi dan menyediakan informasi yang berguna atas transaksi lintas negara. Perusahaan multinasional yang beroperasi di negara yang berbeda membutuhkan informasi akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban lintas negara.

Akuntansi memerlukan beberapa proses yang luas, yaitu proses pengukuran, penilaian, pengungkapan, pengauditan, pelaporan. Pengukuran merupakan proses pengidentifikasian, pengklasifikasian, dan pengkuantifikasian aktivitas ekonomi dan transaksi. Pengukuran ini memberikan penilaian profitabilitas operasi perusahaan dan kekuatan posisi keuangannya. Pengungkapan merupakan proses dimana pengukuran dan penilaian akuntansi disampaikan pada para pemakai. Sedangkan pengauditan merupakan proses yang dilakukan para akuntan profesional untuk menguji keandalan proses pengukuran dan

pelaporan yang sampaikan. Pemahaman terhadap dimensi internasional dari proses akuntansi menjadi penting pada aktivitas ekspor dan impor ataupun transaksional keuangan antar negara. Namun demikian, kebijakan akuntansi mungkin berbeda-beda diberbagai negara bergantung pada prinsip-prinsip yang digunakannya. Perbedaan kultur, praktik bisnis, struktur regulasi dan politis, sistem legal, nilai mata uang, tarif inflasi lokal, risiko bisnis, tarif pajak seluruhnya berpengaruh pada perusahaan multinasional sehubungan dengan aktivitas operasinya, dan pelaporan keuangan antar negara (Choi & Meek, 2011).

Kata “Internasional” pada akuntansi internasional dapat diartikan ke dalam tiga tingkat berbeda. Pada *tingkat pertama* yaitu akuntansi supranasional yang ditandai dengan standar-standar, acuan-acuan, dan aturan-aturan akuntansi, auditing dan perpajakan yang diterbitkan oleh organisasi supranasional. Organisasi tersebut mencakup PBB, OECD, dan IFAC (Doupnik & Perera, 2015). Pada *tingkat kedua*, tingkat perusahaan, akuntansi internasional dapat ditinjau dari standar-standar, acuan-acuan, dan praktik-praktik yang diikuti perusahaan terkait aktivitas bisnis internasionalnya dan investasi asingnya. Pada *tingkat ketiga*, akuntansi internasional dapat dipandang sebagai kajian mengenai standar, acuan-acuan, dan aturan-aturan akuntansi, auditing dan perpajakan yang ada pada tiap negara antar lintas perusahaan. Dengan demikian, akuntansi internasional meliputi sejumlah besar teritori baik secara geografis dan topikal. Oleh karena itu, bab ini mengulas meliputi : bagaimana akuntansi ditinjau dari faktor kultural, dari pandangan global, sedangkan dari sisi topikal dapat meliputi akuntansi komparatif, konvergensi akuntansi, isu selisih kurs, pengungkapan, pengauditan dalam konteks akuntansi internasional, bahkan isu harga transfer antar wilayah geografis.

1.2 Perspektif Historis

Sejarah akuntansi terkait langsung dengan sejarah secara internasional. Pada perkembangannya menunjukkan bahwa akuntansi telah sukses dalam kemampuannya untuk dikonversi dari satu regulasi nasional ke regulasi nasional lainnya dan memungkinkan pengembangan teori dan praktik yang berkelanjutan di seluruh dunia. Pada permulaannya dikenal sistem buku berpasangan (*double entry bookkeeping*), yang umumnya dikenal sebagai awal akuntansi yang kita identifikasi saat ini. Pada beberapa dokumentasi ditunjukkan berawal dari kota Italia pada abad ke-14 dan ke-15 (Choi & Meek, 2011). Meskipun demikian beberapa literatur seperti Heaps (1895) menuliskan bahwa pembukuan awalnya dilakukan oleh para pedagang dan berasal dari mesir, kemudian Ball (1960) menyatakan buku Pacioli didasarkan pada Leonard of Piza yaitu orang Eropa yang menerjemahkan buku aljabar yang ditulis dalam bahasa arab yang berisikan dasar-dasar *bookkeeping* (Zuwardi & Padli, 2020).

Pada perkembangannya di Inggris, terdapat kebutuhan untuk pencatatan dan media verifikasi di kerajaan Inggris. Kondisi ini mendukung perkembangan masyarakat akuntansi tahun 1850-an dan terorganisir profesi akuntan publik di Skotlandia serta Inggris pada tahun 1870-an. Perkembangan ini juga berkembang pada seluruh persemakmuran Inggris. Perkembangan yang paralel juga terjadi di negara lainnya. Model akuntansi Belanda antara lain diekspor ke Indonesia. Sistem akuntansi Prancis mendapat tempat di Polinesia dan wilayah yang dikelola Prancis di Afrika, sementara kerangka pelaporan Jerman terbukti berpengaruh di Jepang, Swedia, dan Tsar Rusia (Choi & Meek, 2011). Saat kekuatan ekonomi di Amerika bertumbuh, pertumbuhan akuntansi di Amerika juga berkembang sangat pesat. Sekolah bisnis mendorong perkembangan konsep dan materi akuntansi yang kemudian diakui sebagai disiplin akademis

di perguruan tinggi. Pasca perang dunia kedua, pengaruh akuntansi Amerika berkembang diseluruh dunia barat. Meskipun demikian, pada sebagian besar negara akuntansi tetap menjadi urusan nasionalistik, dengan standar dan praktik nasional yang tertanam kuat dalam undang-undang nasional dan peraturan profesional. Terdapat beberapa pemahaman tentang persyaratan paralel di negara lain. Namun, akuntansi semakin berkembang melayani organisasi yang keputusannya semakin berskala internasional, sehingga keberadaan dan kebutuhan akuntansi internasional semakin dirasakan. Hal ini tampak dari upaya institusi untuk mengurangi perbedaan dalam hal pengukuran, penilaian, penyajian, pengakuan, maupun proses pengauditan diseluruh dunia.

1.3 Lingkungan Global Akuntansi

Upaya untuk mengurangi keberagaman perbedaan akuntansi antar negara semakin mendorong harmonisasi ke akuntansi internasional. Beberapa faktor berpengaruh dan memberikan pengurangan yang signifikan dan berkelanjutan dalam hambatan perdagangan nasional dan kontrol modal bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi. Pengendalian nasional terhadap arus modal, pertukaran mata uang asing, *foreign direct investment* dan transaksi berkait yang berhubungan dengan negara lainnya yang terkait mendorong pengurangan hambatan bisnis internasional. Kemajuan teknologi informasi juga menjadi penyebab perubahan radikal dalam ekonomi produksi dan distribusi. Informasi global *real-time* menghubungkan aktivitas produksi termasuk layanan akuntansi yang semakin disesuaikan dengan negara lain yang berkaitan.

Akuntansi merupakan teknologi yang digunakan dalam berbagai kondisi politik yang berbeda, ekonomi, dan konteks sosialnya. Segera setelah memasuki globalisasi aturan dan praktik akuntansi pada abad kedua puluh, pandangan mengenai pelaporan

akuntansi dan keuangan tidak lagi sempit. Bagian yang sangat penting dari konteksnya yang terkait yaitu karena : (a). Masalah politik utama seperti dominasi Amerika Serikat dan perluasan perkembangan Uni Eropa, (b). Globalisasi ekonomi termasuk kebebasan dan peningkatan yang spektakuler perdagangan internasional dan aktivitas investasi asing langsung antar negara, (c). Munculnya pasar keuangan global, (d). Pola kepemilikan saham termasuk pengaruh privatisasi, (e). Perubahan dalam sistem keuangan internasional, (f) Pertumbuhan perusahaan multinasional (Nobes & Parker, 2016). Hal tersebut saling terkait dan seluruhnya berpengaruh pada pelaporan keuangan dan transfer teknologi akuntansi dari satu negara ke negara lainnya.

1.3.1 Akuntansi dan Politik Dunia

Peristiwa penting tentang politik yang terjadi sejak perang dunia kedua tahun 1945 termasuk munculnya Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai negara adidaya, diikuti dengan runtuhnya kekuatan Uni Soviet pada akhir tahun 1980an, kemudian pecahnya Inggris dengan Eropa daratan yang kemudian membentuk Uni Eropa dan sebagainya. Konsekuensinya, akuntansi diwarnai dengan bentuk pelaporan keuangan dan akuntansi Amerika Serikat pada beberapa dekade yang merupakan negara paling berpengaruh di dunia. Bangkrutnya perusahaan besar Enron tahun 2001 dan berimbas pada auditornya, Andersen (sebelumnya merupakan Kantor Akuntan Publik ternama) ternyata berdampak pada seluruh ekonomi (Nobes & Parker, 2016). Perkembangan standar akuntansi internasional membentuk *the International Accounting Standard Committee (IASC)* dan *IASB (International Accounting Standards Board)* yang berkantor di London menunjukkan perkembangan terus menerus. Sementara akuntansi pada negara sedang berkembang masih dipengaruhi bekas oleh negara penjajahnya. Akuntansi di seluruh Eropa telah sangat dipengaruhi oleh

program harmonisasi Uni Eropa (UE), terutama tentang akuntansi dan baru-baru ini, penerapan IFRS untuk laporan keuangan konsolidasi perusahaan terbuka. Runtuhnya komunisme di Eropa Tengah dan Timur menyebabkan transformasi akuntansi dan audit di banyak negara bekas komunis. Menyatunya kembali Jerman dari sebelumnya Jerman Barat dan Jerman Timur, berdampak pada perlunya modal dari luar untuk pengembangan perusahaan-perusahaannya. Hal ini berdampak pada penyesuaian pelaporan keuangannya agar dapat diterima oleh negara pemodal asal.

1.3.2 Perdagangan Internasional

Pelaporan keuangan aspek globalisasi terefleksi dari perdagangan internasional dan *Foreign Direct Investment (FDI)*. Beberapa contoh isu akuntansi pokok yang terkait aktivitas ekspor dan impor adalah transaksi mata uang asing. Transaksi antar negara yang memiliki mata uang masing-masing menggunakan nilai konversi pertukaran mata uang asing. Perbedaan ini menimbulkan permasalahan lainnya yang dihadapi oleh baik manajer keuangan dan akuntan dalam hal perdagangan internasional. Perusahaan dapat menggunakan beragam teknik untuk mengelola atau melindungi risiko pertukaran mata uang asingnya. Cara yang umum untuk melindungi risiko pertukaran nilai mata uang asing yaitu : melalui pembelian opsi nilai mata uang asing yang memberikan opsi pada pemilik hak, namun tidak ada kewajiban untuk menjual mata uang asing pada tingkat pertukaran yang dikenal sebagai *strike price*.

1.3.3 Globalisasi Pasar Modal

Ketika perdagangan internasional, investasi langsung asing (FDI), pasar modal semakin mengglobal. Ukuran pasti internasionalisasi pasar modal sulit dibentuk. Setidaknya terdapat ukuran mentah adalah daftar lintas batas dan sejauh mana

perusahaan menerjemahkan laporan tahunan mereka ke dalam bahasa lain yang memberi manfaat pada investor asing menunjukkan semakin terjadi globalisasi. Sebagai contoh, perusahaan Prancis telah terdaftar di bursa efek Australia, Belgia, Canada, Jerman, Luxembourg, Spanyol, Swedia, Swiss, Inggris dan Amerika Serikat. Hingga tahun 2000an, NYSE (*New York Stock Exchange*) mempunyai banyak sekali daftar perusahaan asing yang terdaftar di bursa NYSE. Daftar perusahaan asing yang terdaftar di bursa efek pada beberapa negara ada pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perusahaan Asing yang Terdaftar di Bursa Efek

Keterangan	Jumlah	% dari total terdaftar
London	600	20%
New york	520	22%
NASDAQ	299	11%
Euronext	153	14%
Toronto	89	2%
Australia	88	4%
Hongkong	17	1%

Sumber: adaptasi (Nobes & Parker, 2016)

1.3.4 Pola Kepemilikan Saham

Globalisasi pasar modal bukan berarti membentuk keseragaman perilaku investor antar negara. Namun, pola-pola dan tren dalam kepemilikan saham berbeda dari satu negara ke negara lainnya. Investor perusahaan yang terdaftar memberi implikasi pada kebutuhan pola pelaporan keuangan yang dipengaruhi dari mana investor itu berasal. Semakin besar pemisahan antara pemilik dengan manajer, maka semakin luas kebutuhan publik yang tersedia dan semakin membutuhkan laporan keuangan auditan independen. Perbedaan perusahaan tampak pada bentuk perusahaan yang sahamnya dikendalikan

oleh keluarga, ada yang dikendalikan oleh negara, dikendalikan oleh perusahaan keuangan, atau dikendalikan oleh perusahaan non keuangan dan sebagainya. Perbedaan tren terjadi pada negara yang berbeda-beda. Pada beberapa negara privatisasi usaha milik negara semakin banyak terjadi. Privatisasi juga membuka peluang perusahaan mendapatkan modal kepemilikan saham asing. Sebagai dampaknya pelaporan keuangan yang lebih terbuka dan berlaku umum menjadi berkembang daripada menggunakan regulasi di negara tertentu saja.

1.4 Perusahaan Multinasional

Bisnis internasional secara tradisional dikaitkan dengan perdagangan asing. Oleh karena itu isu akuntansi yang mengemuka dalam hal ini adalah transaksi menggunakan mata uang asing. Misalnya PT X di Eropa mengeksport sejumlah Uang Gala ke importir asal negara Brazil dan faktur tagihan penjualan dalam mata uang Brazil. PT X mungkin akan melakukan pertukaran mata uang asing yang kadang akan berimbas pada potensi kerugian atau keuntungan selisih konversi mata uang asing. Saat ini, bisnis internasional melampaui perdagangan luar negeri dan semakin terkait dengan investasi asing langsung, yang melibatkan operasi produksi atau sistem distribusi di luar negeri melalui afiliasi yang dimiliki sepenuhnya atau mayoritas, usaha patungan, atau aliansi strategis (Choi & Meek, 2011). Saham yang dimiliki kelompok Multinasional terlihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Saham Yang dimiliki oleh Multinasional

Negara	%
Amerika Serikat	47
Eropa (Inggris, Jerman, Prancis, Spanyol, Belgia, Denmark, Italia, Belanda, Swiss, Norwagia)	31

Cina	6
Australia	4
Brazilia	2
Kanada	2
Hongkong	2
Jepang	2
Rusia	1
Arab Saudi	1
Korea Selatan	1
Taiwan	1

Sumber: Nobes & Parker, (2016)

Berkembangnya perusahaan multinasional merupakan salah satu faktor yang bertanggungjawab untuk tumbuhnya internasionalisasi profesi akuntansi.

1.5 Perbedaan Internasional

Fitur umum dari semua pengaruh internasional pada akuntansi adalah bahwa perkembangan komersial telah menyebabkan kemajuan akuntansi. Tidak mengherankan, negara-negara komersial terkemuka dalam periode apa pun adalah inovator terkemuka di bidang akuntansi. Jadi, misalnya, pada akhir abad ke-20, Jepang memberikan kontribusi besar dalam bidang akuntansi manajerial dan pengendalian (Alexander & Nobes, 2004). Meskipun pengaruh internasional dan persamaan yang terjadi jelas, namun terdapat perbedaan khususnya di Eropa. Skala perbedaan dapat terlihat pada kasus perusahaan mempublikasi dua set catatan akuntansi berdasarkan aturan yang berbeda, biasanya aturan domestik dibandingkan dengan aturan Amerika Serikat. Hal ini terlihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Rekonsiliasi laba

		Domestik	AS-Adjusted	Perbedaan
Daimler-	1993	DM 615 m	DM (1839m)	-399%
Benz:	1994	DM 895 m	DM 1052m	+18%
Jerman	1995	DM (5.734 m)	DM 5729 m	+1%
British				
Airways:	2002	£ (142 m)	£ 119 m	+16%
Inggris	2003	£ 72 m	£ 128 m	-278%

Sumber: Alexander & Nobes (2004)

Harmonisasi merupakan proses meningkatkan kompatibilitas praktik akuntansi dengan menyusun tingkat variasi. Standarisasi tampak cenderung menyiratkan pengenaan seperangkat aturan yang lebih kaku dan sempit. Dalam akuntansi dua hal tersebut merupakan istilah penting. Perbedaan seperti pada tabel 3 perlu diperhatikan sebagai suatu isu dalam perbedaan antar negara yang memerlukan aturan yang lebih menyesuaikan.

1.6 Faktor Kultural

Upaya konvergensi dengan standar laporan keuangan internasional dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya : lingkungan sosial, sistem ekonomi, sistem politik, sistem hukum, lingkungan organisasional, lingkungan profesi, lingkungan individual, lingkungan akuntansi, dan kerangka regulatoris (Perera & Baydoun, 2007). Lingkungan sosial diwarnai dengan faktor budaya suatu daerah. Faktor kultur mempengaruhi sistem akuntansi dan perkembangan akuntansi internasional (Yuesti & Saitri, 2021). Indonesia dibandingkan dengan negara-negara anglo-saxon memiliki perbedaan bila ditinjau dari perspektif budaya. Menurut hofstede dalam (Perera & Baydoun, 2007) peringkat nilai budaya beberapa negara terlihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 4 Peringkat Nilai budaya
dari *Power Distance* dan *Individualism*

Negara	<i>Power distance</i>	<i>Individualism</i>
Indonesia	43-44	6-7
Amerika serikat	16	50
Inggris	10-12	48
Australia	13	49
Selandia Baru	4	45
Kanada	15	46-47

Sumber: Perera & Baydoun (2007)

Kultur Indonesia berdasarkan survey Hofstede memiliki *power distance* yang tinggi dan individualisme yang rendah (atau lebih disebut kolektivis). *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bagaimanapun sangat dipengaruhi oleh nilai Anglo-Saxon yang dikembangkan dalam lingkungan berkarakter *power distance* rendah dan individualis. Merujuk argumen Gray (1988), nilai orientasi Indonesia sepertinya berdampak negatif terhadap tingkat profesionalisme diantara para akuntan, atau dengan kata lain profesi akuntansi di Indonesia sangat konsevarif dan rahasia. Hal ini akan menghasilkan transparansi laporan keuangan yang rendah (Perera & Baydoun, 2007). Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi diidentifikasi sebagai penyebab permasalahan ekonomi yang berkembang di Indonesia dan umumnya negara-negara di Asia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memberi pengaruh baik dalam upaya konvergensi IFRS, disamping meningkatnya stabilitas politik, hukum dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D., & Nobes, C. (2004). *Financial Accounting An International Introduction* (Second Edi, Issue Pearson Education Limited). Prentice Hall.
- Choi, F. D. S., & Meek, G. K. (2011). *International Accounting* (seventh ed). Prentice Hall.
- Doupnik, T., & Perera, H. (2015). International accounting. In *Mc GrawHill Education* (Fourth Edi). McGraw-Hill Education.
<https://doi.org/10.4324/9781315147734-4>
- Nobes, C., & Parker, R. (2016). *Comparative International Accounting* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Perera, H., & Baydoun, N. (2007). Convergence With International Financial Reporting Standards: The Case Of Indonesia. In J. T. Sale (Ed.), *Advances in International Accounting* (pp. 201–224). Elsevier Ltd.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*.
- Zuwardi, & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69.
<https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>

BAB 2

AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF GLOBAL

Oleh Lesi Hertanti

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi (*accounting*), lalu tujuan dan definisi menurut sudut pandang ahli maupun pemakai seperti apa? Disebutkan juga bagi sebagian orang, ilmu akuntansi artinya berkaitan dengan sistem hitung-menghitung. Faktanya, proses akuntansi atau *accounting* tidak sesederhana yang dipikirkan. Ilmu ini cukup banyak digunakan dalam penerapan sehari-hari terutama berkaitan dengan kegiatan bisnis. Dengan menggunakan ilmu akuntansi, pengusaha bisa memantau apakah bisnis yang sedang dijalankan memiliki kondisi yang baik atau tidak. *Accounting* memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi kita. Kebijakan atau keputusan yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan, atau individu dan yang lainnya dapat tepat karena mengandalkan informasi yang diperoleh. Akuntansi diperuntukan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan serta menginterpretasikan data ekonomi oleh banyak kelompok dalam sistem ekonomi sosial. Akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil

suatu keputusan. *Accounting* dapat disebut sebagai bahasa bisnis untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi serta menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator. Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi sebagai suatu *system* atau teknik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak eksternal ini terdiri dari investor, kreditor pemerintah, serikat buruh dan lain-lain. Akuntansi merupakan sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi adalah sebuah seni dari pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan setidaknya sebagian sifatnya keuangan dengan cara yang secepat-cepatnya dan petunjuk atau dinyatakan dengan uang dan penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya. Secara garis besar, pengertian atau definisi akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Seorang praktisi yang ahli dalam bidang ini disebut sebagai akuntan. Berbagai teori berkembang seiring dengan semakin banyaknya orang yang ingin mempelajarinya. Meskipun sistem *accounting* memberi berbagai kemudahan dalam melakukan kegiatan, ilmu dan pemahaman mengenai

prinsip dasar akuntansi juga sangat penting untuk dipahami oleh para pengusaha.

Akuntansi bila dilihat dari sudut pemakai memiliki definisi sebagai suatu disiplin yang memberikan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, akuntansi akan menyediakan informasi yang dilaporkan atau dibutuhkan untuk:

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban entitas kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Informasi tersebut sangat diperlukan dan penting ada dalam sebuah entitas bisnis/perusahaan. Informasi ini juga berperan penting dalam menyelenggarakan kegiatan suatu perusahaan di mana nantinya akan diteliti dan dianalisis oleh manajer untuk bahan awal mengambil keputusan internal organisasi dan juga untuk mengambil keputusan pihak yang berada di luar organisasi (eksternal) seperti para investor dan kreditor. Investor adalah orang-orang yang menanamkan uangnya di dalam perusahaan untuk mendapatkan laba, sedangkan kreditur merupakan orang yang memberikan pinjaman (utang) kepada perusahaan atau pihak-pihak lainnya. Berikut fungsi atau peran penting akuntansi :

1. Sebagai pengontrol atau pengendali keuangan di dalam perusahaan. Di dalam kegiatan ekonomi khususnya di dunia bisnis, pengendalian merupakan faktor penting yang akan menentukan keberhasilan bisnis tersebut. Dengan adanya akuntansi, maka perusahaan akan mengetahui pengelolaan dana, berapa laba yang diperoleh, serta apakah ada kerugian dari aktivitas ekonomi
2. Berperan sebagai media evaluasi perusahaan. Laporan-laporan akuntansi akan menunjukkan hasil perusahaan dalam

periode-periode tertentu. Laporan yang berisi informasi-informasi penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga, pimpinan perusahaan dapat mengevaluasi bisnis yang dijalankan sekaligus mengidentifikasi masalah-masalah keuangan yang sedang dihadapi

3. Berperan penting di dalam perencanaan perusahaan di masa yang akan datang. Setelah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap laporan akuntansi keuangan, maka pimpinan perusahaan dapat memiliki gambaran atau tujuan bisnis yang ingin dicapai.
4. Sebagai informasi penting yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

2.2 Tujuan Akuntansi Secara Umum dan Khusus

Tujuan akuntansi dibedakan menjadi 3, yaitu :

1. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- a. Memberikan informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan seperti aktiva maupun pasiva.
- b. Melaporkan informasi jika terjadi perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan seperti aset, hutang, serta modal.
- c. Menyajikan berbagai informasi lainnya terkait laporan keuangan sederhana atau kompleks sehingga pengguna laporan akan terbantu.
- d. Menjelaskan lebih rinci tentang informasi keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan.

2. Tujuan Akuntansi Secara Khusus

Tujuan khusus dari akuntansi yaitu menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang berisi posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lainnya sesuai Prinsip Akuntansi Berterima

Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

3. Tujuan Secara Kualitatif

- a. Menyajikan informasi keuangan yang relevan dan teruji kebenarannya karena dapat diperbandingkan dan disampaikan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)
- b. Memberikan informasi yang dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan
- c. Membantu dalam penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan
- d. Menjelaskan kegunaan dari transaksi yang terjadi secara lebih terperinci berikut gambar manfaat akuntansi

2.3 Jenis-Jenis Bidang Akuntansi dan Pihak Pengguna Akuntansi

2.3.1 Bidang Profesi Akuntansi

Akuntansi memiliki bidang profesi yang terdiri dari :

a) Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Objek atau Sasaran kegiatan dari akuntansi keuangan adalah transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi/perusahaan dan sudah terjadi (disebut juga data historis) yang menyangkut perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

b) Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Cost accounting memiliki sasaran yaitu transaksi keuangan yang berhubungan dengan biaya, terutama biaya-biaya yang berhubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk yang sudah jadi. Bidang ini

memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai biaya yang digunakan untuk kepentingan internal suatu perusahaan (manajemen). Sebagai contoh, informasi harga pokok produksi yang dibutuhkan untuk menentukan harga jual dan juga penyusunan atau pembuatan laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian Akuntansi atau accounting artinya juga bisa memberi informasi kepada para manajer tentang produk mana yang lebih menguntungkan, dan produk mana yang sedikit menguntungkan. Hasil akhir dari bidang akuntansi ini adalah Laporan Harga Pokok Produksi (*Statement Of Cost Of Good Manufactured*). Laporan tersebut akan digunakan oleh manajer untuk melihat dan menilai pelaksanaan rencana operasi perusahaan yang telah ditetapkan/dilaksanakan dan menentukan/membentuk rencana operasi untuk kedepannya.

- c) Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)
Penjelasan mengenai apa itu pengertian atau definisi akuntansi manajemen adalah sebagai suatu bidang dalam akuntansi yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data historis (utamanya adalah berupa data biaya) dan data taksiran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menyajikan data yang dibutuhkan manajer dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, dan juga diperlukan dalam proses penyusunan rencana kegiatan operasi untuk masa yang akan datang. Contohnya, untuk membantu para manajer keuangan dan

menyusun rencana permodalan atau untuk membantu manajer penjualan dalam menentukan harga jual dari suatu produk yang baru dirilis. Setelah itu, dalam pengambilan keputusan yang bersifat khusus seperti menghentikan/mengembangkan suatu bagian yang berada dalam perusahaan tersebut, manajemen kemudian akan mengumpulkan data kemudian mengolah data biaya yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil. Jenis akuntansi atau accounting ini artinya akan mempunyai tugas utama untuk membantu para manajer dalam penentuan alternatif tindakan yang terbaik.

d) Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*)

Pemeriksaan (*auditing*) adalah suatu bidang yang kegiatannya dapat berupa pemeriksaan terhadap catatan hasil kegiatan laporan keuangan. Kegiatan ini pada umumnya lebih bersifat pengujian atas kelayakan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan dalam accounting jenis ini artinya adalah bersifat bebas (*independen*), walaupun bebas namun tidak sebebas-bebasnya, dan tidak berpihak kepada pihak-pihak tertentu sehingga hasil dari pemeriksaan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijamin objektivitasnya. Laporan keuangan dapat dinyatakan layak, jika proses penyusunannya sesuai dengan kaidah atau prinsip-prinsip akuntansi yang lazim yaitu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah berlaku secara umum.

e) Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya. Kegiatan ini membantu manajemen dan menentukan pilihan-pilihan transaksi yang akan

dilakukan, sehubungan dengan pertimbangan perpajakan. Oleh karena itu, akuntan yang bekerja pada bidang ini harus mengetahui benar tentang undang-undang perpajakan yang berlaku. Akuntansi perpajakan berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi tanggungan perusahaan serta perhitungannya. Kegiatan ini membantu manajemen dan menentukan pilihan-pilihan transaksi yang akan dilakukan, sehubungan dengan pertimbangan perpajakan. Oleh karena itu, akuntan yang bekerja pada bidang ini harus mengetahui benar tentang undang-undang perpajakan yang berlaku.

f) Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*)

Akuntansi anggaran adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data-data operasi keuangan yang telah terjadi serta taksiran kemungkinan yang akan terjadi, untuk kepentingan penetapan rencana operasi keuangan perusahaan (anggaran) dalam suatu periode tertentu. Catatan-catatan mengenai perbandingan antara rencana operasi keuangan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya merupakan alat bantu manajemen dalam melaksanakan fungsi pengawasan.

g) Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Akuntansi pemerintahan / governmental accounting artinya merupakan bidang yang mana kegiatannya memiliki hubungan dengan masalah pemeriksaan keuangan negara, sering juga disebut dengan istilah administrasi keuangan negara. Berikut ini gambar pencatatan akuntansi.

2.3.2 Pemakai Informasi Akuntansi

Pihak-Pihak yang memakai informasi akuntansi yaitu :

1. Pemimpin Perusahaan (manajemen)

Pemakai informasi akuntansi yang pertama adalah pemimpin perusahaan (manajemen). Bagi pemimpin informasi ini berguna untuk : (1). Sebagai bukti pertanggungjawaban terhadap pemilik perusahaan atas kepemimpinannya dalam mengelola perusahaan tersebut; (2). Sebagai alat penilaian atas pelaksanaan operasi perusahaan, bisa secara keseluruhan, sebagian, maupun individu-individu yang mempunyai wewenang dan juga tanggung jawab; (3). Sebagai alat untuk mengukur tingkat atau besarnya biaya kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut; (4). Sebagai dasar pembuatan pertimbangan-pertimbangan dalam membuat keputusan rencana kegiatan perusahaan untuk kedepannya.

2. Pemilik Perusahaan

Perusahaan seperti PT, pimpinan perusahaannya diserahkan kepada orang lain, laporan akuntansi bagi pemilik perusahaan memiliki fungsi sebagai berikut : (1). Sebagai alat pemantauan atau penilaian atas hasil yang berhasil dicapai oleh pimpinan perusahaannya; (2). Sebagai dasar penentuan taksiran atau perkiraan keuntungan yang didapat kedepannya dan juga perkiraan mengenai perkembangan harga saham perusahaan tersebut.

3. Kreditor dan calon kreditor

Kreditor yaitu orang atau badan yang kegiatannya memberikan jasa pinjaman (utang) kepada perusahaan, pinjaman tersebut bisa berwujud uang maupun berbentuk barang. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh akuntan akan memiliki kegunaan bagi para kreditor maupun calon kreditor, yaitu sebagai dasar pembuatan pertimbangan dan keputusan dalam pemberian kredit ataupun utang kepada

perusahaan yang bersangkutan. Kreditor atau calon kreditor akan menganalisa laporan keuangan tersebut, nah dari hasil analisa tersebut dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan nantinya mampu untuk mengembalikan pinjaman saat tiba waktunya (jatuh tempo) untuk membayar utang-utangnya kepada kreditor.

4. Instansi pemerintah

Instansi atau badan-badan pemerintah tertentu juga membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan. Misalnya Kantor Pelayanan Pajak yang menggunakan laporan keuangan untuk menentukan pajak penghasilan suatu perusahaan. Selain kantor pelayanan pajak ada juga Badan Pengembangan Pasar Modal (Bapepam). Laporan keuangan oleh Bapepam digunakan sebagai alat pengawasan keuangan perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal. Selain kedua badan tersebut, ada juga Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang menggunakannya untuk pengumpulan data statistik.

5. Karyawan

Tidak hanya pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan dan manajemen saja yang membutuhkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini ternyata juga berguna bagi para karyawan perusahaan tersebut. Untuk apakah laporan keuangan bagi para karyawan, berikut adalah fungsinya : (1). Oleh karyawan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan tempat mereka bekerja dalam memberikan upah dan jaminan sosial lainnya; (2). Untuk menilai perkembangan serta prospek perusahaan, dalam rangka penentuan pilihan langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kelangsungan kerjanya; (3). Pada perusahaan yang biasa memberikan bonus akhir tahun kepada karyawannya, laporan keuangan digunakan oleh karyawan sebagai dasar

penilaian tingkat kelayakan bonus (sesuai atau tidak) yang diterimanya dibanding dengan keuntungan perusahaan pada periode yang bersangkutan.

2.4 Fungsi Akuntansi Dalam Bisnis

Peranan akuntansi dalam bisnis adalah sebagai tulang punggungnya. Sebab, semua perusahaan atau kegiatan berbisnis pasti membutuhkan pengolahan data yang akurat. Entah pengolahan perekonomiannya maupun sistem informasi lainnya. Kelancaran urusan-urusan tersebut bisa kamu dapatkan dengan akuntansi. Seorang ahli bidang akuntansi atau yang bisa kamu sebut dengan akuntan, akan menggunakan informasi yang telah dikumpulkan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, data akuntansi yang telah terkumpul akan diteruskan ke beberapa pihak berwenang dalam perusahaan. Adanya peranan akuntansi dalam bisnis, membantu kamu dalam mengatur urusan perusahaan dengan jelas dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Sehingga, kegagalan berbisnis dapat kamu hindari.

2.4.1 Fungsi Akuntansi Secara Umum

Fungsi Akuntansi secara umum adalah :

- a. Sebagai alat perencanaan
Akuntansi berfungsi alat perencanaan untuk pengendalian berbagai kegiatan perusahaan, sekaligus dasar pembuatan keputusan bagi para pimpinan.
- b. Sebagai laporan
Fungsi akuntansi adalah sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak di luar maupun dalam organisasi/perusahaan.

2.4.2 Fungsi Akuntansi Dalam Bisnis

Fungsi atau kegunaan akuntansi bagi dunia bisnis sejatinya sangat krusial. Oleh karena itu, para pebisnis diharapkan mampu menyadari dan mulai menerapkan disiplin ilmu ini dalam perusahaannya. Berikut adalah fungsi akuntansi dalam bisnis :

a) **Sumber Informasi Keuangan**

Kamu dapat mengetahui berbagai informasi mengenai transaksi yang berlangsung dengan perusahaanmu. Misalnya, berapa kas yang telah terkumpul atau aset apa saja yang telah perusahaanmu miliki. Serta berbagai laporan finansial perusahaan yang dibutuhkan beberapa pihak termuat dalam laporan akuntansi secara rinci.

b) **Dasar Pertimbangan Penentu Langkah Lanjutan**

Adanya sumber informasi yang jelas dapat menjadi dasar pertimbangan langkah lanjutan perusahaan. Misalnya menentukan apakah perusahaan perlu meningkatkan atau mengurangi produksi barang berdasarkan kondisi keuangan yang tertera dalam laporan.

c) **Perencanaan, Pengawasan, dan Pengontrolan Produksi**

Peranan fungsi akuntansi dalam bisnis selanjutnya adalah untuk memudahkan perusahaan dalam merencanakan, mengawasi, dan mengontrol produksi barang. Dengan adanya laporan akuntansi, perencanaan produksi barang dapat dilakukan dengan matang, baik untuk perencanaan bulanan maupun tahunan. Rumusan yang kamu dapatkan dari laporan akuntansi dapat membantumu mengembangkan bisnis agar lebih efektif dan tertarget. Di sisi lain, apabila dalam salah satu prosesnya menemui suatu kendala. Kamu bisa langsung mengatasinya tanpa membuat permasalahan itu semakin meradang.

d) **Alokasi Keuangan**

Akuntansi berfungsi untuk mengontrol pengeluaran apapun dalam perusahaan, mulai dari pengeluaran internal hingga eksternal sekalipun. Hal ini perlu kamu lakukan agar kerugian akibat pengeluaran yang tidak terkontrol bisa kamu hindari. Agar dapat mengalokasikan keuangan dengan baik sesuai dengan kondisi keuangan perusahaanmu. Setelah itu, tujuan bisnis akan bisa terwujud dan finansial tetap stabil.

e) Alat Evaluasi Perusahaan

Akuntansi sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan kamu dalam periode tertentu. Melalui laporan tersebut, kamu bisa melihat dan mengatasi masalah atau kekurangan yang telah dilakukan. Harapannya, agar periode berikutnya tidak melakukan kesalahan yang sama dan perusahaan jadi lebih baik. Untuk melihat laba dan faktor-faktor yang mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Bila faktor-faktor tersebut telah berjalan dengan baik, kamu hanya perlu mempertahankannya saja dan mengaplikasikannya ke bidang lain yang kamu rasa perlu perbaikan.

2.5 Akuntansi Global/Internasional

Akuntansi internasional berisi tentang prinsip akuntansi antar negara yang berbeda dan penyelarasan berbagai standar akuntansi dalam bidang kewenangan pajak, *auditing*, dan bidang akuntansi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan-perusahaan yang terlibat untuk memperoleh penilaian yang transparan dan juga jelas. Selain itu, perusahaan yang ingin mendirikan cabang di luar negeri membutuhkan lisensi untuk beroperasi di mana salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah *accounting system* dengan standar internasional.

Bisnis dan perilaku manajerial sangat dipengaruhi budaya (sistem nilai dan attitude yang berlaku). Sistem nilai sangat mempengaruhi perkembangan dan pemeliharaan institusi social seperti sistem keluarga, struktur kelas social, sistem hukum, sistem politik, sistem keuangan, jenis kepemilikan bisnis dan sistem Pendidikan. Begitupula sebaliknya, institusi-institusi tersebut mempengaruhi sistem nilai yang berlaku. Budaya atau sistem nilai di suatu Negara bisa menyebar lewat *subculture* organisasi dan lingkungan kerja yang ada di suatu Negara. Akuntansi dan akuntan pun dapat dilihat dengan *framework* ini. Sistem dan praktek akuntansi di suatu Negara pun dipengaruhi oleh sistem nilai yang berlaku. Dengan pendekatan ini kita bisa memahami mengapa hingga saat ini terjadi perbedaan sistem akuntansi dan pelaporan di berbagai Negara. Akuntansi internasional adalah akuntansi yang memuat transaksi antar negara dengan membandingkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di tiap-tiap negara, sehingga memungkinkan terjadinya transaksi antar negara. Choi dan Muller menyatakan bahwa Ada tiga kekuatan utama yang mendorong bidang akuntansi internasional ke dalam dimensi internasional yang terus tumbuh, yaitu : (1) Faktor lingkungan; (2). Internasionalisasi dari disiplin akuntansi, dan (3). Internasionalisasi dari profesi akuntansi.

Iqbal, Melcher, menyatakan bahwa akuntansi internasional merupakan sebagai akuntansi untuk transaksi antar negara, perbandingan prinsip-prinsip akuntansi di negara-negara yang berlainan dan harmonisasi standar akuntansi di seluruh dunia. Akuntansi internasional merupakan suatu laporan keuangan dari negara-negara yang berbeda disusun berdasarkan seperangkat prinsip pengukuran dan pengungkapan yang sama. Kieso menyatakan bahwa akuntansi internasional bisa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik

penting dari akuntansi yaitu : (1). Pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan; (2). Entitas ekonomi; (3). Pemakai yang berkepentingan.

2.6 Manfaat dan Faktor Yang Mempengaruhi

Sistem akuntansi internasional akhirnya membuka sekat-sekat antar negara dalam melakukan transaksi. Dengan begitu, kebutuhan masyarakat secara global juga bisa lebih terjamin. Kehadiran akuntansi internasional juga bermanfaat untuk memangkas proses evolusi bisnis yang ada di zaman sekarang, mengetahui perbedaan kondisi yang ada di setiap negara, dan mengetahui hal-hal penting dalam sistem perdagangan internasional sehingga bisa menghasilkan keputusan bisnis yang lebih baik. Perusahaan kerap melakukan ekspansi bisnis melampaui batas teritorial negara asal. Nah, akuntansi Internasional ini akan membantu perusahaan agar tidak perlu menyajikan kembali laporan keuangan tiap-tiap negara. Tentunya ini dapat menguntungkan lulusan yang ingin bekerja di perusahaan multinasional ataupun lintas negara. Standar internasional yang berfungsi sebagai pembanding dan harmonisasi”, katanya melalui keterangan resmi. Sejauh ini kita mengenal dua pedoman standar akuntansi internasional, yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang disusun oleh International Accounting Standard Board dan yang satu lagi adalah *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Kedua sistem tersebut merupakan acuan yang digunakan di Indonesia. Dengan segala manfaat yang dikehendaki dengan pemanfaatan akuntansi internasional, maka sudah semestinya tidak ada lagi kendala dalam kegiatan transaksi lintas negara. Namun, kelihatannya negara kita belum begitu siap untuk berpartisipasi penuh dalam perdagangan dunia karena beberapa kendala yang berhubungan dengan akuntansi internasional. Beberapa diantaranya adalah : (1). Infrastruktur negara yang

berperan sebagai *Financial Accounting Standart Setter* kurang siap Indonesia memiliki tim perumus standar akuntansi keuangan yang disebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Namun, DSAK dinilai tidak memiliki performa yang baik karena minimnya partisipasi dalam menyiapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (2). SDM di Indonesia masih kurang siap. Selain kendala infrastruktur negara yang belum begitu siap, ternyata SDM di Indonesia juga masih belum siap. Salah satu yang menjadi kelemahan untuk hal ini adalah kesulitan dalam menerjemahkan IFRS padahal seringkali terjadi perubahan aturan dalam waktu yang relatif cepat, sehingga ketika ada IFRS yang sudah selesai diterjemahkan bisa jadi sudah tidak berlaku lagi karena sudah ada perubahan IFRS yang baru. Oleh karena itu, sangat dianggap penting untuk menghasilkan SDM unggul di bidang akuntansi internasional.

Akuntansi internasional adalah jenis akuntansi yang memuat transaksi antar negara dengan membandingkan prinsip akuntansi yang berlaku di negara-negara lain dan mengharmonisasikan standar akuntansi di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pedoman yang digunakan dalam akuntansi internasional adalah IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Perbedaan antara kedua standar ini lebih ke arah penyusunan laporan keuangan, di mana IFRS menggunakan prinsip *principle-based*, sedangkan GAAP menggunakan prinsip *rule-based*.

2.6.1 Manfaat Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional memiliki beberapa fungsi seperti:

- a. Mendahulukan kepentingan umum terutama dalam kegiatan transaksi yang dilakukan antar negara atau internasional.
- b. Membentuk set standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan transparan.

- c. Membantu dalam membuat keputusan atas kebijakan ekonomi berskala internasional.
- d. Memudahkan kegiatan bisnis antar negara seperti dalam hal ekspor dan impor.

2.6.2 Tiga Konsep Akuntansi Internasional

Secara garis besar, akuntansi internasional memiliki tiga konsep, yaitu :

- a. *Parent-foreign subsidiary accounting*. Sebagai alat untuk menyesuaikan laporan keuangan perusahaan induk dengan cabang yang berada pada negara berbeda.
- b. *Comparative*. Sebagai dasar perbandingan atas perbedaan standar akuntansi di setiap negara mencakup pengakuan, penilaian, dan penyajian.
- c. *Universal*. Sebagai harmonisasi yang menyatukan titik temu dari perbedaan-perbedaan standar akuntansi di tiap negara.

2.6.3 Faktor Pengaruh Perkembangan Akuntansi Internasional

Ada 8 faktor yang mempengaruhi perkembangan akuntansi internasional, yaitu :

1) Sumber Dana

Untuk negara-negara yang memiliki pasar ekuitas yang kuat, fokus dari akuntansi adalah bagaimana perusahaan dapat menghasilkan profit. Selain itu akuntansi juga dirancang untuk menganalisa arus kas di masa depan serta mempertimbangkan resiko-resiko terkait yang kemungkinan terjadi di masa depan. Tetapi jika sistem pendanaan berbasis dengan kredit terutama sumbernya adalah bank, fokus dari akuntansi adalah melindungi kreditor dengan menggunakan perhitungan akuntansi.

2) Sistem Hukum

Ada 2 orientasi dasar hukum yaitu hukum kode dan hukum kasus. Untuk negara-negara yang menerapkan sistem hukum kode, hukum adalah 1 kelompok lengkap yang mencakup ketentuan dan prosedur. Aturan akuntansi internasional di negara tersebut juga sudah diatur sebagai hukum nasional yang lengkap. Sedangkan untuk negara dengan hukum kasus, hukum dibuat berdasarkan kasus yang berkembang sehingga tidak ada usaha untuk mengatur secara hukum yang lengkap.

3) Perpajakan

Banyak negara yang mengatur pajak secara efektif dengan menentukan standar karena perusahaan harus menghitung pendapatan dan beban pajak yang perlu dibayarkan. Namun, ketika akuntansi keuangan dan pajak terpisah, kadang-kadang aturan pajak mengharuskan penerapan prinsip akuntansi tertentu, yang berbeda dengan prinsip akuntansi keuangan.

4) Ikatan Politik dan Ekonomi

Banyak Negara berkembang yang menerapkan system akuntansi yang dikembangkan oleh bangsa lain, entah karena paksaan ataupun karena keinginan sendiri. Seperti contoh sistem pembukuan atau *double entry* yang berawal di Italia kemudian menyebar di Eropa; Inggris mengekspor akuntan dan konsep akuntansi di seluruh wilayah kekuasaannya; pendudukan Jerman pada saat PD II menyebabkan Perancis menerapkan plan comptable. USA memaksa rezim pengatur akuntansi bergaya USA di Jepang pada saat PD II.

5) Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu negara dapat menyebabkan perubahan terhadap akuntansi biaya yang diterapkan, sehingga menyebabkan distorsi terhadap akuntansi biaya historis dan mempengaruhi

kecenderungan (tendensi) suatu negara untuk menerapkan perubahan terhadap akun-akun perusahaan.

6) Perkembangan Ekonomi

Tingkat perkembangan ekonomi suatu negara mempengaruhi jenis transaksi usaha yang dilaksanakan. Masalah akuntansi seperti penilaian aktiva tetap dan pencatatan depresiasi yang sangat relevan dalam sektor manufaktur menjadi semakin kurang penting.

7) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan suatu negara juga sangat mempengaruhi akuntansi yang diterapkan. Standar praktik akuntansi internasional yang sudah diterapkan dan merupakan hal yang sangat penting akan menjadi tidak berguna jika disalahgunakan.

8) Budaya

Ada 4 dimensi budaya nasional menurut Hostede yaitu : individualisme, jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian, dan maskulinitas. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana akuntansi bisa bekerja dengan optimal dan memberikan hasil yang bermanfaat pula. Setiap faktor dapat membuat perubahan tentang akuntansi internasional yang berlaku di tiap negara. Memahami setiap faktor yang terjadi di dalam satu negara bisa menjadi langkah yang baik untuk proses akuntansi internasional.

2.6.4 Klasifikasi Akuntansi

Untuk mengklasifikasi akuntansi yang satu ini, dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Pertama, yaitu pertimbangan sesuai dengan pengetahuan, intuisi, dan pengalaman. Klasifikasi ini dilakukan dengan memahami kondisi yang sedang terjadi dan

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses akuntansi internasional.

2. Kedua, klasifikasi dengan akuntansi internasional dengan cara empiris. Berbeda dengan poin klasifikasi yang pertama, klasifikasi empiris dilakukan dengan melakukan perbandingan antara data prinsip dan data praktik akuntansi yang ada di seluruh dunia. Dengan adanya basis data yang lengkap, diharapkan agar bisa membantu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan akuntansi internasional.

Klasifikasi akuntansi internasional memiliki tujuan untuk mengelompokkan sistem akuntansi berdasarkan karakteristik khususnya. Klasifikasi tersebut dapat digunakan untuk kelompok-kelompok tertentu yang sesuai dengan karakteristik yang ada sehingga pengambilan keputusan tentang akuntansi internasional juga lebih mudah dan tepat. Dengan adanya klasifikasi tersebut, diharapkan akuntan bisa melihat lebih jelas solusi yang perlu diberikan tanpa terjadi konflik atau kesalahan fatal. Ada lima perbedaan akuntansi internasional dengan akuntansi lainnya seperti:

1. Biasanya yang dilaporkan adalah perusahaan multinasional.
2. Kegiatan transaksi yang dilakukan melintasi batas negara, atau antar negara.
3. Laporan ditujukan pada para pengguna yang berada di negara lain.
4. Adanya perpajakan internasional.
5. Adanya transaksi internasional.

2.7 Manfaat Akuntansi Dalam Perspektif Global

Perspektif global merupakan cara pandang atau wawasan untuk melihat dunia saat ini sangat dipengaruhi oleh arus global. Sehingga semua bangsa menjadi saling ketergantungan, saling

mempengaruhi dan saling berhubungan diantara berbagai kebudayaan, sistem ekologi, politik, ekonomi dan teknologi dalam konteks global. Kebudayaan di dunia ini sangat beragam antar berbagai belahan negara di dunia. Dimana masing-masing kebudayaan tersebut memiliki ciri khas tersendiri. Perspektif global adalah wawasan atau cara pandang mengenai fenomena secara keseluruhan, yaitu fenomena adanya interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia di muka bumi. Interaksi merupakan kegiatan saling memengaruhi daya, objek, atau tempat yang satu dengan tempat lainnya. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber daya alamnya dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan tempat lain. Perbedaan tersebut mengakibatkan terjadinya interaksi dan interdependensi antarwilayah. Contohnya interaksi yang terjadi antara desa dengan kota, dalam pendistribusian bahan pangan dari desa ke kota. Begitu pula sebaliknya, pengangkutan mesin pertanian dari kota ke desa. Kompetisi terjadi karena keinginan untuk bersaing atau bertahan antar umat manusia di muka bumi. Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (lokalitas) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit, dsb. Melihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dilihat ciri-ciri orang yang mempunyai wawasan global antara lain : (1). Berpikir secara luas atau tidak terkotak-kotak; (2). Mau bekerjasama atau berinteraksi secara harmonis (selaras); (3). Mampu berkompetisi.

Jika dilihat dari perspektif pelaksana, akuntansi adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan dari sebuah entitas usaha yang melakukan kegiatan bisnis. Sedangkan jika dilihat dari segi perspektif pemakai, dengan adanya akuntansi dapat diperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan. Akuntansi merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu akuntansi disebut

sebagai bahasa bisnis. Akuntansi merupakan produk dari lingkungan di mana akuntansi tersebut eksis, baik lingkungan sosial, ekonomi maupun institusional (Sunardi dan Sunyoto, 2011:23). Tetapi di samping itu, akuntansi juga mempengaruhi lingkungan. Keterkaitan akuntansi dengan lingkungan ini menyebabkan akuntansi bersifat spesifik untuk masing-masing lingkungan dan karena negara merupakan lingkungan yang mempunyai karakter yang khas, akuntansi juga bersifat spesifik untuk masing-masing negara.

2.8 Pengukuran Aset dan Kewajiban

Istilah aset tidak memiliki arti yang pasti, dalam hal sumberdaya mana yang harus dimasukkan dan sumberdaya mana yang harus dikeluarkan. Demikian juga, istilah tersebut meliputi interpretasi atas aset-aset tak berwujud seperti goodwill, dan R&D. Di Amerika Selatan, definisi aset termasuk kerugian-kerugian yang timbul karena memiliki hutang dalam satuan valuta asing. Di negara-negara Eropa Daratan, aset mungkin tidak meliputi berbagai tipe sewa guna usaha, tax loss carry-forwards, atau kepemilikan ekonomi dalam perusahaan-perusahaan afiliasi. Konsep kewajiban diaplikasikan berbeda dari satu negara ke negara lain. Akuntansi bagi pajak penghasilan memberikan contoh spesifik. Di Argentina misalnya kewajiban pajak penghasilan tidak diakrualkan dan dicatat berdasarkan basis kas saja. Di Swiss, pencatatan akrual periodik terjadi tanpa pengakuan terhadap kewajiban pajak penghasilan yang tertunda. Kewajiban-kewajiban tertunda mungkin memerlukan beberapa metode alokasi yang berbeda. Di Belanda, nilai pajak penghasilan yang tertunda kadang-kadang merupakan nilai yang didiskontokan.

Australia

Tradisi dan kebiasaan Inggris memberi ciri yang signifikan pada Australia walaupun akhir-akhir ini Australia lebih cenderung

mengara ke pola Amerika. Perbedaan-perbedaan akuntansi keuangan dan praktik-praktik pelaporan antara Inggris dan Australia semakin meningkat. Gagasan Pan-Pasik sedang tumbuh di Australia, gagasan Komunitas Eropa tumbuh di Inggris.

Dua badan akuntansi profesional Australia adalah Institute of Chartered Accountants in Australia (ICAA) dan Australian Society of Accountants (ASA). ICAA memiliki keanggotaan kira-kira 20.000 dan terkait erat dengan audit dan praktik publik. Keanggotaan ASA kira-kira 60.000, terutama wakil dari sektor publik.

Jepang

Akuntansi dan pelaporan keuangan Jepang merupakan bunga rampai dari begitu banyak eksternalitas domestik dan internasional. Di permukaan, laporan keuangan korporasi Jepang tampaknya mirip dengan perusahaan-perusahaan sejenis dari Inggris-Amerika. Namun, sebenarnya, kandungan informasi laporan keuangan korporasi Jepang berbeda secara substansial. Penyusunan standar akuntansi di Jepang terutama merupakan fungsi pemerintah dengan sejumlah input pendukung dari JICPA. Semua perusahaan yang dibentuk berdasarkan undang-undang komersial diwajibkan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan akuntansinya, yang terkandung dalam “peraturan-peraturan” yang berkaitan dengan :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Bisnis
4. Usulan bagi Pembagian Laba
5. Skedul-skedul Pendukung

Inggris

United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland terdiri dari empat negara, Inggris, Skotlandia, Wales, dan Pulau Utara.

Walaupun UK memiliki sistem hukum dan kebijakan moneter dan fiskal serta aturan-aturan dan regulasi-regulasi sosial tunggal yang terpadu, perbedaan-perbedaan individual tetap ada di dalam keempat negara tersebut. Aktivitas perusahaan yang didirikan di UK diatur secara luas oleh perundang-undangan yang bernama Companies Acts, yang merupakan hukum nasional. Legislasi yang menonjol adalah Companies Acts 1948, yang selanjutnya diamandemenkan secara substansial pada tahun 1967, 1976, 1980, dan 1981. Companies Act 1985 mengkonsolidasikan dan secara signifikan memperluas legislasi-legislasi sebelumnya dengan amandemen tambahan penting yang muncul tahun 1989. Tahun-tahun legislasi ini mengindikasikan tingginya frekuensi diperbaharainya dan/atau diamandemenkan legislasi perusahaan-perusahaan Inggris. Yang perlu dicatat bahwa amandemennya tahun 1981 membawa ketentuan-ketentuan directive ke-4 EC kedalam hukum perusahaan Inggris dan amandemen tahun 1989 secara khusus mengakui ketentuan-ketentuan dari directive ke-7 dan ke-8 EC. Badan-badan akuntansi utama di UK adalah :

1. *The Institute of Chartered Accountants in England and Wales*
2. *The Institute of Chartered Accountants in Ireland*
3. *The Institute of Chartered Accountants in Scotland*
4. *The Chartered Association of Certified Accountants*
5. *The Institute of Cost and Management Accountants*
6. *The Chartered Institute of Public Finance and Accountancy*

Seperti di Australia, hukum perusahaan UK memuat persoalan-persoalan akuntansi dalam apa yang dinamakan skedul (misalnya, format alternatif untuk neraca dan laporan R/L terdapat dalam skedul 4 dan 4a 1985 Act). Lima prinsip akuntansi dasar yang tercantum langsung dalam perundang-undangan adalah :

1. Pencocokan pendapatan dan beban berdasarkan beban akrual
2. Penilaian item-item aset dan kewajiban individual secara terpisah dalam masing-masing kelas aset dan kewajiban
3. Penerapan prinsip-prinsip konservatisme, terutama dalam pengakuan realisasi laba dan semua kewajiban dan kerugian yang diketahui
4. Kewajiban penerapan kebijaka-kebijakan akuntansi secara konsisten dari tahun ke tahun
5. Anggapan bahwa prinsip kelangsungan usaha dapat diterapkan pada entitas yang bersangkutan.

2.9 Faktor Pendorong Bidang Akuntansi ke Dimensi Internasional

Peran akuntansi berbeda antar negara. Perbedaan peran ini dapat mempengaruhi orientasi dan kandungan informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di masing-masing negara, yang selanjutnya akan mempengaruhi cara interpretasi dan penggunaan laporan keuangan tersebut. Ada tiga kekuatan utama yang mendorong bidang akuntansi ke dalam dimensi internasional yang terus berkembang, yaitu:

1. Faktor lingkungan, yang meliputi :
 - Berfikir secara global
 - Ketergantungan perekonomian
 - Pasar modal global
 - Perusahaan multinasional
 - Operasi internasional yang menguntungkan
 - Teori yang tidak memadai
 - Kompetensi manajemen internasional
 - Rintangan akuntansi
 - Pendapatan dan rasio yang tidak dapat diperbandingkan
 - Kebutuhan akan standar internasional
 - Menara akuntansi

- Beragamnya pembuatan standar
 - Ekonomi politik dari akuntansi dunia
 - Relevance lost dari akuntansi dunia
 - Pendidikan dan riset
2. Internasionalisasi disiplin akuntansi
 - Spesialisasi
 - Sifat internasional dari sejumlah masalah teknis akuntansi
 - Alasan historis
 3. Internasionalisasi profesi akuntansi

Jika dilihat dari perspektif pelaksana, akuntansi adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi keuangan dari sebuah entitas usaha yang melakukan kegiatan bisnis. Sedangkan jika dilihat dari segi perspektif pemakai, dengan adanya akuntansi dapat diperoleh informasi keuangan yang dibutuhkan. Jadi, akuntansi merupakan alat komunikasi. Oleh karena itu akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis. Peran akuntansi berbeda antar negara. Perbedaan peran ini dapat mempengaruhi orientasi dan kandungan informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di masing-masing negara, yang selanjutnya akan mempengaruhi cara interpretasi dan penggunaan laporan keuangan tersebut.

Terdapat dua tipe akuntansi, yaitu:

1. Akuntansi manajemen, digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian serta pengambilan keputusan yang terkait dengan operasi perusahaan.
2. Akuntansi keuangan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemakai eksternal akan informasi keuangan yang terkait dengan perusahaan yang bersangkutan.

2.10 Kultur Nasional dan Sub Kultur Akuntansi

Kultur nasional memiliki dampak yang lebih besar terhadap karyawan daripada kultur organisasi mereka. Karena itu karyawan yang berkebangsaan Jerman di sebuah fasilitas milik IBM di Munich akan lebih dipengaruhi oleh kultur Jerman daripada kultur IBM. Ini berarti bahwa kultur organisasi ditemukan mempengaruhi pembentukan perilaku karyawan, kultur nasional demikian pula, bahkan lebih. Fungsi-fungsi kultur Kultur memiliki sejumlah fungsi dalam sebuah organisasi, diantaranya :

- a) Berperan sebagai penentu batas-batas, artinya kultur menciptakan perbedaan atau distingsi antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.
- b) Rasa identitas anggota organisasi
- c) Kultur memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar daripada kepentingan individu
- d) Kultur meningkatkan stabilitas sistem sosial. Kultur adalah perekat social yang membantu menyatukan organisasi dengan cara menyediakan standar mengenai apa yang sebaiknya dikatakan dan dilakukan karyawan.
- e) Kultur bertindak sebagai mekanisme sense-making serta kendali yang menuntun dan membentuk sikap dan perilaku karyawan.

Peran kultur dalam mempengaruhi karyawan menjadi semakin penting di tempat kerja saat ini. Tatkala organisasi terus memperluas rentang kendali meratakan struktur, memperkenalkan tim, mengurangi formalisasi dan memberdayakan karyawan mereka makna bersama yang diberikan oleh kultur yang kuat memastikan bahwa setiap orang dituntun kearah yang sama.

Dalam akuntansi, pentingnya budaya dan sejarah kini semakin diakui. Meskipun kurangnya perhatian terhadap dimensi ini di masa lalu dalam literatur klasifikasi internasional, Harrison dan McKinnon mengusulkan suatu kerangka metodologi menggabungkan budaya untuk menganalisis perubahan dalam peraturan pelaporan perusahaan keuangan di tingkat negara secara spesifik. Budaya dianggap sebagai elemen penting dalam kerangka untuk memahami bagaimana sistem sosial berubah karena pengaruh budaya dan nilai-nilai norma dan perilaku kelompok dalam dan di seluruh sistem. Melengkapi pendekatan ini, Gray mengemukakan bahwa kerangka teoritis yang menggabungkan budaya dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perbedaan-perbedaan internasional dalam sistem akuntansi dan untuk mengidentifikasi pola perkembangan akuntansi internasional.

Gray berpendapat bahwa budaya, atau nilai-nilai sosial, pada tingkat nasional dapat diharapkan untuk menyerap subkultur organisasi dan kerja, meskipun dengan berbagai tingkat integrasi. Sistem akuntansi dan praktek dapat mempengaruhi dan memperkuat nilai-nilai sosial.

Budaya, Nilai-nilai Sosial, dan Akuntansi Unsur Struktural Kebudayaan yang Mempengaruhi Bisnis Penelitian Hofstede pada tahun bertujuan mendeteksi elemen struktur budaya yang paling kuat mempengaruhi perilaku dalam situasi kerja organisasi dan institusi. Analisis statistik Hofstede mengungkapkan empat dimensi nilai sosial yang mendasari, yaitu Individualisme, Jarak kekuatan, Penghindaran Ketidakpastian, dan Maskulinitas. Penelitian selanjutnya oleh Hofstede dan Bond ke nilai-nilai Cina mengungkapkan dimensi kelima: orientasi jangka pendek vs jangka panjang, atau apa yang disebut Dynamisme Konfusianisme. Hal ini juga menunjukkan bagaimana negara-negara dapat

dikelompokkan ke dalam wilayah budaya, berdasarkan skor mereka pada empat dimensi nilai, menggunakan analisis cluster dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor geografis dan historis. Struktur Elemen Budaya Yang mempengaruhi Bisnis Analisa statistik yang dikemukakan oleh Hofstede menghasilkan empat dasar nilai sosial dimensi yaitu: (1). Individualistik vs Kolektivitas; (2). Kesenjangan Kekuasaan Besar vs Kecil; (3). Menghindari Ketidakpastian Kuat vs Lemah; (4). Maskulin vs Feminim

Penelitian yang dilakukan oleh Hofstede menunjukkan bagaimana negara-negara bisa dikelompokkan menjadi area budaya, berdasarkan skor terhadap 4 nilai dimensi, menggunakan analisa cluster dan mempertimbangkan faktor geografis dan historis Nilai Akuntansi Gray mengidentifikasikan 4 nilai akuntansi untuk profesi akuntan dan praktek akuntansi yaitu:

- a. Profesionalisme vs peraturan perundang-undangan: nilai ini mencerminkan tentang pilihan
- b. untuk menggunakan pendapat seorang profesional dan pemeliharaan kode-etik profesional
- c. sendiri daripada menggunakan pertimbangan hukum dan kontrol perundang-undangan.
- d. Keseragaman vs fleksibilitas: nilai ini mencerminkan tentang pemilihan untuk menggunakan keseragaman praktek akuntansi antara perusahaan dan menggunakannya secara konsisten dari waktu-ke-waktu, daripada bersifat fleksibel untuk menyesuaikan dengan kondisi perusahaan masing-masing.
- e. Konservatisme vs optimisme: nilai ini mencerminkan tentang pemilihan untuk selalu berhati-hati dan konservatif dalam pengukuran sehingga dapat meminimalisir resiko di masa datang, ketimbang bersikap optimis dan berani menghadapi resiko yang besar.

- f. Kerahasiaan vs transparansi: nilai ini mencerminkan tentang pemilihan untuk tetap merahasiakan informasi dan hanya mengungkapkan informasi bisnis kepada orang-orang tertentu yang sangat dekat dan berkaitan dengan pihak manajemen dan keuangan, daripada bersifat terbuka, transparan dan menggunakan pendekatan akuntansi publik.

Empat dimensi budaya nasional menurut Hofstede, yaitu:

- a) Individualisme vs kolektivisme merupakan kecenderungan terhadap suatu tatanan sosial yang tersusun longgar dibandingkan terhadap tatanan yang tersusun ketat dan saling tergantung.
- b) Large vs Small Power Distance (Jarak kekuasaan) adalah sejauh mana hierarki dan pembagian kekuasaan dalam suatu lembaga dan pembagian kekuasaan dalam suatu lembaga dan organisasi secara tidak adil dapat diterima.
- c) Strong vs Weak Uncertainty Avoidance (Penghindaran ketidakpastian) adalah sejauh mana masyarakat merasa tidak nyaman dengan ambiguitas dan suatu masa depan yang tidak pasti.
- d) Maskulinitas vs feminitas adalah sejauh mana peranan gender dibedakan dan kinerja serta pencapaian yang dapat dilihat lebih ditekankan daripada hubungan dan perhatian.

Perkembangan Akuntansi Klasifikasi awal yang dilakukan adalah yang diusulkan oleh Mueller pada pertengahan tahun 1960-an, dimana diidentifikasi empat pendekatan terhadap perkembangan akuntansi di Negara-negara barat dengan sistem ekonomi berorientasi pasar :

- a. Berdasarkan pendekatan makro ekonomi Berdasarkan pendekatan ini praktik akuntansi didapatkan dari dan dirancang untuk meningkatkan tujuan makro ekonomi nasional
- b. Berdasarkan pendekatan mikro ekonomi Pada pendekatan ini akuntansi berkembang dari prinsip-prinsip mikro ekonomi yang fokusnya terletak pada perusahaan secara individu yang memiliki tujuan untuk bertahan hidup dengan mempertahankan modal fisik yang dimiliki
- c. Berdasarkan pendekatan independen Pada pendekatan ini akuntansi berasal dari praktik bisnis dan berkembang secara ad hoc, dengan dasar perlahan-lahan dari pertimbangan, coba-coba dan kesalahan.

Berdasarkan pendekatan yang beragam Pada pendekatan ini akuntansi distandardisasi dan digunakan sebagai alat untuk kendali. Budaya, dan Perkembangan Akuntansi Internasional Proses klasifikasi membantu kita menjelaskan dan membandingkan sistem akuntansi internasional dalam cara yang akan meningkatkan pemahaman realitas yang kompleks dari praktek akuntansi. Skema klasifikasi harus memberikan kontribusi untuk peningkatan pemahaman sejauh mana sistem nasional mirip atau berbeda satu sama lain, pola pengembangan sistem nasional individu dengan menghormati satu sama lain dan potensi mereka untuk berubah, dan alasan beberapa sistem nasional memiliki pengaruh yang dominan sedangkan lainnya tidak. Pengaruh Budaya Pada Sistem Akuntansi Dalam akuntansi, pentingnya budaya dan sejarah kini semakin diakui. Meskipun kurangnya perhatian terhadap dimensi ini di masa lalu dalam literatur klasifikasi internasional, Harrison dan McKinnon mengusulkan suatu kerangka metodologi menggabungkan budaya untuk menganalisis perubahan dalam peraturan

pelaporan perusahaan keuangan di tingkat negara secara spesifik. Budaya dianggap sebagai elemen penting dalam kerangka untuk memahami bagaimana sistem sosial berubah karena pengaruh budaya dan nilai-nilai norma dan perilaku kelompok dalam dan di seluruh sistem. Melengkapi pendekatan ini, Gray mengemukakan bahwa kerangka

Teoritis yang menggabungkan budaya dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perbedaan-perbedaan internasional dalam sistem akuntansi dan untuk mengidentifikasi pola perkembangan akuntansi internasional. Gray berpendapat bahwa budaya, atau nilai-nilai sosial, pada tingkat nasional dapat diharapkan untuk menyerap subkultur organisasi dan kerja, meskipun dengan berbagai tingkat integrasi. Sistem akuntansi dan praktek dapat mempengaruhi dan memperkuat nilai-nilai sosial. Budaya, Nilai-nilai Sosial, dan Akuntansi Unsur Struktural Kebudayaan yang Mempengaruhi Bisnis Penelitian Hofstede pada tahun 1970 bertujuan mendeteksi elemen struktur budaya yang paling kuat mempengaruhi perilaku dalam situasi kerja organisasi dan institusi. Analisis statistik Hofstede mengungkapkan empat dimensi nilai sosial yang mendasari, yaitu Individualisme, Jarak kekuatan, Penghindaran Ketidakpastian, dan Maskulinitas. Penelitian selanjutnya oleh Hofstede dan Bond ke nilai-nilai Cina mengungkapkan dimensi kelima: orientasi jangka pendek vs jangka panjang, atau apa yang disebut Dynamisme Konfusianisme. Hal ini juga menunjukkan bagaimana negara-negara dapat dikelompokkan ke dalam wilayah budaya, berdasarkan skor mereka pada empat dimensi nilai, menggunakan analisis cluster dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor geografis dan historis Nilai Akuntansi dan Klasifikasi Internasional Nilai Akuntansi sangat relevan dengan profesional atau otoritas hukum untuk sistem akuntansi serta penegakannya yang sama baiknya dengan munculnya paksaan untuk menjadi profesionalisme dan keseragaman. Keduanya menitikberatkan pada peraturan dan

tingkat penegakan hukum atau kesesuaian. Oleh karena itu, kita dapat mengklasifikasikan wilayah berdasarkan budaya. Nilai akuntansi juga sangat relevan pada pengukuran dan pengungkapan informasi secara konservatisme dan secara kerahasiaan. Oleh karena itu, negara-negara dapat dikelompokkan sebagai optimisme dan transparansi dan kelompok Konservatisme dan kerahasiaan. Klasifikasi pengelompokan negara ini dengan wilayah budaya dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai lebih lanjut hubungan antara budaya dan sistem akuntansi. Klasifikasi ini sangat relevan untuk memahami karakteristik sistem otoritas dan penegakan hukum, dan karakteristik pengukuran dan pengungkapan. Budaya sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku dalam sebuah organisasi. Karena budaya organisasi melibatkan ekspektasi, nilai, dan sikap bersama yang dapat memberikan pengaruh pada individu, kelompok, dan proses organisasi. Budaya organisasi juga sebagai perspektif untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam suatu organisasi.

2.11 Kesimpulan

Nasib suatu negara semakin ditentukan oleh kekuatan persaingan global. Dalam dunia seperti ini, keputusan-keputusan operasi, investasi dan pendanaan pembiayaan diwarnai oleh implikasi-implikasi internasional. Dengan banyaknya keputusan yang berasal dari data-data akuntansi, pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi internasional sangat penting untuk memperoleh interpretasi dan pemahaman yang tepat dalam komunikasi bisnis internasional. Dengan kata lain, saat ini akuntansi telah berkembang dalam tahap masa kedewasaannya menjadi suatu aspek integral dari bisnis dan keuangan global. Fungsi akuntansi yang demikian penting dalam kehidupan bisnis dan keuangan, menunjukkan bahwa

akuntansi dalam masyarakat bisnis/internasional melakukan fungsi jasa.

Akuntansi harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berubah dan harus mencerminkan kondisi budaya, ekonomi, hukum, sosial dan politik dari masyarakat tempat dia beroperasi. Dengan demikian akuntansi harus berada tetap dalam kedudukannya yang berguna secara teknis dan sosial. Sejarah akuntansi dan akuntan, memperlihatkan perubahan yang terus menerus, suatu proses yang tampaknya dilalui akuntansi secara konsisten. Pada suatu waktu, akuntansi lebih mirip sistem pencatatan bagi jasa-jasa perbankan tertentu dan bagi rencana pengumpulan pajak. Kemudian muncul pembukuan double entry untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan usaha perdagangan. Industrialisasi dan pembagian tenaga kerja memungkinkan dibuatnya analisa perilaku biaya dan adanya akuntansi manajerial. Munculnya perusahaan modern merangsang pelaporan keuangan danauditing periodik. Beberapa waktu yang lalu, akuntansi memperlihatkan kemampuannya untuk menarik perhatian publik melalui akuntansi dan pengukuran sumber daya manusia, pelaporan dan audit atas tanggungjawab sosial berbagai organisasi. Saat ini akuntansi beroperasi antara lain dalam lingkungan perilaku, sektor publik dan Internasional. Akuntansi menyediakan informasi bagi pasar modal pasar modal besar, baik domestik maupun internasional. Akuntansi telah meluas kedalam area konsultasi manajemen dan melibatkan lebih besar porsi teknologi informasi dalam sistem dan prosedurnya. Dengan demikian akuntansi jelas tanggap.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. 2018. Global Study on Occupational Fraud and Abuse 2018. Report To The Nations, 1–80
- A Agbejule. 2005. The Releantion Between Management Accounting Systems and Perceived Environmental Uncertainty on Managerial Performance: A Research Note. *Account. Bus. Research*. Vol. 35, No. 4, pp 295-305.
- A Bhimani.2010. *Contemporary Issues in Management Accounting*. Published by Elsevier Ltd. All rights reserved.
- Bodnar , George H. and Hopwood William S, 2010: *Accounting Information Systems*, Tenth Edition, Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Education Inc.
- Boockholdt J.L, 1999, *Accounting Information Systems, transactions Processing and Controls*, fifth edition. USA: Mc.Graw-Hill
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143–156.
- Effendi, Muh. A. (2017). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–17.
- Faradiza, S. A. 2019. "Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan." *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,

- FCGI. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. FCGI. Edisi ke2
- Hurt Robert L, 2008, Accounting Information system, Basic concept and current issues, Mc.Grow Hill companies Inc.
- Hertati.L. Sumantri R.(2016). Just In Time, Value Chain, Total Quality Management, Part Of Technical Strategic Management Accounting. International Journal Of Scientific & Technology Research 5(4) 181-191
- Hertati.L& Syafarudin.A.(2018). How the Implementation of the Industrial Revolution 4.0 Management Information System Influenced Innovation: The Case of Small and Medium Enterprises in Indonesia. Journal of Asian Business Strategy. 8 (2) 52-62
- Hertati.L, Fery.I, Safkaur.O.2020. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Informasi Keuangan. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 13 (1),125-136
- Haryono, U., Purba, R.B. (2020). HU Model: Incorporation of Fraud Star in Detection of Corruption. International Journal of Economics and Management Studies. 7(12), 1-8.
- Herlina Nadziliyah, N. S. P. 2022. "Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi." Accounting and Finance studies, 2(1), pp. 21-39.
- Hidayah, E. dan Saptarini, G. D. 2019. "Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia."

- International Conference on Accounting, Business, & Economics, (2010), pp. 89–102.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. 'Standar Akuntansi Keuangan'. Jakarta: Salemba Empat.
- J A O'Brien and G M Marakas. 2010. Introduction To Information System. McGraw Hill: USA.
- Lestari.R & Hertati.L.(2020). Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Kajian Akuntansi. 21(1)1-12
- K C and J P L Loudon. 2014. Management Information System: Managing The Digital Firm. Thirteenth Edition. USA: South-Western Cengage Learning.
- L. Puspitawati. 2021. Strategic Information Moderated By Effectiveness Management Accounting Information Systems: Business Strategy Approach. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara. Vol. 25, No.1. June 2021. Pp 101-119.
- Loudon J P and Loudon K C. 2016. Management Accounting Systems Managing The Digital Firm. 12th Edition Person Prentice Hall. USA.
- Loudon, Kenneth C & Jane P. Loudon, 2017: Manajemen Information System : Managing The Digital Firm. thirteenth edition - Global edition. USA: Pearson Education Limited
- McLeod, Raymond and Schell, George P. 2008. Management Information System international, tenth edition. South Asia: Pearson Education Inc
- Muslichah. 2004. The Effect Of Contingency Variables On Management Accounting System Characteristics And Managerial Performance. vol. The Intern, 2004.
- R. Stair and G W Reynolds. 2010. Principles of Information System :

- A Managerial Approach, Ninth Edition. Course Technology, Cengage Learning. Boston.
- R Andesto. 2016. The Influence Of Perceived Environmental Uncertainty And Business Strategy On Management Accounting System (Survey On The Indonesia Advertising Companies). *European Journal of Accounting, Audit. Financ. Res.* Vol. 4, No.3. pp.27-36.
- S A Hammad, R Jusoh and I Ghazali. 2013. Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals. *International Journal of Accounting and Information management*. Volume 21.
- Siahaan, M., Umar, H., & Purba, R. B. (2019). Fraud Star Drives to AsetMisappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(4). 1-10.
- Todericiu, R., Stanit, A., (2016). Knowledge management practices improvement in public sector administration, *Review of General Management*, Vol. 24, Issue 2, pp. 50-56.
- Richardson, Chang, dan Smith, 2014, *Accounting Information system*, International Edition. USA: McGraw-Hill
- R Lomax and R E.Schumacer.2010. *Beginner's Guide to Structural Equation Modeling*. Third Edition. New York: Routledge-Taylor & Francis Group
- Panzaru, S., (2016). Actuality and trends in the entrepreneurship development in Romania, *Review of General Management*, Vol. 24, Issue 2, pp. 57-65.
- Tim, CNN Indonesia. (2019). Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018, sumber <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>(Diakses 1/5/ 2021)

- Umar, H. (2016). Corruption the Devil, Universitas Trisakti]. A. Hall. 2011. Accounting Information Systems Seventh Edition. South-Western Cengage Learn. a part Cengage Learn.USA.
- Peterescu, I., (2016). Management History, a Source of Teaching, Review of General Management, Vol. 24, Issue 2, pp. 5-11.
- Wicaksono, A., Adinandra, S., & Prayudi, Y. (2020). Penggabungan Metode Itakura Saito Distance dan Backpropagation Neural Network untuk Peningkatan Akurasi Suara pada Audio Forensik. JUITA: Jurnal Informatika, 8(2), 225-233.
- Zaman G., Ionescu L., (2016). Knowledge management practices improvement in public sector administration, Economic Computation and Economic Cybernetics Studies and Research, Vol. 50, Issue 2, pp. 247-261.

BAB 3

AKUNTANSI KOMPARATIF

Oleh Meifida Ilyas

3.1 Latar Belakang

Akuntansi komparatif Eropa berfokus pada lima anggota Uni Eropa (EU): Republik Ceko, Jerman, Belanda, Inggris, dan Perancis. Perancis, Jerman, dan Belanda merupakan anggota asli Masyarakat Ekonomi Eropa (European Economic community) saat didirikan tahun 1957. Inggris bergabung tahun 1973. Keempat negara tersebut adalah beberapa pendiri International Accounting Standart Committee (lebih dikenal dengan International Accounting Standart Board/ IASB). Republik Ceko merupakan negara yang dengan perekonomian “berkembang”. Tahun 1989 saat blok Soviet terpecah, negara ini berubah dari ekonomi terencana menjadi ekonomi pasar. Standar akuntansi adalah regulasi atau aturan (termasuk pula hukum dan anggaran dasar) yang mengatur penyusunan laporan keuangan. Penetapan standar adalah proses perumusan atau formulasi standar akuntansi. Standar akuntansi merupakan hasil penetapan standar. Tetapi dalam praktiknya berbeda dari yang ditentukan oleh standar. Di beberapa negara, standar akuntansi hanya berlaku untuk laporan keuangan secara tersendiri dan bukan untuk laporan konsolidasi. Penetapan standar akuntansi umumnya melibatkan gabungan kelompok sektor swasta dan publik. Hubungan antara standar akuntansi dan proses akuntansi sangat rumit dan tidak selalu bergerak dalam satu arah yang sama. meskipun standar akuntansi sudah ada di masing-masing negara, namun sering sekali hubungan antara standar akuntansi dan praktik

akuntansi tidak selalu sejalan searah seperti di kebanyakan negara. Hukuman atas ketidakpatuhan ketentuan akuntansi cenderung lemah dan tidak efektif, secara sukarela perusahaan boleh melaporkan informasi lebih banyak daripada yang diharuskan. Standar akuntansi merupakan suatu aturan yang di dalamnya terdapat sebuah hukum dasar yang mengatur tentang penyusunan laporan keuangan. Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mendefinisikan Standar Akuntansi sebagai berikut: “Standar Akuntansi adalah metode yang seragam untuk menyajikan informasi, sehingga laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan dengan lebih mudah”. Penetapan standar adalah proses perumusan atau formulasi standar akuntansi. Standar akuntansi merupakan hasil penetapan standar, namun dalam praktiknya berbeda dari yang ditentukan oleh standar. Ada empat alasan yang menjelaskan hal tersebut, antara lain:

1. Di kebanyakan negara hukuman atas ketidakpatuhan dengan ketentuan akuntansi cenderung lemah dan tidak efektif.
2. Secara sukarela perusahaan boleh melaporkan informasi lebih banyak daripada yang diharuskan.
3. Beberapa negara memperbolehkan perusahaan untuk mengabaikan standar akuntansi jika dengan melakukannya operasi dan posisi keuangan perusahaan akan tersajikan secara lebih baik hasilnya.
4. Di beberapa negara standar akuntansi hanya berlaku untuk laporan keuangan secara tersendiri, dan bukan untuk laporan konsolidasi.

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam propesi dan semua pemakai laporan yang memiliki kepentingan terhadapnya. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat

memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Standar akuntansi ini akan terus menerus berubah dan berkembang sesuai perkembangan dan tuntutan masyarakat. Belkaoui (1985) mengemukakan alasan pentingnya standar akuntansi yang baku sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan informasi tentang informasi keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat yang jelas, konsisten, terpercaya dan dapat diperbandingkan.
2. Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati – hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan.
3. Memberikan database kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan peraturan ekonomi, dan peningkatan efesiensi ekonomi dan tujuan-tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik parah ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik dan melakukan penelitian.

Profesi auditing cenderung dapat mengatur sendiri di negara-negara yang menganut **penyajian wajar** (khusus yang dipengaruhi Inggris) dan auditor lebih dapat melakukan pertimbangan apabila tujuan audit adalah untuk melakukan atestasi terhadap penyajian wajar laporan keuangan. Sedangkan di negara dengan **hukum kode**, profesi akuntansi cenderung diatur oleh negara karena tujuan utama audit adalah memastikan

bahwa catatan dan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum.

3.2 Sejarah Perkembangan Akuntansi Komparatif

Akuntansi komparatif adalah akuntansi untuk transaksi internasional, perbandingan prinsip akuntansi antar Negara yang berbeda dan harmonisasi berbagai standar akuntansi dalam bidang kewenangan pajak, auditing dan bidang akuntansi lainnya. Bab ini berfokus pada lima anggota Uni Eropa (EU) : Republik Ceko, Perancis, Jerman, Belanda, dan Inggris. Prancis, Jerman, dan Belanda merupakan anggota asli Masyarakat Ekonomi Uni Eropa ketika organisasi tersebut didirikan pada tahun 1957. Inggris bergabung pada tahun 1973. Keempat Negara ini memiliki ekonomi yang berkembang pesat dan merupakan rumah bagi banyak perusahaan multinasional terbesar dunia. Keempat Negara tersebut merupakan beberapa pendiri *International Accounting Standards Committee* (sekarang lebih dikenal dengan *International Accounting Standard Board*, atau *IASB*), dan memiliki peranan penting dalam mengatur agendanya, Republik Ceko merupakan sebuah Negara dengan perekonomian yang “berkembang”. Pada tahun 1989 saat anggota blok Soviet telah pecah, Negara ini berubah dari sebuah ekonomi terencana menjadi ekonomi pasar. Perkembangan akuntansi di Negara tersebut merupakan gambaran dari Negara-negara lain dalam blok Soviet, Republik Ceko bergabung dalam Uni Eropa pada tahun 2004.

Beberapa Pengamatan Tentang Standar dan Praktik Akuntansi yaitu : Standar akuntansi merupakan regulasi atau peraturan yang mengatur pengolahan laporan keuangan. Susunan standar merupakan proses perumusan standar akuntansi. Jadi,

standar akuntansi merupakan hasil dari susunan standar. Namun, praktik yang sebenarnya bisa saja menyimpang dari apa yang diharuskan standar. Setidaknya ada tiga alasan untuk hal ini. Dibanyak Negara, hukuman untuk kegagalan dengan pernyataan akuntansi resmi dianggap lemah atau tidak efektif. Perusahaan tidak selalu mengikuti standar-standar yang ada jika tidak dipaksa. Perusahaan bisa dengan sukarela melaporkan lebih banyak informasi daripada yang diharuskan. Beberapa negara mengizinkan perusahaan untuk keluar dsari jalur standar akuntansi jika hal tersebut bisa menggambarkan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih baik. Susunan standar akuntansi biasanya menggabungkan kombinasi dari kelompok-kelompok sektor umum dan sektor swasta. Sektor swasta meliputi profesi akuntansi dan kelompok-kelompok lain yang dipengaruhi oleh proses pelaporan keuangan. Sektor umum meliputi perwakilan-perwakilan seperti petugas pajak, perwakilan pemerintah yang bertanggung jawab atas hukum komersial, dan komisi keamanan. Hubungan antara standar akuntansi dan praktik akuntansi sangat rumit, dan tidak selalu bergerak dalam gerakan satu arah. Praktik bisa dipengaruhi dalam oleh tekanan pasar, seperti tekanan-tekanan yang berhubungan dengan persaingan pendapatan dalam pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang bersaing bisa begitu saja memberikan informasi diluar apa yang diharuskan sebagai tanggapan terhadap permintaan informasi oleh investor dan yang lainnya. Jika permintaan akan informasi tersebut cukup kuat, standar bisa diubah untuk menutup informasi yang awalnya bersifat sukarela.

3.3 IFRS Dalam Uni Eropa

Kecenderungan dalam laporan keuangan menghadap kearah kewajaran penyajian, setidaknya bagi laporan keuangan gabungan. Pada tahun 2002 Uni Eropa menyetujui sebuah aturan akuntansi yang mengharuskan semua perusahaan Uni Eropa yang

terdaftar dalam sebuah pasar resmi untuk mengikuti IFRS dalam laporan keuangan gabungan mereka, dimulai pada tahun 2005. Negara-negara anggota dibebaskan untuk memperkuat persyaratan ini bagi semua perusahaan bukan hanya perusahaan yang terdaftar, namun juga termasuk laporan keuangan perusahaan pribadi. Persyaratan Uni Eropa untuk menggunakan IFRS dilima negara yang diteliti terdapat dalam bab ini. Penggabungan laporan keuangan bisa diharapkan dimana IFRS diperlukan tetapi perbedaannya tetap ada ketika tidak ada penggabungan. Untuk memahami akuntansi di Eropa, seseorang harus bisa memahami IFRS dan persyaratan akuntansi setempat. Banyak perusahaan akan memilih untuk mengikuti persyaratan setempat diperusahaan-perusahaan di mana IFRS digunakan. Sebagai contoh, perusahaan tersebut bisa saja menganggap IFRS tidak sesuai atau terlalu rumit untuk kebutuhan mereka.

3.3.1 Tinjauan IFRS

Tinjauan IFRS dibeberapa Negara dapat diringkas seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Tinjauan IFRS dibeberapa Negara

	Perancis	Jerman	Republik Ceko	Inggris
Perusahaan terdaftar Lap. Keu. Gabungan	Diharuskan	Diharuskan	Diharuskan	Diharuskan
Perusahaan terdaftar Lap. Perusahaan Pribad	Dilarang(a)	Dibolehkan, tapi hanya untuk tujuan informasional(a)	Diharuskan	Dibolehkan
Perusahaan tidak terdaftar	Dibolehkan	Dibolehkan	Dibolehkan	Dibolehkan

Lap. Keu. Gabungan				
Perusahaan terdaftar	Dilarang(b)	Dibolehkan, tapi hanya untuk tujuan	Dilarang(b)	Dibolehkan
Lap. Perusahaan Pribadi		informasional (a)		

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Terdapat 2 poin penting yaitu : (1). Laporan keuangan perusahaan tertutup Perancis dan Jerman harus disusun dengan menggunakan persyaratan akuntansi setempat karena laporan-laporan ini merupakan dasar untuk pajak dan dividen; (2). IFRS tidak diperbolehkan dalam laporan keuangan perusahaan pribadi yang tidak terdaftar di Ceko karena dianggap bahwa IFRS bisa terlalu rumit dan memakan biaya untuk perusahaan-perusahaan pribadi yang kecil ini.

3.3.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan IFRS terdiri atas neraca gabungan, laporan laba-rugi, laporan kas, laporan perubahan ekuitas (atau laporan laba rugi dan pengeluaran yang diakui), dan catatan penjelasan. Ungkapan catatan harus mencakup :

- Kebijakan akuntansi yang diikuti.
- Penilaian yang dibuat oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan akuntansi yang penting.
- Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber-sumber penting tentang ketidakpastian estimasi.

Informasi komparatif hanya dibutuhkan untuk periode terdahulu. Tidak ada persyaratan IFRS untuk menunjukkan laporan keuangan entitas perusahaan induk sebagai tambahan bagi laporan keuangan gabungan. Persyaratan IFRS juga tidak ada untuk menghasilkan laporan keuangan sementara. Penggabungan didasarkan pada kontrol, yang merupakan kekuatan untuk mengatur kegiatan keuangan dan operasi entitas lain. Secara umum, semua cabang

harus digabungkan bahkan jika kontrolnya bersifat sementara atau cabang beroperasi di bawah pembatasan transfer-dana jangka panjang yang ketat. Kewajaran penyajian diperlukan. IFRS bisa dikesampingkan hanya dalam keadaan yang sangat jarang untuk mencapai kewajaran penyajian. Ketika IFRS dikesampingkan, pengaruh alam, pertimbangan dan keuangan awal dari IFRS harus diungkapkan.

3.3.3 Patokan Akuntansi Diberbagai Negara

Dalam IFRS, semua kombinasi bisnis dianggap sebagai pembelajaran. *Goodwill* merupakan perbedaan antara harga pasar dari pertimbangan yang ada dan harga pasar dari aset cabang, kewajiban, dan kewajiban bersyarat. *Goodwill* yang negatif harus segera diakui dalam pendapatan. Entitas-entitas yang dikontrol bersama-sama bisa dibukukan, baik untuk gabungan yang proporsional atau metode ekuitas. Penanaman modal dalam perusahaan gabungan dibukukan dengan metode ekuitas. Translasi laporan keuangan dari operasi asing didasarkan pada konsep mata uang fungsional. Mata uang fungsional merupakan lingkaran ekonomi utama di mana entitas asing tersebut beroperasi. Mata uang tersebut bisa berupa mata uang yang sama yang digunakan oleh perusahaan induk untuk menyusun laporan keuangannya atau mata uang yang berbeda, mata uang asing.

1. Jika entitas asing memiliki mata uang fungsional yang berbeda dari mata uang dalam laporan perusahaan induk, maka laporan keuangannya akan ditranslasikan dengan menggunakan metode tarif yang ada dengan penyesuaian hasil translasi yang dicakup dalam ekuitas pemegang saham.
2. Jika entitas asing memiliki mata uang yang sama dengan mata uang laporan perusahaan induk, laporan keuangan ditranslasikan sebagai berikut :
 - Tingkat akhir tahun untuk artikel moneter.

- Tingkat bursa berdasarkan tanggal transaksi untuk artikel non-moneter yang diterima pada nilai perolehan.
- Tingkat bursa berdasarkan tanggal penilaian untuk artikel non-moneter yang diterima pada nilai wajar.

Penyesuaian transalasi dimasukkan dalam pendapatan periode yang sedang berjalan. Jika entitas asing memiliki mata uang fungsional dari sebuah ekonomi dengan inflasi yang sangat tinggi, laporan keuangannya pertama kali diulangi untuk efek inflasi, selanjutnya ditranslasikan dengan menggunakan metode tarif yang telah dijelaskan sebelumnya. Aset dinilai berdasarkan harga perolehan atau harga pasar. Jika metode yang digunakan , revaluasi harus digunakam secara teratur dan semua barang dari kelas tertentu harus dinilai kembali. Pinjaman keuangan dikapitalisasi dan diamortisasi, sementara pinjaman operasional pada dasar yang sistematis, biasanya membayar utang pinjaman pada dasar garis lurus.

3.3.3.1 Jerman

Iklim akuntansi Jerman terus berubah semenjak akhir Perang Dunia II. Pada masa itu akuntansi bisnis menekankan daftar akun nasional dan sektional (seperti di Perancis). *Commercial Code* menetapkan beragam prinsip tentang “pembukuan yang rapi”, dan audit yang mandiri hampir tidak selamat dari perang. Dalam sebuah kejadian besar, *Corporation Law* tahun 1965 memindahkan sistem laporan keuangan Jerman ke arah pemikiran Inggris-Amerika (tapi hanya untuk perusahaan-perusahaan yang besar). Dibutuhkan lebih banyak pengungkapan, penggabungan terbatas, dan laporan manajemen perusahaan. Pada awal tahun 1970-an Uni Eropa mulai mengeluarkan perintah penyelarasnnya, di mana Negara-negara aggotanya diwajibkan untuk menggabungkan diri dengan undang-undang nasionalnya. Legislasi tersebut luar biasa karena :

1. Menggabungkan semua persyaratan akuntansi, laporan keuangan, pengungkapan, dan audit Jerman ke dalam satu undang-undang.
2. Undang-undang tunggal ini ditetapkan menjadi buku ketiga dari German Commercial Code (HGB).
3. Peraturan ini sebagian besar didasarkan pada konsep dan praktik Eropa.

Ada dua undang-undang baru yang dikeluarkan pada tahun 1998. Undang-undang yang pertama menambahkan sebuah paragraph baru dalam buku ketiga *German Commercial Code* yang memungkinkan perusahaan yang mengeluarkan ekuitas atau utang pada pasar modal resmi untuk menggunakan prinsip akuntansi internasional dalam laporan keuangan gabungan mereka. Undang-undang yang kedua memungkinkan adanya penetapan perusahaan sektor swasta untuk menyusun standar akuntansi bagi laporan keuangan gabungan. Undang-undang perpajakan juga sangat menentukan akuntansi komersial. Prinsip penentuan menyatakan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan oleh apa pun yang dibukukan dalam catatan keuangan sebuah badan usaha. Karakteristik dasar ketiga dari akuntansi Jerman adalah ketergantungannya pada keputusan undang-undang dan pengadilan. Tidak ada lagi yang memiliki kekuatan mengikat atau otoritatif.

Regulasi dan pelaksanaan akuntansi di negara Jerman dijelaskan sebagai berikut:
Undang-undang tahun 1998 tentang kendali dan transparansi memperkenalkan persyaratan bagi Menteri Kehakiman untuk mengakui dewan susunan standar nasional untuk memberikan tujuan-tujuan berikut:

- Mengembangkan rekomendasi untuk penerapan standar akuntansi dalam laporan keuangan gabungan.
- Mengajukan Menteri Kehakiman mengenai standar akuntansi yang baru.

- Mewakili Jerman dalam organisasi akuntansi internasional seperti IASB.

German Accounting Standards Committee (GASC), didirikan tidak lama sesudahnya, dan selanjutnya diresmikan oleh Menteri Kehakiman sebagai otoritas penyusun standar Jerman GASC mengawasi *German Accounting Standards Board* (GASB), yang melakukan pekerjaan teknis dan mengeluarkan standar akuntansi. GASB berisi tujuh orang ahli audit, analisis keuangan, akademis, dan industri yang mandiri. Sistem penyusunan standar akuntansi Jerman secara umum sama dengan sistem yang digunakan di Inggris dan Amerika Serikat, dan sama dengan IASB. Namun penting untuk menekankan bahwa standar GASB merupakan rekomendasi otoriter yang hanya berlaku untuk laporan keuangan gabungan. Menurut pendapat kami, berdasarkan pada penemuan audit kami, laporan keuangan gabungan sesuai IFRS, seperti yang digunakan oleh Uni Eropa, persyaratan tambahan dari *German Commercial Law*. 1HGB dan memberikan tinjauan yang baik dan benar dari aset bersih, posisi keuangan, dan hasil operasi grup sesuai dengan persyaratan tersebut.

Laporan keuangan negara Jerman dijelaskan sebagai berikut : Undang- undang menetapkan isi dan format laporan keuangan, yang mencakup hal-hal berikut: Laporan laba rugi; Laporan manajemen dan Laporan auditor. Sebuah keistimewaan dari sistem laporan keuangan Jerman adalah adanya laporan pribadi dari auditor kepada dewan direktur dan dewan pengawas perusahaan. Laporan ini mengomentari prospek masa depan perusahaan dan khususnya faktor-faktor yang bisa mengancam kelangsungannya. Semua perusahaan, bukan hanya yang terdaftar, bisa menggunakan IFRS dalam menyusun laporan keuangan gabungan mereka. Namun, laporan keuangan perusahaan pribadi harus mengikuti persyaratan HGB. Perusahaan

memiliki pilihan untuk juga mengeluarkan laporan keuangan perusahaan pribadi menurut IFRS untuk tujuan informasional.

Pengukuran akuntansi negara Jerman dijelaskan sebagai berikut : Berdasarkan *Comercial code* (HGB), metode pembelian (akusisi) merupakan metode penggabungan yang mendasar, tapi penyatuan kepentingan (*pooling of interest*) bisa diterima dalam keadaan tertentu. Ada dua bentuk metode pembelian yang diizinkan: metode nilai buku dan metode revaluasi (biasanya berbeda dalam laporan kepentingan minoritas). GAS lebih restriktif dari pada HGB dalam laporan keuangan gabungan. Berdasarkan GAS 4, metode revaluasi harus digunakan, dimana aset dan utang yang didapatkan dalam sebuah penggabungan bisnis dinilai kembali berdasarkan harga pasar, dan kelebihanannya ke *goodwill*. Harga perolehan merupakan dasar untuk menilai aset berwujud. Persediaan dicatat pada biaya atau pasar yang lebih rendah; FIFO, LIFO, dan rata-rata merupakan metode untuk menentukan biaya. Depresiasi aset tetap disesuaikan dengan penurunan tingkat pajak. Biaya riset dan pengembangan dibebankan saat terjadinya. Pinjaman dana biasanya tidak dikapitalisasi, tapi kewajiban pensiun diakui berdasarkan penentuan nilai tafsiran yang sesuai dengan undang-undang perpajakan. Provisi sebagai estimasi beban atau kerugian masa depan digunakan. Provisi harus disusun untuk beban pemeliharaan tangguhan, jaminan produk, kerugian potensial dari transaksi yang tertunda, dan kewajiban yang tidak pasti lainnya.

3.3.3.2 Republik Ceko

Republik Ceko (CR) terletak di Eropa Tengah dan berbatasan dengan Jerman disebelah Barat dan Barat Laut, Austria di Selatan, Republic Slovakia di Timur dan Polandia di Utara. Akuntansi di Republik Ceko telah berganti arah beberapa kali, seiring dengan sejarah politik negaranya. Praktik dan prinsip akuntansinya digambarkan oleh Negara-negara berbahasa Jerman

di Eropa hingga akhir Perang Dunia II. Kebutuhan administratif dari berbagai lembaga pemerintahan yang penting dipenuhi melalui fitur-fitur tertentu seperti penyeragaman daftar akun, metode akuntansi yang rinci, dan penyeragaman laporan keuangan, wajib bagi semua badan usaha. Setelah tahun 1989, Ceko bergerak cepat menuju ekonomi berorientasi pasar. Divisi Ceko tidak langsung terpengaruh oleh proses ini. Pada tahun 1993, Prague Stock Exchange mulai resmi berjalan. Pada tahun 1995 Republik Ceko menjadi anggota pertama pasca-komunis dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Republik Ceko bergabung dengan NATO pada tahun 1999 dan Uni Eropa pada tahun 2004.

Regulasi dan pelaksanaan akuntansi dijelaskan sebagai berikut : *Commercial code* yang baru dibuat oleh Parlemen Ceko pada tahun 1991 dan mulai efektif pada 1 Januari 1992. Dipengaruhi oleh akar undang-undang perdagangan Austria yang lama dan mencontoh pada undang-undang perdagangan Jerman, *Commercial code* memperkenalkan sejumlah legislasi dasar yang berhubungan dengan bisnis. (Undang-undang Ceko didasarkan pada system hukum sipil dari bagian Eropa). Legislasi ini berisi persyaratan untuk laporan keuangan tahunan, pajak-pajak penghasilan, audit dan pertemuan rapat pemegang saham. *Accountancy Act*, yang menentukan persyaratan untuk akuntansi, dikeluarkan pada tahun 1991 dan mulai efektif pada 1 Januari 1993. Proses Audit diatur oleh *Act on Auditors*, yang dikeluarkan pada tahun 1992. Undang-undang ini membentuk *Chamber of Auditors*, sebuah badan profesional yang mengatur dirinya sendiri yang mengawasi pendaftaran, pendidikan, pengujian, dan menertibkan Auditor, penyusunan daftar audit, dan regulasi praktik audit, seperti format laporan audit.

Laporan keuangan negara Republik Ceko dijelaskan sebagai berikut : Laporan Keuangan Harus bersifat komparatif, terdiri atas:

- Akun keuntungan dan kerugian (laporan laba rugi). Sesuai dengan persyaratan *EU Directives*, catatan meliputi penjelasan kebijakan akuntansi dan informasi relevan lain untuk menilai laporan keuangan. Contoh-contoh informasi yang relevan yaitu informasi pegawai, pendapatan setiap baian, dan kewajiban bersyarat. Catatan juga harus memasukan sebuah laporan arus kas. Laporan keuangan gabungan diwajibkan untuk kelompok-kelompok yang memenuhi sedikitnya dua kriteria berikut:
 - Aset senilai CzK350 juta.
 - Pendapatan sebesar CzK700 juta.
 - 250 Pegawai.

Hak kepemilikan pengendalian dalam sebuah cabang didasarkan pada kepemilikan saham mayoritas atau memiliki pengaruh dominan langsung maupun tidak langsung. Perusahaan-perusahaan kecil dan lainnya yang tidak diwajibkan melakukan audit memiliki persyaratan pengungkapan yang singkat. Laporan Keuangan disetujui pada rapat pemegang saham tahunan. Perusahaan-perusahaan Ceko yang terdaftar harus menggunakan IFRS, baik untuk laporan keuangan gabungan maupun laporan keuangan perusahaan pribadi mereka. Perusahaan perusahaan yang tidak terdaftar memiliki pilihan untuk menggunakan IFRS tau standar akuntansi Ceko untuk laporan keuangan gabungan mereka, tapi harus menggunakan standar Ceko dalam laporan perusahaan pribadi mereka. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar juga diwakilkan untuk memberikan laporan laba rugi per 3 bulan.

Pengukuran akuntansi negara Republik Ceko dijelaskan sebagai berikut : berdasarkan pengukuran *Commercial Code* (HGB), metode pembelian (akusisi) merupakan metode penggabungan yang mendasar, tapi penyatuan kepentingan (*Pooling of Interest*) bisa diterima dalam keadaan tertentu. Ada dua

bentuk metode pembelian yang diizinkan: metode nilai buku dan metode revaluasi (biasanya berbeda dalam laporan kepentingan minoritas). GAS lebih restriktif dari pada HGB dalam laporan keuangan gabungan. Berdasarkan GAS 4, metode revaluasi harus digunakan, dimana aset dan utang yang didapatkan dalam sebuah penggabungan bisnis dinilai kembali berdasarkan harga pasar dan kelebihanannya dialokasikan ke *goodwill*. *Goodwill* diuji setiap tahun untuk mengetahui adanya penurunan. Harga perolehan merupakan dasar untuk menilai aset berwujud. (Jerman merupakan salah satu penganut paling loyal terkait prinsip harga perolehan. Sikap kuatnya terhadap anti-inflasi merupakan hasil dari penghapusan dua periode inflasi yang mengerikan yang dilalui pada abad ke 20.) Persediaan dicatat pada biaya atau pasar yang lebih rendah; FIFO, dan rata-rata merupakan metode untuk menentukan biaya. Depresiasi aset tetap disesuaikan dengan penurunan tingkat pajak. Perusahaan-perusahaan Jerman yang terdaftar harus menyusun laporan keuangan gabungan mereka menurut IFRS. Perusahaan-perusahaan lain memiliki pilihan untuk menggunakan IFRS ataupun peraturan Jerman.

3.3.3.3 Belanda

Akuntansi Belanda memberikan beberapa *paradox* yang menarik. Belanda memiliki undang-undang akuntansi dan persyaratan keuangan yang cukup bebas tapi standar praktik profesional yang sangat tinggi. Belanda merupakan sebuah Negara hukum, namun akuntansinya diorientasikan ke arah kewajiban penyajian. Laporan keuangan dan akuntansi pajak merupakan dua aktivitas yang terpisah. Lebih lanjut lagi, orientasi kewajiban dikembangkan tanpa adanya pengaruh kuat dari bursa saham. Akuntansi Belanda dianggap sebagai sebuah cabang ekonomi bisnis. Akibatnya, banyak pemikir ekonomi yang dicurahkan untuk topik-topik akuntansi dan khususnya pada pengukuran akuntansi.

Regulasi dan pelaksanaan akuntansi negara Belanda dijelaskan sebagai berikut : regulasi akuntansi di Belanda tetap bersifat liberal hingga munculnya *Act on Annual Financial Statements* pada tahun 1970. Undang-undang tersebut merupakan bagian dari program perubahan yang ekstensif dalam legalisasi perusahaan dan sebagian diperkenalkan untuk menggambarkan keselarasan undang-undang tahun 1970. Adalah:

- a. Laporan keuangan harus menunjukkan gambaran yang jelas dari posisi keuangan dan hasil tahun tersebut, dan semua artikelnya harus dikelompokkan dan dijelaskan dengan tepat.
- b. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan praktik bisnis yang aman
- c. Dasar-dasar untuk penulisan aset dan utang serta untuk menentukan hasil operasi harus diungkapkan.
- d. Laporan keuangan harus disusun pada dasar yang konsisten, dan pengaruh material dari perubahan dalam prinsip-prinsip akuntansi harus diungkapkan dengan tepat
- e. Informasi keuangan untuk periode terdahulu harus diungkapkan dalam laporan keuangan dan catatan kaki yang menyertainya.

Undang-undang tahun 1970 memperkenalkan audit berdasarkan perintah. Undang-undang tersebut juga menyusun pembentukan *Tripartite Accounting Study Group* dan melahirkan *Enterprise Chamber*. Undang-undang tersebut yang digabungkan dalam undang-undang sipil pada tahun 1975, dikembangkan oleh legislasi pada tahun 1983 untuk menyesuaikan dengan *EU Fourth Directive*, dan selanjutnya dikembangkan lagi pada tahun 1988 untuk menyesuaikan dengan *Eu Seventh Directive*. *Dutch Accounting Standards Board* (DASB) mengeluarkan pedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Dewan ini diisi oleh anggota-anggota dari tiga kelompok yang berbeda, yaitu:

- Penyusun laporan keuangan (para pegawai).
- Pengguna Laporan keuangan.
- Auditor laporan keuangan.

DSAB merupakan organisasi swasta yang didanai oleh bantuan dari komunitas bisnis dan profesi audit. Aktivitasnya diatur oleh *Foundation for Annual Reporting* (FAR). FAR mengangkat anggota DSAB dan memastikan adanya pendanaan yang cukup. *Authority for the Financial Markets* (AMF) Belanda mengawasi operasi bursa saham. Walaupun berada di bawah kekuasaan Menteri Keuangan, AMF merupakan sebuah toritas administrative yang memiliki otonomi sendiri. Enterprise Chamber, sebuah dewan khusus yang berhubungan drngan High Court of Amsterdam, merupakan sebuah keistimewaan khusus dari system Belanda dalam melaksanakan kepatuhan persyaratan akuntansi.

Laporan keuangan belanda dijelaskan sebagai berikut : Kualitas laporan keuangan Belanda sangat tinggi. Laporan keuangan yang menurut undang-undang harus disimpan di Belanda, tapi Inggris, Perancis, dan Jerman juga bisa memakainya, laporan keuangan meliputi hal-hal berikut :

- Neraca
- Laporan laba rugi.
- Catatan
- Laporan direktur.
- Informasi lain yang sudah ditentukan.

Sebuah laporan arus kas dianjurkan untuk disertakan, dan sebagian besar perusahaan Belanda menyertakannya. Catatan harus menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam valuasi dan penentuan hasil, dan pemikiran dibalik setiap perubahan akuntansi. Laporan keuangan tahunan harus dipresentasikan pada dasar perusahaan induk dan gabungan. Perusahaan-perusahaan kelompok untuk tujuan penggabungan

merupakan perusahaan yang membentuk sebuah satuan ekonomi dibawah kendali yang sama.

3.3.3.4 Perancis

Perancis merupakan penyokong utama dunia dalam kesamaan akuntansi nasional. Menteri Ekonomi Nasional menyetujui Plan Comptable General formal yang pertama pada September 1047. Plant Comptable General berisi :

- Tujuan dan prinsip laporan dan akuntansi keuangan
- Definisi aset, utang, ekuitas pemeganga saham, pendapatan, dan pengeluaran
- Aturan-aturan dan valuasi pengakuan
- Daftar akun, persyaratan penggunaannya, dan persyaratan tata buku dan lainnya yang telah distandardisasi.

Perintah penggunaan daftar akun nasional yang sama tidak membebani bisnis Perancis karena ketentuannya sangat diterima dalam praktik. Akuntansi Perancis sangat terhubung dengan ketentuan yang memungkinkan untuk mengabaikan fakta bahwa legislasi komersil dan undang-undang perpajakan yang mengatur banyak akuntansi dan laporan keuangan Perancis yang sebenarnya. Undang-undang pajak penghasilan yang pertama dibuat pada tahun 1914, dengan demikian menghubungkan perpajakan dan keharusan untuk menyimpan catatan akuntansi. Dasar utama untuk regulasi akuntansi di Perancis adalah Undang-undang Akuntansi 1983 dan Dekrit Akuntansi 1983, yang menjadikan Plan Comptable General suatu kewajiban bagi semua perusahaan. Setiap perusahaan harus membuat sebuah panduan akuntansi jika dianggap perlu untuk memahami dan mengatur proses akuntansi.

Regulasi dan pelaksanaan akuntansi negara perancis dijelaskan sebagai berikut : Ada lima perusahaan besar yang terlibat dalam penyusunan atandar di Perancis :

- *Counseil National de la Comptabilite*, atau CNC (Badan Akuntansi Nasional).
- *Comite de la Reglementation Comptable*, atau CRC (KOMite Regulasi Akuntansi).
- *Autorite des Marches Financiers*, atau AMF (Otoritas Pasar Keuangan).
- *Ordre des Experts-Comptable*, atau OEC (Institute Akuntan Publik).
- *Compagnie National des Commissaires aux Comptes*, atau CNCC (Institute Nasional Undang-undang Auditor).

CNC terdiri dari 58 anggota yang mewakili profesi akuntansi, pegawai sipil, dan atasan, persatuan dagang, dan kelompok – kelompok sektor swasta lainnya. Sebuah *Urgent Issue Committee* tergabung dalam CNC untuk menyelesaikan masalah-masalah akuntansi yang memerlukan resolusi yang cepat. Penunjukkan dalam CNC sangat bergengsi, dan rekomendasinya sangat berbobot. Oleh karena kebutuhan akan cara penyediaan otoritas pengaturan yang luwes dan cepat untuk standar akuntansi. CRC didirikan pada tahun 1998. CRC mengubah pengaturan dan rekomendasi CNC menjadi regulasi yang mengikat. Perusahaan-perusahaan Perancis secara tradisional kurang bergantung pada pasar modal daripada sumber-sumber keuangan lainnya. Organisasi Prancis-AMF- yang sepadan dengan *Securities and Exchange AS* memiliki pengaruh penting yang terbatas pada susunan standar akuntansi. AMF mengawasi masalah-masalah pasar yang baru dan operasi pasar regional dan nasional. AMF memiliki otoritas untuk mengeluarkan aturan laporan dan pengungkapan tambahan untuk perusahaan yang terdaftar. AMF bertanggung jawab untuk melaksanakan pemenuhan persyaratan laporan oleh perusahaan-perusahaan Perancis yang terdaftar.

Ada dua divisi yang memeriksa kepatuhannya. *Division of Corporate Finance* (SOIF) mengadakan sebuah tinjauan umum

tentang aspek-aspek hukum, ekonomi, dan keuangan dari berkas-berkas dokumen AMF (termasuk laporan tahunan). *Accounting Division* (SACF) memeriksa kepatuhan standar akuntansi. Praktik akuntansi public dan hak untuk mendapatkan gelar *expert-comptable* dibatasi untuk para anggota OEC, yang terikat dengan klien untuk menjaga dan meninjau catatan akuntansi dan mempersiapkan laporan keuangan. OEC berada dibawah yurisdiksi Menteri Ekonomi dan Keuangan. Sebaliknya, CNCC berada dibawah yurisdiksi Menteri Kehakiman. Menurut undang-undang hanya auditor resmi yang boleh mengaudit dan memberikan opini tentang laporan keuangan. Audit di Perancis secara umum sama dengan padanannya ditempat lain. Namun, auditor Perancis harus melapor kepada auditor Negara bagian untuk setiap tindakan kriminal yang mereka dapati selama masa audit. AMF bertanggung jawab untuk mengawasi audit perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Namun, AMF bergantung pada komite CNCC untuk melakukan tinjauan mutu audit demi kepentingannya. Dengan penetapan bersama AMF, CENA memeriksa audit dari setiap perusahaan yang terdaftar sedikitnya sekali dalam 6 tahun. Pemeriksaan lebih lanjut juga dilakukan dalam kasus-kasus dimana pekerjaan auditor dianggap tidak sempurna.

Laporan keuangan negara perancis dijelaskan sebagai berikut : Perusahaan di Prancis harus melaporkan hal-hal berikut :

- Neraca
- Laporan laba rugi.
- Catatan atas laporan keuangan.
- Laporan direktur.
- Laporan auditor.

Laporan keuangan dari semua perusahaan dan perusahaan kewajiban terbatas lainnya diatas ukuran tertentu harus diaudit. Perusahaan-perusahaan besar juga harus mempersiapkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pencegahan

kebangkrutan bisnis dan sebuah laporan nasional, yang keduanya merupakan ciri khas Perancis. Untuk memberikan tinjauan yang baik dan benar, laporan keuangan harus disiapkan sesuai dengan legislasi dan dengan keyakinan yang baik. Fitur signifikan dalam laporan keuangan Perancis adalah persyaratan untuk penulisan catatan kaki yang ekstensif dan rinci, termasuk hal-hal berikut :

- Penjelasan pengukuran aturan yang digunakan (misalnya kebijakan akuntansi).
- Perlakuan akuntansi untuk barang dengan mata uang asing.
- Laporan perubahan dalam aset tetap dan depresinya.
- Rincian provisi.
- Rincian setiap revaluasi.
- Laporan utang dan piutang menurut waktunya.
- Daftar anak perusahaan dan pembagian saham.
- Jumlah tanggungan pensiun dan kepentingan pengunduran diri lainnya.
- Rincian pengaruh pajak pada laporan keuangan.
- Jumlah rata-rata karyawan yang diurutkan menurut kategorinya.
- Analisis perputaran menurut aktivitas dan secara geografis.

Laporan direktur mencakup sebuah tinjauan tentang aktivitas perusahaan selama satu tahun, prospek masa depan perusahaan, kejadian penting pasca disusunnya neraca, aktivitas riset dan pengembangan, dan sebuah ringkasan tentang hasil perusahaan selama lima tahun terakhir. Laporan keuangan dari perusahaan komersil harus diaudit, kecuali untuk perusahaan kecil, kewajiban terbatas, dan kemitraan.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar harus memberikan laporan sementara per enam bulan dan dimulai pada tahun 2003, hasil dari kegiatan lingkungan mereka. Di antara hal yang lain, harus ada informasi yang diberikan untuk :

- Pemakaian air, bahan baku, dan *energy*, dan tindakan yang diambil untuk meningkatkan efisiensi *energy*.

- Aktivitas untuk mengurangi polusi di udara, air, atau tanah, termasuk polusi suara, dan biayanya.
- Jumlah penyisihan untuk risiko terkait lingkungan.

Undang-undang Prancis juga berisi ketentuan yang ditujukan untuk mencegah kebangkrutan. Pemikirannya adalah bahwa perusahaan yang memiliki pemahaman yang baik tentang masalah keuangan internal mereka dan mempersiapkan proyeksi yang aman bisa menghindari masalah keuangan dengan lebih baik. Maka perusahaan-perusahaan yang lebih besar mempersiapkan empat dokumen : laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan arus kas, laporan estimasi laba rugi, dan sebuah rencana bisnis. Dokumen-dokumen ini tidak diaudit, tapi hanya diperiksa oleh auditor. Dokumen-dokumen tersebut hanya dikirimkan kepada dewan direktur dan perwakilan pegawai. Jadi, informasi ini dirancang sebagai sebuah sinyal peringatan awal internal untuk manajemen dan pekerja.

3.3.3.5 Jepang

Perubahan besar dalam penetapan standar akuntansi di Jepang terjadi pada tahun 2001 dengan pembentukan Badan Standar Akuntansi Jepang atau Accounting Standards Board of Japan (ASBJ) dan lembaga pengawas yang terkait dengannya yang dikenal sebagai Lembaga Akuntansi Keuangan atau Financial Accounting Standards Foundation (FASF). ASBJ kini memiliki tanggung jawab utama untuk mengembangkan standardisasi pembukuan serta panduan implementasinya di Jepang. ASBJ memiliki 13 anggota, tiga di antaranya adalah anggota penuh. Juga terdapat staf teknik penuh untuk mendukung aktivitas tersebut. FASF bertanggung jawab untuk mendanai dan penamaan anggotanya. Pendanaan datang dari perusahaan dan profesi akuntan, bukan dari pemerintah. Sebagai organisasi sektor swasta yang independen, ASBJ lebih kuat dan transparan bila dibandingkan dengan BAC, dan memiliki subjek hanya pada segelintir politisi

dan saham khusus. ASBJ berkolaborasi dengan IASB dalam mengembangkan IFRS serta pada tahun 2005 meluncurkan proyek bersama dengan IASB untuk menghilangkan perbedaan yang ada antara IFRS dan standardisasi pembukuan Jepang. BAC tetap menjadi penasihat FSA mengenai standardisasi pembukuan dan juga bertanggung jawab untuk membuat standardisasi proses audit. Standardisasi pembukuan Jepang tidak boleh bertentangan dengan hukum komersial. Oleh karena itu, triangulasi standardisasi pembukuan, undang-undang perusahaan dan undang-undang perpajakan masih tetap menjadi gambaran dari laporan keuangan Jepang.

Akuntansi dan Pelaporan keuangan di Jepang mencerminkan gabungan berbagai pengaruh domestik dan internasional, untuk memahami akuntansi Jepang, seseorang harus memahami budaya, praktik usaha dan sejarah Jepang. Perusahaan – perusahaan Jepang saling memiliki akuitas saham satu sama lain, dan sering kali bersama-sama memiliki perusahaan lain. Investasi yang saling bertautan ini menghasilkan konglomerasi industri yang meraksasa – yang disebut sebagai keiretsu. Modal usaha keiretsu, ini sedang dalam perubahan seiring dengan reformasi struktural yang dilakukan Jepang untuk mengatasi stagnasi ekonomi yang berawal pada tahun 1990-an. Krisis keuangan yang mengikuti pecahnya ekonomi gelembung Jepang juga mendorong dilakukannya evaluasi menyeluruh atas standar pelaporan keuangan Jepang.

3.3.3.6 Inggris

Akuntansi di Inggris berkembang sebagai cabang ilmu yang independen dan secara pragmatis menyikapi kebutuhan dan praktik usaha. Seiring berjalannya waktu, legislasi perusahaan yang berurutan menambah struktur dan ketentuan lain, tetapi masih memungkinkan akuntan memiliki fleksibilitas yang cukup

dalam penerapan pertimbangan yang profesional. Akuntansi di Inggris berkembang sebagai sebuah ilmu tunggal, secara pragmatis merespons terhadap kebutuhan dan praktik bisnis. Seiring waktu, secara berturut-turut undang-undang perusahaan menambahkan susunan dan persyaratan lainnya, tapi masih memperbolehkan fleksibilitas akuntan dalam penerapan nilai profesional. Sejak tahun 1970-an, sumber paling penting untuk pengembangan dalam undang-undang perusahaan adalah *EU Directives*, terutama *Fourth dan Seventh Directive*. Pada saat yang sama standar akuntansi dan proses penyusunan standar telah menjadi lebih otoritatif. Warisan akuntansi Inggris pada dunia sangatlah mendasar. Inggris merupakan Negara pertama di dunia yang mengembangkan sebuah profesi akuntansi seperti yang kita kenal saat ini. Konsep kewajaran penyajiandari hasil dan posisi keuangan (kebenaran dan kewajaran) juga berasal dari Inggris. Pemikiran akuntansi profesional dan praktiknya dikirimkan ke Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan semua bekas jajahan Inggris termasuk HongKong, India, Kenya, Selandia Baru, Nigeria, Singapura, dan Afrika Selatan.

Sistem pembukuan di Inggris dan Amerika Serikat disebut Sistem *Anglo- Saxon*. Pada abad pertengahan, pusat perdagangan pindah dari Venesia ke Eropa Barat. Di Eropa Barat, tepatnya Inggris telah menjadi pusat perdagangan pada masa revolusi industri. Pada waktu itu pula akuntansi mulai berkembang dengan pesat. Pada akhir abad ke-19, sistem pembukuan berpasangan berkembang di Amerika Serikat yang disebut *accounting* (akuntansi). Sejalan dengan perkembangan teknologi di negara itu, sekitar pertengahan abad ke-20 telah dipergunakan komputer untuk pengolahan data akuntansi sehingga praktik pembukuan berpasangan dapat diselesaikan dengan lebih baik dan efisien.

Dua sumber utama standar akuntansi keuangan di Inggris adalah hukum perusahaan dan profesi akuntansi. Kegiatan perusahaan yang didirikan di Inggris secara luas diatur oleh aktiva

yang disebut sebagai undang-undang perusahaan. Undang-undang tersebut berisi aturan penilaian yang luas, dimana akun dapat ditentukan berdasarkan biaya historis atau biaya kini. Undang-undang tahun 1981 juga menetapkan lima prinsip dasar akuntansi, yaitu:

- a) Pendapatan dan beban harus ditandingkan menurut dasar akrual.
- b) Pos aktiva dan kewajiban secara terpisah dalam setiap kategori aktiva dan kewajiban dinilai secara terpisah.
- c) Prinsip konservatisme (kehati-hatian) diterapkan, khususnya dalam pengakuan realisasi laba dan seluruh kewajiban dan kerugian yang diketahui.
- d) Penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun diwajibkan.
- e) Prinsip kelangsungan usaha diterapkan untuk perusahaan yang menggunakan akuntansi.

Berikut enam badan akuntansi di Inggris yang berhubungan dengan Komite Konsultasi Badan Akuntansi yang berdiri pada tahun 1970:

1. Institut Akuntan Berizin Resmi di Inggris dan Wales (*The Institute of Chartered Accountants in England and Wales-ICAEW*)
2. Institut Akuntan Berizin Resmi di Irlandia (*The Institute of Chartered Accountants in Ireland-ICAI*)
3. Institut Akuntan Berizin Resmi di Skotlandia (*The Institute of Chartered Accountants in Scotland-ICAS*)
4. Asosiasi Akuntan Berizin Resmi dan Berserikat (*The Association of Chartered Certified Accountants-ACCA*)
5. Institut Akuntan Manajemen Berizin Resmi (*The Chartered Institute of Management Accountants-CIMA*)
6. Institut Keuangan dan Akuntansi Publik Berizin Resmi (*The Chartered Institute of Finance and Accountancy-CIPFA*)

Penetapan standar di Inggris berkembang dari rekomendasi atas prinsip akuntansi hingga komite pembentukan Komite Pengarah Standar akuntansi (*Accounting Standards Steering Committee*) pada tahun 1970, yang kemudian dinamakan sebagai Komite Standar Akuntansi (*Accounting Standards Committee—ASC*). ASC mengeluarkan Pernyataan Praktik Akuntansi Standar (*Statements on Standards Accounting Practice—SSAP*). SSAP dikeluarkan dan dikukuhkan oleh enam badan akuntansi tersebut di atas, dimana salah satunya secara efektif dapat melakukan veto terhadap standar yang ada.

Pelaporan keuangan Inggris termasuk yang paling komprehensif di dunia. Laporan keuangan umumnya mencakup:

1. Laporan Direksi
2. Laporan Laba dan Rugi dan Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Total Keuntungan dan Kerugian yang Diakui
5. Laporan Kebijakan Akuntansi
6. Catatan atas Referensi dalam Laporan Keuangan
7. Laporan Auditor

Pengukuran akuntansi di Inggris dijelaskan sebagai berikut : Inggris memperbolehkan baik metode akusisi dan merger dalam mencatat akuntansi untuk penggabungan usaha. Meskipun demikian, kondisi penggunaan metode merger begitu ketat sehingga hampir tidak pernah digunakan. Pada tahun 2003, Departemen Perdagangan dan Perindustrian mengumumkan bahwa mulai bulan Januari 2005, Seluruh perusahaan Inggris diperbolehkan untuk menggunakan IFRS, selain GAAP. Laporan direktur menyebutkan aktivitas pokok bisnis, tinjauan operasi dan perkembangan yang akan terjadi, kejadian penting pasca penyusunan neraca, dividen yang dianjurkan, nama-nama direktur pemegang sahamnya, dan kontribusi politik serta sumbangan amal. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar harus

menyertakan laporan mengenai penguasaan bersama dengan pengungkapan mengenai gaji direktur, komite audit dan kendali internal, dan sebuah pernyataan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Laporan keuangan harus memberikan pandangan yang adil dan benar mengenai keadaan dan keuntungan perusahaan. Untuk mencapai hal ini, informasi tambahan mungkin diperlukan, dan dalam keadaan tertentu persyaratannya bisa dikesampingkan. Yang terakhir dikenal juga dengan “Pengesampingan yang adil dan benar”. Laporan keuangan grup hanya diwajibkan untuk neraca perusahaan induk. Kendali “perusahaan” cabang terjadi ketika perusahaan induk. Keistimewaan lain laporan keuangan inggris adalah bahwa perusahaan-perusahaan kecil dan menengah dibebaskan dari banyaknya kewajiban laporan keuangan. Companies Act yang menentukan kriteria ukuran perusahaan.

3.4 Pilar Standar Akuntansi

Tiap negara berbeda pilar standar akuntansinya, berikut beberapa pilar standar akuntansi di empat negara

3.4.1 Jerman

Iklim akuntansi Jerman terus berubah semenjak akhir Perang Dunia II. Pada masa itu akuntansi bisnis menekankan daftar akun nasional dan sektoral (seperti di Perancis). *Commercial Code* menetapkan beragam prinsip tentang “pembukuan yang rapi”, dan audit yang mandiri hampir tidak selamat dari perang. Dalam sebuah kejadian besar, *Corporation Law* tahun 1965 memindahkan sistem laporan keuangan Jerman ke arah pemikiran Inggris-Amerika (tapi hanya untuk perusahaan-perusahaan yang besar). Dibutuhkan lebih banyak pengungkapan, penggabungan terbatas, dan laporan manajemen perusahaan. Pada awal tahun 1970-an Uni Eropa mulai mengeluarkan perintah penyelarannya, di mana Negara-negara aggotanya diwajibkan

untuk menggabungkan diri dengan undang-undang nasionalnya. Legislasi tersebut luar biasa karena :

1. Menggabungkan semua persyaratan akuntansi, laporan keuangan, pengungkapan, dan audit Jerman ke dalam satu undang-undang.
2. Undang-undang tunggal ini ditetapkan menjadi buku ketiga dari German Commercial Code (HGB).
3. Peraturan ini sebagian besar didasarkan pada konsep dan praktik Eropa.

Ada dua undang-undang baru yang dikeluarkan pada tahun 1998. Undang-undang yang pertama menambahkan sebuah paragraph baru dalam buku ketiga *German Commercial Code* yang memungkinkan perusahaan yang mengeluarkan ekuitas atau utang pada pasar modal resmi untuk menggunakan prinsip akuntansi internasional dalam laporan keuangan gabungan mereka. Undang-undang yang kedua memungkinkan adanya penetapan perusahaan sektor swasta untuk menyusun standar akuntansi bagi laporan keuangan gabungan. Undang-undang perpajakan juga sangat menentukan akuntansi komersial. Prinsip penentuan menyatakan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan oleh apa pun yang dibukukan dalam catatan keuangan sebuah badan usaha. Karakteristik dasar ketiga dari akuntansi Jerman adalah ketergantungannya pada keputusan undang-undang dan pengadilan. Tidak ada lagi yang memiliki kekuatan mengikat atau otoritatif.

3.4.2 Belanda

Akuntansi Belanda memberikan beberapa *paradox* yang menarik. Belanda memiliki undang-undang akuntansi dan persyaratan keuangan yang cukup bebas tapi standar praktik profesional yang sangat tinggi. Belanda merupakan sebuah Negara hukum, namun akuntansinya diorientasikan ke arah kewajaran penyajian. Laporan keuangan dan akuntansi

pajak merupakan dua aktivitas yang terpisah. Lebih lanjut lagi, orientasi kewajaran dikembangkan tanpa adanya pengaruh kuat dari bursa saham. Akuntansi Belanda dianggap sebagai sebuah cabang ekonomi bisnis. Akibatnya, banyak pemikirn ekonomi yang dicurahkan untuk topik-topik akuntansi dan khususnya pada pengukuran akuntansi.

3.4.3 Jepang

Pemerintah nasional masih memiliki pengaruh paling signifikan terhadap akuntansi di Jepang. Regulasi akuntansi didasarkan pada tiga undang – undang : Hukum Komersial, Undang-undang pasar modal dan Undang-undang pajak penghasilan perusahaan.

3.4.4 Inggris

Dua sumber utama standar akuntansi keuangan di Inggris adalah hukum perusahaan dan profesi akuntansi. Kegiatan perusahaan yang didirikan di Inggris secara luas diatur oleh aktiva yang disebut sebagai undang-undang perusahaan. Akuntansi di Inggris berkembang sebagai sebuah ilmu tunggal, secara pragmatis merespons terhadap kebutuhan dan praktik bisnis. Seiring waktu, secara berturut-turut undang-undang perusahaan menambahkan susunan dan persyaratan lainnya, tapi masih memperbolehkan fleksibilitas akuntan dalam penerapan nilai professional. Sejak tahun 1970-an, sumber paling penting untuk pengembangan dalam undang-undang perusahaan adalah *EU Directives*, terutama *Fourth dan Seventh Directive*. Pada saat yang sama standar akuntansi dan proses penyusunan standar telah menjadi lebih otoritatif. Warisan akuntansi Inggris pada dunia sangatlah mendasar. Inggris merupakan Negara pertama di dunia yang mengembangkan sebuah profesi akuntansi seperti yang kita kenal saat ini. Konsep kewajaran penyajiandari hasil dan posisi keuangan (kebenaran dan kewajaran) juga berasal dari inggris.

Pemikiran akuntansi profesional dan praktiknya dikirimkan ke Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan semua bekas jajahan Inggris termasuk HongKong, India, Kenya, Selandia Baru, Nigeria, Singapura, dan Afrika Selatan.

3.5 Perkembangan Menuju Standar Akuntansi Internasional

Laporan Keuangan Gabungan diperlukan apabila salah satu perusahaan yang bergabung memiliki kontrol terhadap perusahaan lain, dan sebaliknya laporan keuangan konsolidasi tidak diperlukan apabila satu perusahaan tidak memiliki kontrol terhadap perusahaan lain. Artinya, jika tidak memiliki hak kendali (*control*) yang lebih, maka mereka adalah badan usaha (*entity*) mandiri, artinya mereka masing-masing akan membuat laporan keuangan yang sendiri-sendiri dan tidak mungkin untuk digabungkan, ditambahkan atau yang sejenisnya. Jadi, tidak ada maksud untuk membuat sebuah laporan keuangan konsolidasi. IFRS dalam Negara Uni Eropa laporan keuangannya cenderung menghadap ke arah kewajaran penyajian, setidaknya bagi laporan keuangan gabungan. Kecenderungan ini sangat benar dalam Uni Eropa. Pada tahun 2002, Uni Eropa menyetujui sebuah aturan akuntansi yang mengharuskan semua perusahaan Uni Eropa yang terdaftar dalam sebuah pasar resmi untuk mengikuti IFRS dalam laporan keuangan gabungan mereka, dimulai pada tahun 2005. Negara-negara anggota dibebaskan untuk memperluas persyaratannya bagi semua perusahaan, bukan hanya perusahaan yang terdaftar, termasuk laporan keuangan pribadi. Penggabungan laporan keuangan bias diharapkan dimana IFRS diperlukan, tapi perbedaannya ada ketika tidak ada penggabungan. Banyak perusahaan memilih untuk mengikuti persyaratan setempat di perusahaan-perusahaan dimana IFRS digunakan. Sebagai contoh, perusahaan tersebut bisa saja menganggap IFRS tidak sesuai atau terlalu rumit untuk kebutuhan mereka.

Alasan perlunya standar akuntansi internasional, yaitu :

- Peningkatan daya banding laporan keuangan dan memberikan informasi yang berkualitas dipasar modal internasional
- Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
- Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.
- Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju "*best practise*".

3.6 Kesimpulan

Standar akuntansi tidak lepas dari pengaruh lingkungan dan kondisi hukum, sosial dan ekonomi suatu negara. Salah satu harmonisasi standar akuntansi, yaitu dengan membuat perbedaan-perbedaan antar standar akuntansi di berbagai negara menjadi semakin kecil, sehingga standar akuntansi antarnegara tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Standar Akuntansi Keuangan yang lengkap dan komprehensif merupakan dambaan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan ini dari waktu ke waktu akan terus dilengkapi dan disempurnakan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan praktik bisnis dan profesi akuntansi. Perkembangan akuntansi di Uni Eropa ini berfokus pada Perancis, Jerman, Belanda dan Inggris karena ke-empat negara ini memiliki ekonomi yang kuat dan berkembang pesat. Mereka juga menjadi pendiri *International Accounting Standards Committee* atau sekarang *Internasional Accounting Standard Board* (IASB). Sedangkan Republik Ceko dipilih karena sebelumnya merupakan bagian dari blok Soviet, sehingga untuk mengetahui bagaimana perkembangan akuntansi di negara bekas blok Soviet. Masing-

masing negara memiliki system akuntansi yang berbeda-beda, maksudnya interpretasi system akuntansi yang sekarang IFRS tersebut berbeda-beda yang telah dijelaskan secara rinci pada bab diatas. Akuntansi akan terus dan terus

DAFTAR PUSTAKA

- Bollen, Kenneth.A & Currant, Patrick.J.2006.Latent Curve Models Structural Equation Perspective.Canada. Jhon Willey & Sons.
- Bondar, George, H & Hopwood, William, S. 2014. Accounting Information System. Tenth Edition. Pearson. Edition, Inc, England.
- Bowens,J & Abernethy, M.A. 2000. The Concequences of Customization on Management Accounting System Design. Accounting Organization and Society. Pearson Education Limited.
- Campbell, et.al. 2002. Business Strategy: An Introduction. Second. United Kingdom: Butterwoth- Heinemann an Imprint of Elsevier Sciencez.
- Choi, Frederick D.S. dan Gary K. Meek, 2010,International Accounting, edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- C K Kaasboll, H M S and J Sandvand. 2010. Competencies and Learning for Management Information System. J. Information, Inf. Technol. Organisazations. Vol. 5. Pp.85-100.
- DeLone, W. H & McLean, E. R. 2018. The DeLone and McLean Model of Information System Succes : A Ten Years Update. Journal of Management Information System. 19(4). Pp. 3-30
- D T Otley.1980. The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. Accounting, Organizations and Society. vol. 5, No.4. pp. 413-428.
- D D Dubois. 2000. The competency toolkit volume 1 & 2. Amherst Mass: HRD Press.
- E R Hassan, R W Epps and A A Said. 2003. The impact of environmental factors On accounting development: an Egyptian longitudinal stud. J. Elsevier Sci. Ltd. All rights Reserv. Crit. Perspect. Account. Vol. 14. pp. 273-292.

- H H D Coombs and E Jenkins. 2005. *Managagement Accounting: Principles and Applications*. London: McGraw-Hill/Education, Ltd.
- Hall, James A. 2014. *Accounting Information System*. 7th Edition. USA : South-Western Publishing Co.
- Hurt Robert L, 2008, *Accounting Information system*, Basic concept and current issues, Mc.Grow Hill companies Inc.
- George M. Scott, *Pinciples of Information System*. New York : McGraw-Hill Book
- Gerald L. Kovacich. 2003. *The information Systems security Officer's guide Esta blishing and Managing an Information Protection Program* Second Edition. Elsevier Science (USA). All rights reserved.
- Griffin, R.W & Moorhead, G. 2014.*Organization Behavior: Managing People and Organizations*, Elevent Editionmason : South Wester Cengage learning.
- Hertati.L, Safkaur.O, (2019). *Impact Of Business Strategy On The Management Accounting: The Case Of The Production Of State-Owned Enterprises In Indonesia*, South Sumatra. *Journal of Asian Business Strategy* 9, (1) 29-39.
- Hertati.L & Safkaur.(2020). *The Influence of Information Technology Covid-19 Plague Against Financial Statements and Business Practices IJTC Ilomata International Journal of Tax & Accounting*. 1 (3) 122-131
- J.A.Hall. 2011. *Accounting Information Systems* Seventh Edition. South-Western Cengage Learn. a part Cengage Learn.USA.
- J A Whitten and L D Bentley. 2007. *System Analysis and Design Methods*. Seventh Edition. Mc.Graw-Hill. USA.
- J A O'Brien and G M Marakas. 2010. *Introduction To Information System*.McGraw Hill:USA.
- L. Puspitawati. 2021. *Strategic Information Moderated By*

- Effectiveness Management Accounting Information Systems: Business Strategy Approach. Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara. Vol. 25, No.1. June 2021. Pp 101-119.
- Loudon J P and Loudon K C. 2016. Management Accounting Systems Managing The Digital Firm. 12th Edition Person Prentice Hall. USA.
- Loudon, Kenneth C. & Loudon, Jane P. 2008. Management Accounting Systems Managing The Digital Firm. 12th Edition Person Prentice Hall.
- Loudon, Kenneth C. & Loudon, Jane P. 2012. Management Accounting Systems Managing The Digital Firm. 12th Edition Person Prentice Hall.
- Loudon, Kenneth C. & Loudon, Jane P. 2022. Management Accounting Systems Managing The Digital Firm. 12th Edition Person Prentice Hall.
- Loudon, Kenneth C & Jane P. Loudon, 2017: Manajemen Information System : Managing The Digital Firm. thirteenth edition - Global edition. USA: Pearson Education Limited
- Loudon, Kenneth C & Jane P. Loudon, 2017: Manajemen Information System : Managing The Digital Firm. thirteenth edition - Global edition. USA: Pearson Education Limited
- Alexander, D., & Nobes, C. (2004). *Financial Accounting An International Introduction* (Second Ed, Issue Pearson Education Limited). Prentice Hall.
- Choi, F. D. S., & Meek, G. K. (2011). *International Accounting* (seventh ed). Prentice Hall.
- Doupnik, T., & Perera, H. (2015). International accounting. In *Mc GrawHill Education* (Fourth Ed). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.4324/9781315147734-4>
- Nobes, C., & Parker, R. (2016). *Comparative International Accounting* (13th ed.). Pearson Education Limited.

- Perera, H., & Baydoun, N. (2007). Convergence With International Financial Reporting Standards: The Case Of Indonesia. In J. T. Sale (Ed.), *Advances in International Accounting* (pp. 201–224). Elsevier Ltd.
- Yuesti, A., & Saitri, P. W. (2021). Akuntansi Internasional. In *Docobook*.
- Zuwardi, & Padli, H. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 4(2), 69.
<https://doi.org/10.30631/iltizam.v4i2.507>

BAB 4

DISKLOSUR

Oleh Iriyadi

4.1 Pendahuluan

Informasi akuntansi yang merupakan hasil dari proses akuntansi adalah merupakan suatu informasi yang sangat berguna hampir pada semua bentuk organisasi perusahaan. Dikatakan demikian mengingat bahwa sistem informasi ini adalah sangat mendasari langkah-langkah pembuatan berbagai keputusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut. Pihak-pihak pemakai informasi akuntansi tersebut adalah dari berbagai kalangan baik dari kalangan internal maupun eksternal dengan berbagai tujuannya yang beragam dan berbeda, maka informasi akuntansi tersebut haruslah mampu menggambarkan keadaan organisasi secara lengkap sehingga memenuhi kebutuhan para pemakainya. Informasi akuntansi yang lengkap adalah informasi akuntansi yang mampu mengungkapkan informasi baik informasi kuantitatif maupun informasi non kuantitatif. Hal ini dalam akuntansi dikenal dengan istilah *Accounting Disclosure* (pengungkapan akuntansi).

4.2 Disklosur Dalam Akuntansi Internasional

4.2.1 Definisi Disklosur

Disklosur berasal dari kata *disclosure* yang memiliki arti tidak menyembunyikan atau tidak menutupi (Chariri and Ghozali 2007). Disklosur (Pengungkapan) adalah informasi tambahan

yang dilampirkan pada laporan keuangan entitas, biasanya sebagai penjelasan untuk aktivitas yang secara signifikan mempengaruhi hasil keuangan entitas. Pengungkapan, dalam istilah keuangan, pada dasarnya mengacu pada tindakan membuat semua informasi yang relevan tentang bisnis yang tersedia untuk umum secara tepat waktu.

Pengungkapan dalam laporan keuangan adalah setiap informasi yang tidak disajikan dalam badan laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan kaki atau skedul yang menyertainya. Pengungkapan biasanya diperlukan untuk hal-hal yang dianggap material, yang berarti hal itu berpotensi memengaruhi keputusan orang yang wajar untuk berinvestasi di perusahaan atau berdampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan.

Sebuah "pengungkapan akuntansi" adalah pernyataan yang mengakui kebijakan keuangan perusahaan atau bisnis. Pernyataan ini menunjukkan pengeluaran dan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Pernyataan kebijakan akuntansi diungkapkan untuk investor saat ini dalam bisnis dan untuk investor potensial. Kebijakan ini adalah strategi dan metode akuntansi yang diikuti dalam bisnis. Pengungkapan ini juga mencakup Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Prinsip utama dan tujuan pengungkapan kebijakan akuntansi adalah untuk mengungkapkan setiap peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi laporan keuangan. Bisnis menggabungkan sistem hukum, dan, untuk sebagian besar sistem hukum, merupakan persyaratan di sebagian besar negara untuk mengungkapkan kebijakan dan pemberitahuannya (Iriyadi and Antonio 2021). Banyak negara telah mengembangkan undang-undang dan menetapkan pedoman tentang bagaimana dan kapan pengungkapan akuntansi harus dilakukan. Perusahaan merilis informasi ini dalam bentuk kompilasi laporan tahunan mereka.

Pengungkapan ini juga dibuat dalam publikasi lain selain laporan tahunan, menjadi suatu kewajiban oleh hukum dan regulator untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi kepada pemegang saham dan pemegang saham bisnis. Pengungkapan tersebut sangat penting bagi calon investor untuk memutuskan investasi dalam bisnis atau korporasi (Novianti, Sutarti, and Efrianti 2013).

4.2.2 Makna Informasi yang Relevan

Informasi yang relevan tentang bisnis mengacu pada setiap dan setiap informasi, termasuk fakta, angka, tanggal, prosedur, inovasi, dan sebagainya, yang berpotensi mempengaruhi keputusan investor (Pramiudi and Christiana 2018).

4.2.3 Komponen Penting Dalam Disklosur

Beberapa komponen yang penting yang ada dalam Disklosur Akuntansi :

- a. Laporan keuangan
- b. Neraca keuangan
- c. Laporan arus kas
- d. Ekuitas pemegang saham atau perubahan yang dilakukan terhadapnya, jika ada
- e. Pendapatan yang disimpan
- f. Aset (aset lancar, aset keuangan, dan investasi, aset tetap, aset tidak berwujud) di neraca
- g. Setiap perubahan modal disetor
- h. Kewajiban
- i. Melanjutkan Operasi dan hasilnya
- j. Penjualan bersih
- k. Total keuntungan dan kerugian, jika ada

4.3 Prinsip Full Disclosure

4.3.1 Prinsip Pengungkapan Penuh Dalam Akuntansi

Prinsip pengungkapan penuh adalah salah satu prinsip akuntansi terpenting dalam GAAP. Prinsip pengungkapan penuh didefinisikan sebagai persyaratan perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi yang relevan dengan laporan keuangan mereka. Ini termasuk informasi tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya mereka. Pengungkapan penuh berarti bahwa semua informasi material harus diungkapkan. Ini termasuk informasi seperti penyelesaian litigasi, pengaturan rekening administratif, dan transaksi dengan pihak berelasi.

Tujuan dari prinsip pengungkapan penuh adalah untuk memastikan bahwa investor dan pengguna laporan keuangan lainnya memiliki semua informasi yang mereka perlukan untuk membuat keputusan yang tepat (Sutarti, Djanegara, and Handono 2015). Prinsip pengungkapan penuh mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi material. Informasi material adalah informasi yang akan memengaruhi keputusan seseorang yang wajar untuk berinvestasi di perusahaan dan yang akan berdampak nyata pada laporan keuangan apa pun. Misalnya, jika suatu perusahaan sedang mempertimbangkan untuk mengakuisisi perusahaan lain, ini adalah informasi material yang harus diungkapkan. Untuk memenuhi prinsip pengungkapan penuh, pengungkapan suatu hal dan/atau peristiwa ditempatkan dalam catatan atas laporan keuangan, laporan triwulanan, dan bagian pembahasan dan analisis manajemen dalam laporan tahunan perusahaan.

4.3.2 Persyaratan Pengungkapan Penuh

Ada beberapa item dan peristiwa umum yang harus diungkapkan organisasi dalam praktik akuntansi pengungkapan penuh. Beberapa item tersebut adalah :

- a. Laporan keuangan: organisasi harus menyediakan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
- b. Kebijakan akuntansi yang signifikan: setiap kebijakan yang berpotensi mempengaruhi laporan keuangan harus diungkapkan.
- c. Perubahan prinsip akuntansi: setiap perubahan prinsip yang digunakan organisasi untuk menyusun laporan keuangannya harus diungkapkan.
- d. Transaksi pihak terkait: setiap transaksi antara organisasi dan pihak terkait harus diungkapkan.
- e. Litigasi yang ada: organisasi harus mengungkapkan litigasi apa pun yang dapat berdampak material pada laporan keuangan mereka. Misalnya, penyelesaian litigasi yang diperkirakan mencapai \$1.000.000 harus diungkapkan.
- f. Kerugian material: kerugian material adalah setiap kerugian yang dapat berdampak signifikan pada posisi keuangan organisasi. Contohnya termasuk kebakaran yang menghancurkan pabrik atau bencana alam yang mengakibatkan kerusakan signifikan pada inventaris perusahaan.
- g. Transaksi utang dan ekuitas: setiap transaksi yang melibatkan utang atau ekuitas harus diungkapkan.

4.3.4 Contoh Prinsip Pengungkapan Penuh

Dua dari skenario ini akan menampilkan contoh perusahaan yang gagal mengungkapkan informasi material dan satu contoh perusahaan yang mengungkapkan informasi material dengan benar. *Skenario pertama*, perusahaan A adalah perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik. A mengadakan perjanjian merger dengan perusahaan publik lainnya. Persyaratan perjanjian merger tidak diungkapkan kepada pemegang saham atau SEC. Ini adalah contoh perusahaan yang melanggar prinsip

pengungkapan penuh karena ketentuan perjanjian merger adalah informasi material yang seharusnya diungkapkan. *Skenario kedua*, Perusahaan B adalah perusahaan publik yang memiliki jaringan restoran. Salah satu restoran perusahaan mengalami kebakaran yang menghancurkan bangunan tersebut. Perusahaan tidak mengungkapkan kebakaran tersebut kepada pemegang saham atau SEC. Ini adalah contoh perusahaan yang melanggar prinsip full disclosure karena kebakaran merupakan kerugian material yang seharusnya diungkapkan.

4.3.5 Manfaat Full Disclosure

Tujuan dari prinsip pengungkapan penuh adalah untuk memastikan bahwa investor menerima semua informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan investasi yang terdidik. Prinsip pengungkapan penuh juga membantu meminta pertanggungjawaban perusahaan atas tindakan dan peristiwa yang terjadi di dalam perusahaan (Simanjuntak and Widiastuti 2004).

4.4 Peran Disklosur Dalam Tata Kelola Perusahaan

Pengungkapan keuangan, atau dikenal sebagai laporan keuangan, adalah dokumen yang dikuratori dengan hati-hati yang menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan. Pengungkapan ini dibagikan kepada pemerintah, publik, dan pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, pemegang saham, dan karyawan (Abd-Elsalam 1999). Pengungkapan keuangan tidak hanya menjaga bisnis sejalan dengan hukum, tetapi juga mempromosikan budaya transparansi dan akuntabilitas. Selanjutnya, mereka dapat memupuk kepercayaan di antara karyawan, pelanggan, dan pihak berkepentingan lainnya (Lestari and Pamungkas 2019). Pengungkapan penuh dalam dunia korporasi dan keuangan sangat penting. Hal ini dikarenakan:

1. Memastikan transparansi
Peningkatan transparansi dalam operasi dan manajemen perusahaan memudahkan investor untuk membuat keputusan berdasarkan informasi. Ini juga mengurangi kemungkinan manipulasi atau penyalahgunaan dana investor.
2. Menghindari krisis keuangan dan ekonomi
Krisis keuangan dan ekonomi yang parah dapat dihindari dengan peningkatan transparansi. Krisis Keuangan Global 2008 adalah contoh yang sangat baik dari krisis keuangan/ekonomi yang sebagian besar, jika tidak seluruhnya, produk dari kurangnya transparansi dan akuntabilitas di pasar. Ini menyebabkan kesalahan penanganan dana investor oleh perusahaan dan organisasi keuangan (Daud and Jamali 2018).
3. Menghilangkan insider trading dan window dressing
Pengungkapan penuh mencegah agen dengan "informasi orang dalam" di pasar menyalahgunakannya untuk keuntungan dan keuntungan pribadi. Ini juga mencegah kemungkinan ganti jendela dan manipulasi akun, sehingga semakin meningkatkan transparansi di pasar (Patrick 2007).
4. Memungkinkan investor membuat keputusan berdasarkan informasi
Pengungkapan penuh informasi yang relevan oleh bisnis membantu investor membuat keputusan yang tepat. Ini mengurangi sentimen ketidakpercayaan dan spekulasi serta meningkatkan kepercayaan investor karena mereka merasa siap sepenuhnya untuk membuat keputusan investasi dengan transparansi informasi yang ada (Khasanah and Rahardjo 2014).
5. Mengurangi ketidakpastian di pasar

Pengungkapan penuh juga mengurangi sebagian besar ketidakpastian di pasar. Ketidakpastian adalah salah satu alasan paling menonjol untuk volatilitas pasar. Ketika ada pengungkapan penuh oleh bisnis di pasar, ada peningkatan tingkat kepastian keseluruhan di pasar, sehingga menurunkan tingkat volatilitas dan membawa stabilitas, sampai batas tertentu, di pasar (Hilmi and Martani 2012).

4.5 Praktik Disklosur Dalam Akuntansi Internasional

Pengungkapan yang diperlukan pada akhir laporan keuangan berbeda-beda berdasarkan negara tempat pernyataan tersebut dirilis, serta jenis laporan tertentu. Secara umum, berikut adalah beberapa hal yang mungkin ada dalam daftar pemeriksaan pengungkapan laporan keuangan. Namun, konsultasikan dengan pakar hukum tentang persyaratan khusus untuk bisnis terkait (Munawar, Rahmayanti, and Mulyana 2022).

- a. Disklosur Pelaporan Lingkungan dan Sosial (*Environmental Reporting and Social Disclosures*). Bisnis di AS, Kanada, dan UE semuanya mewajibkan untuk mengungkapkan risiko dan dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan, meskipun setiap negara memiliki spesifikasi uniknya sendiri. Khusus di UE, perusahaan dengan lebih dari 500 karyawan juga diwajibkan untuk mengungkapkan isu keragaman, perlakuan terhadap karyawan, dan informasi terkait. Di Amerika Utara, sebaliknya, mungkin organisasi hanya diminta untuk mengungkapkan risiko profitabilitas (Sriayu and Mimba 2013).
- b. Wawasan Operasi (*Operations Insight*): Peristiwa seperti kebangkrutan atau kehilangan kontrak, yang tergambar dalam laporan keuangan, seringkali harus diungkapkan dalam sebuah narasi. Perubahan besar pada struktur

perusahaan atau proses operasi mungkin juga perlu disebutkan (Albitar 2015).

- c. Benturan Kepentingan (*Conflict Interest*): Terutama dalam kasus dimana perusahaan pialang telah menyiapkan laporan keuangan, hubungan antara pialang dan perusahaan yang bersangkutan harus diungkapkan dengan jelas. Jika broker telah melakukan aktivitas perbankan untuk perusahaan atau jika analis/anggota perusahaan lain memiliki saham perusahaan, itu belum tentu merupakan tanda bahaya. Namun, pihak lain seperti investor luar perlu diantisipasi agar mereka dapat membuat analisis sendiri atas laporan keuangan dengan konteks yang utuh (Jensen and Meckling 1976).
- d. Pernyataan Hukum (*Legal Disclaimer*): Setiap laporan keuangan kemungkinan akan disertai dengan *disclaimer*. Dalam pernyataan tersebut dapat disebutkan bahwa bisa jadi di masa mendatang prakiraan yang tercantum dalam laporan keuangan akan berbeda dengan kenyataannya. Juga harus dinyatakan apakah informasi dalam laporan tersebut telah diperiksa keakuratannya secara lengkap atau tidak, dan bahkan apakah informasi tersebut sepenuhnya dimaksudkan untuk memandu keputusan investasi atau tidak (Zadeh and Eskandari 2012).
- e. Sebagai aturan terakhir, jika Anda meninjau laporan keuangan yang tidak disertai dengan pengungkapan apa pun, laporan ini kemungkinan besar tidak dapat dipercaya. Untuk bisnis penerbit, inilah mengapa memasukkan pengungkapan dalam laporan keuangan sangat penting. Ini adalah masalah kepatuhan dari perspektif hukum dan kelengkapan dari perspektif publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Elsalam, Omneya Hassan. 1999. Thesis Submitted for the degree of Doctor of Philosophy "The Introduction and Application of International Accounting Standards to Accounting Disclosure Regulations of a Capital Market in a Developing Country: The Case of Egypt Dedication."
- Albitar, Khaldoun. 2015. "Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies." *International Business Research* 8(3): 1–10.
- Chariri, Anis, and Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daud, Dahniyar, and Hisnol Jamali. 2018. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Di Indonesia." : 1–13.
- Hilmi, Amiruddin Zul, and Dwi Martani. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi." *Simposium Nasional Akuntansi XV*: 1–26.
- Iriyadi, Iriyadi, and Yovita Antonio. 2021. "Climate Change Disclosure Impact on Indonesian Corporate Financial Performance." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 8(2): 117–27.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of financial economics* 3(4): 305–60.
- Khasanah, Nur Lailatul, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Pengaruh Karakteristik, Kompleksitas, Dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 864–74.
- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article>

/view/6153.

- Lestari, I, and B Pamungkas. 2019. "Pre-Condition Analysis of Continuous Audit at the Inspectorate General of the Ministry of Communications and Informatics (Case Study of Non-Tax State Revenue at Multi Media Institute). In Accounting, Auditing, CSR, and the Taxation in a Changing Environ." *Nova Science Publishers, Inc*: 375–96.
- Munawar, Aang, Ranti Rahmayanti, and Mumuh Mulyana. 2022. "On Assets On Company Value the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 Period]." 34(1): 486–95.
- Novianti, Fitri, Sutarti Sutarti, and Desi Efrianti. 2013. "Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Job Pertamina Petrochina East Java." 1(3): 243–50.
- Patrick, Patricia A. 2007. Doctoral Dissertation, Pennsylvania State University "The Determinants of Organizational Innovativeness: The Adoption of GASB 34 in Pennsylvania Local Government." https://etda.libraries.psu.edu/files/final_submissions/4828.
- Pramiudi, Udi, and Vena Christiana. 2018. "The Implementation of Accurate System in Preparation of Financial Statements (Case Study on TB Makmur Jaya)." : 231–38.
- Simanjuntak, Binsa H, and Lusy Widiastuti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 7(3).
- Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik, and Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 326–44.
- Sutarti, Sutarti, Moermahadi Soerja Djanegara, and Aldy Dwi Handono. 2015. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Dalam Pengajian Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 3(1): 031–040.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/845/641>.

Zadeh, Farahnaz Orojali, and Alireza Eskandari. 2012. “Firm Size As Company ’ s Characteristic and Level of Risk Disclosure : Review on Theories and Literatures.” *International Journal of Business and Social Science* 3(17): 9–17.

BAB 5

PERUBAHAN KURS

Oleh Yunita Eriyanti Pakpahan

5.1 Pasar Valuta dan Kurs

Perekonomian global menjadikan dampak positif bagi seluruh dunia. Hal ini ditandai dengan adanya transaksi ekonomi dan bisnis internasional. Oleh karena itu ada dikenal dengan pasar valas dan kurs. Pasar valas (valuta/mata uang asing), ialah prosedur jual beli atau pertukaran valuta asing. Valas tersebut dapat berupa uang kertas, uang logam, cek, serta bank drafts. Transaksi valas (konversi) artinya transaksi dimana kedua belah pihak setuju melakukan penukaran valuta yang satu dengan yang lain pada kurs yang tersedia, atau menggunakan kata lain pertukaran fisik antara mata uang yang satu dengan mata uang yang lain.

Transaksi valas tidak selaras dengan Translasi valas. Translasi valas adalah proses penyajian ulang (*re-statement*) informasi keuangan, mata uang yang satu ke mata uang yang lainnya. Jenis-jenis transaksi pertukaran, yang mencakup *spot transactions*, *forward contracts*, *currency swaps*, dan *currency options*. Pada saat terjadi eksekusi, transaksi valas dapat terjadi pada *spot market* serta *forward market*. *Spot market* merupakan pembelian dan penjualan valas yang harus segera dilaksanakan, terdapat pada pasar retail yaitu bagi transaksi kecil yang penyelesaiannya bersifat *urgent*, sedangkan bagi transaksi besar pada *wholesale market* yang saat solusinya membutuhkan hingga 2 hari bisnis.

Pada *forward market*, para partisipan mengadakan kontrak pada hari ini tentang penyerahan/penerimaan valas pada saat mendatang. Contohnya, sebuah perusahaan membeli seharga US\$ 2 juta namun 3 bulan depan terjadi pelunasan. Dalam kontrak tersebut, kursnya dipengaruhi harga kini namun pelunasan dilaksanakan 3 bulan mendatang. Disparitas antara kurs sekarang (*spot rate*) serta kurs mendatang (*forward rate*) disebut asuransi (*premium*) jika kurs mendatang lebih mahal dibanding dengan kurs kini, dan Bila yang terjadi kebalikannya diklaim bonus (*discount*).

Opsi valuta (*currency option*) merupakan kontrak yang menyampaikan hak bukan kewajiban, bagi menjual sebuah valas di satu set kurs, sebelum atau di tanggal tertentu di masa depan. *Currency swap* adalah sebuah transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan serentak dua valuta yang tidak sinkron, dimana pembelian segera dilaksanakan serta pribadi melakukan penjualan kembali kepada pihak yang sama di tingkat harga yang telah disetujui di saat itu, tetapi baru akan dilaksanakan pada tanggal yang ditentukan pada masa mendatang (Hanafi, 2018).

5.2 Akuntansi Bagi Kurs Fluktuatif

Kurs mata uang adalah faktor penting yang menentukan harga sebuah transaksi antar Negara yang melakukan aktivitas ekonomi dan bisnis. Ketika nilai kurs (dollar) menguat, maka akan memberikan suatu sinyal bagi negara-negara yang melakukan transaksi menggunakan mata uang dollar akan mengurangi impornya atau transaksinya, kondisi ini akan merugikan bagi importir.

Kurs (*Exchange Rate*) merupakan pertukaran antara dua mata uang yang tidak sama, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang berbeda. Perbandingan nilai inilah acapkali disebut dengan

kurs (*exchange rate*). Nilai tukar umumnya berubah-ubah, perubahan kurs bisa berupa depresiasi serta apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar merupakan suatu penurunan harga dolar terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membentuk harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedang apresiasi rupiah terhadap dolar adalah kenaikan rupiah terhadap dolar. Apresiasi mata uang suatu negara menghasilkan harga barang domestik sebagai lebih mahal bagi pihak luar negeri (Sukirno, 2004).

Kurs mata uang memang penting posisinya pada transaksi internasional sehingga beberapa pelaku bisnis akan melakukan kontrak derevatif sebagai solusinya, dimana hal ini akan menjawab ketidakpastiaan bisnis yang selama ini menjadi polemik diantara mereka. Kontrak derevatif melalui lindung nilai akan mengurangi resiko bisnis karena kontrak ini akan memberikan jaminan bagi pembisnis atas pergerakan kurs mata uang yang terjadi.

Menurut (Kuncoro, 2001) ada beberapa system kurs mata uang yang berlaku di perekonomian internasional, yaitu sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*) = Mengambang bebas (murni) & mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*), sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*), sistem kurs tertambat merangkak (*crawling pegs*), sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), dan sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*).

Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas bisnis dunia akan menghadapi risiko terjadinya laba atau rugi dari fluktuasi kurs. Untuk memperjelas hal tersebut, maka perlu diketahui pembeda antara transaksi asing serta transaksi valas, karena tidak setiap transaksi asing dinyatakan dalam valas. Misalnya, Bila sebuah perusahaan di Indonesia mengeksport barang ke

sebuah perusahaan di AS dengan denominasi US\$, maka perusahaan Indonesia melaksanakan sebuah transaksi valas. Namun sebaliknya, bagi perusahaan pada AS tak melakukan transaksi valas meskipun terlibat pada transaksi asing, sebab fakturnya dinyatakan pada valutanya sendiri.

Keuntungan serta kerugian transaksi tidak sama dengan laba serta rugi translasi. Untung dan rugi direalisasi dan mensugesti arus kas perusahaan. Contoh, sebuah perusahaan Indonesia yang menjual produknya ke pelanggan pada Negara AS mencantumkan harga faktur US\$1 juta waktu kurs $AS/Rp=9.500$, serta pelanggan tersebut diizinkan membeli secara kredit dalam jangka waktu ketika pembayaran 60 hari. Bila perusahaan di AS membayar dalam jangka waktu 60 hari, maka uang yang diterima perusahaan Indonesia permanen US\$1 juta, namun jika dirupiahkan besarnya akan tergantung pada kurs saat penerimaan tersebut.

Jika kurs US\$ terhadap Rupiah permanen dengan asumsi kurs tidak berubah, maka uang yang diterima sebesar $US\$ 1 \text{ Juta} \times Rp 9.500 \text{ milyar} = Rp 9.400$. maka perusahaan di Indonesia akan menerima jumlah pembayaran menjadi sedikit kecil yaitu $US\$ 1 \text{ Juta} \times Rp 9.400 = Rp 9,4 \text{ milyar}$ yang berarti mengalami kerugian dari transaksi valas sebanyak Rp 0,1 milyar. Sebaliknya jika mata uang Rp melemah (terdepresiasi) terhadap US\$ maka di saat pembayaran perusahaan di Indonesia mengalami keuntungan asal transaksi valas. Contoh diatas menggambarkan bahwa untung dan rugi merupakan *real* serta direalisasi. Perlakuan Akuntansi terhadap untung-rugi transaksi valas sangat jelas, karena laba-rugi tersebut harus dimasukkan kedalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi yang akan berpengaruh pada laba-rugi suatu periode akuntansi.

5.3 Pengakuan Awal Transaksi Mata Uang Asing

Ketentuan PSAK No.10 terkait transaksi mata uang asing, transaksi pada mata uang asing merupakan transaksi yang didenominasi atau membutuhkan penyelesaian pada suatu mata uang asing, termasuk transaksi yang timbul ketika suatu perusahaan :

1. Membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam suatu mata uang asing;
2. Meminjam (utang) atau meminjamkan (piutang) dana yang didenominasi dalam suatu mata uang asing;
3. Menjadi pihak buat suatu perjanjian dalam valuta asing yang belum terlaksana; atau;
4. Memperoleh atau melepaskan aset, dan menimbulkan atau melunasi kewajiban yang didenominasi dalam suatu mata uang asing.

Pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat pada mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs spot antara mata uang fungsional serta valuta asing di tanggal transaksi. Tanggal transaksi artinya tanggal pertama kali transaksi dimana telah memenuhi kriteria pengakuan sesuai menggunakan SAK. Transaksi dalam mata uang asing dibukukan dengan menggunakan kurs saat terjadi transaksi. Kurs tunai yang berlaku pada transaksi tersebut disebut kurs spot (*spotrate*). Praktisnya, suatu kurs yang mendekati kurs hari/tanggal transaksi seringkali digunakan untuk semua transaksi dalam setiap mata uang asing yang terjadi selama suatu periode, misalnya kurs rata-rata dan tengah rata-rata selama satu minggu atau sebulan.

Pasar *Forward* yaitu persetujuan dalam mentranslasikan sejumlah mata uang yang sudah ditetapkan pada masa yang akan datang artinya kurs pasar *forward*.

Transaksi di pasar ini menerima potongan atau premi yang terjadi di pasar spot, atau menjadi tingkat palsu pasar *forward*. Pasar *Swap* melibatkan pembelian spot dan penjualan *forward* mata uang. Para investor yang memakai transaksi swap buat mendapatkan untung dari peningkatan yang tinggi dari saham negara asing sekaligus simultan berjaga-jaga terhadap pergerakan ketidakstabilan nilai tukar.

5.4 Transaksi Valas

Isu akuntansi terkait transaksi vals yaitu bagaimana transaksi tersebut harus dicatat untuk melaporkan valuta pada saat terjadinya dan penyelesaian transaksi. Dalam transaksi tunai terdapat. Dalam transaksi tunai, terdapat persetujuan tertentu bahwa transaksi wajib dicatat dengan memakai kurs pada tanggal transaksi (*spot exchange rate*). Namun ketika transaksi kredit, isu akuntansi yang muncul yaitu bagaimana melaporkan penyesuaian kurs pada pelaporan keuangan. Hal ini akan muncul perbedaan antara kurs pada saat pelaporan keuangan dan waktu tanggal transaksi penjualan/pembelian, sehingga ada dua pendekatan yang digunakan yaitu transaksi tunggal dan ganda. Dibawah ini akan disampaikan beberapa pendekatan terkait transaksi valas.

5.4.1 Pendekatan Transaksi Tunggal (*Single Transaction Approach*)

Pendekatan ini dipergunakan ketika hanya terdapat satu transaksi ekonomi yang dicatat yaitu transaksi penjualan/pembelian, atau dengan istilah lain kurs nilai tukar pada suatu aktiva dan kewajiban pada mata uang asing pertama kali diperoleh. Misal: Sebuah perusahaan di Indonesia di tanggal 20 April 2022 menjual barang secara kredit kepada perusahaan pada AS seharga US \$1.000 kurs US \$1=IDR 15.000. Pembayaran dilakukan tgl 30 Juni 2022 kurs US

\$1=IDR15.700. Ayat jurnal yang dicatat perusahaan di Indonesia adalah :

- Saat terjadinya transaksi penjualan tanggal 20 April 2018

Piutang usaha	IDR 15.000.000	
	Pendapatan	IDR 15.000.000
- Terjadinya penerimaan pembayaran di tanggal 30 Juni 2018

Kas	IDR 15.700.000	
	Pendapatan	IDR 700.000
	Piutang usaha	IDR 15.000.000

Dari ayat jurnal tersebut terlihat bahwa tidak terdapat pengakuan laba ataupun kerugian dari perubahan kurs valas sebanyak IDR 700.000, dengan perkiraan bahwa pendekatan transaksi tunggal yang digunakan perusahaan Indonesia sudah memperkirakan serta mengantisipasi terhadap perubahan kurs yang akan terjadi ketika penyelesaian transaksi.

5.4.2 Pendekatan Transaksi Ganda (*Two Transaction Approach*)

Pendekatan ini mengakui adanya keuntungan ataupun kerugian berasal perubahan kurs di saat penyelesaian transaksi. Ayat jurnal yang dicatat di buku perusahaan pada Indonesia adalah :

- Saat terjadinya transaksi penjualan tanggal 20 April 2018

Piutang usaha	IDR 15.000.000	
	Pendapatan	IDR 15.000.000
- Terjadinya penerimaan pembayaran pada tanggal 30 Juni 2018

Kas	IDR 15.700.000	
	Keuntungan Valas	IDR 700.000

5.5 Pelaporan Akhir Periode Pelaporan Berikutnya

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada PSAK No.10 “Transaksi pada Mata Uang Asing” (2015:10.3) di setiap tanggal neraca:

- a) Pos moneter valuta asing dilaporkan kedalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tanggal neraca atau kurs penutupan. Apabila terdapat kesulitan pada memilih kurs tanggal neraca, maka dapat digunakan kurs tengah Bank Indonesia menjadi indikator yang objektif.
- b) Pos non moneter tidak diperkenankan dilaporkan menggunakan memakai kurs tanggal neraca, namun harus dilaporkan dengan menggunakan kurs tanggal transaksi;
- c) Pos non moneter yang dievaluasi dengan nilai wajar dalam mata uang asing wajib dilaporkan dengan menggunakan kurs yang berlaku saat nilai ditentukan.

5.6 Pengakuan Selisih Kurs

Berdasarkan standar Akuntansi Keuangan pada PSAK No.10 “Transaksi pada Mata Uang Asing” mengungkapkan perlakuan akuntansi yang diharuskan. Pernyataan ini sehubungan dengan selisih kurs atas transaksi dalam mata uang asing. Pernyataan itu mencakup perlakuan wajib (*benchmark treatment*) untuk selisih kurs sebagai akibat devaluasi atau depresiasi luar biasa suatu mata uang yang tidak memungkinkan dilakukannya hedging dan menimbulkan kewajiban tidak selesai sehubungan menggunakan perolehan aktiva pada mata uang asing.

Pernyataan ini mengatur akuntansi *hedge*, sebatas selisih kurs dalam transaksi *hedge*. Aspek lain berasal akuntansi *hedge* diatur dalam baku akuntansi keuangan terkait. Selisih penjabaran

pos aktiva dan kewajiban moneter pada mata uang asing di lepas neraca dan laba rugi kurs yang ada asal transaksi dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan di laporan laba rugi bulan berjalan. Selisih kurs muncul apabila terdapat perubahan kurs antara awal penanggalan transaksi dan pada saat penyelesaian (*settlement date*) pos moneter yang muncul dari transaksi pada mata uang asing. Jika timbulnya dari penyelesaian suatu transaksi berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui pada periode tertentu. Tetapi Jika timbulnya dan diselesaikan suatu transaksi dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs wajib diakui oleh setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs masing-masing periode.

5.7 Transaksi Valas

Pada translasi valas, *International Accounting Standard (IAS)* yang bekerjasama dengan perubahan kurs adalah IAS No. 21, yang diadopsi berasal FAS No.52 Amerika Serikat. Tujuan utama asal translasi valas:

- a. Berguna dalam melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi valas. Transaksi dalam mata uang asing terjadi pada waktu suatu perusahaan membeli atau menjual barang dengan pembayaran yang dilakukan dalam suatu mata uang asing atau waktu perusahaan meminjam atau meminjamkan dengan mata uang asing.
- b. Menyusun laporan aktivitas pada cabang perusahaan. Perusahaan yang melakukan translasi artinya perusahaan terkategori sudah terbuka yang mana laporan keuangan dapat dimengerti dan ditafsirkan oleh semua orang serta laporan keuangan yang sudah dikonversikan maka akan menumbuhkan minat investor dalam menanam saham pada perusahaan.

- c. Memperhitungkan efeknya perusahaan terhadap translasi mata uang.
- d. Melaporkan tingkat keberhasilan operasi perusahaan pada luar negeri. Perusahaan dengan aktivitas operasional pada luar negeri yang signifikan mempersiapkan penggabungan laporan keuangan yang memberikan info laporan pada pembaca mengenai operasional perusahaan secara keseluruhan sehingga dibutuhkan adanya penyamaan mata uang asing.

Terdapat tiga jenis kurs yang bisa digunakan dalam mentranslasikan saldo valas kedalam ke dalam valuta domestik/lokal, yaitu :

- a. Kurs Berlaku (*Current/sekarang*), merupakan kurs nilai tukar ketika periode laporan neraca.
- b. Kurs Historis (*Historical*) adalah kurs nilai tukar ketika aktiva pada mata uang asing pertama kali diperoleh atau kerik suatu kewajiban pada mata uang asing pertama kali terjadi.
- c. Kurs *Average*, merupakan suatu rata-rata sederhana atau tertimbang dari kurs nilai tukar sekarang (berlaku) atau kurs historis.

5.8 Metode Transaksi Valas

Terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam transaksi valas , antara lain :

5.8.1 Current Rate Method

Current Rate Method (metode tarif sekarang/kurs berjalan/kurs berlaku). Kurs ini mengacu di kurs/nilai tukar berjalan pada periode pelaporan keuangan yaitu kurs yang berlaku pada periode neraca. Metode ini seluruh komponen neraca ditranslasikan di kurs kini kecuali kapital

pemilik yang mencakup modal saham serta agio yang ditranslasikan menggunakan kurs historis (kurs pertama kali diperolehnya atau diterbitkan suatu aktiva/kewajiban). Sedangkan komponen pendapatan serta porto ditranslasi dengan memakai kurs rerata (*average rate*/kurs rerata berbobot asal kurs-kurs yang terjadi selama periode laporan keuangan disusun). Contoh : Perusahaan AS membeli 1000 saham biasa seharga IDR 150.000.000 menggunakan kurs pada waktu itu IDR 1= US \$ 1. Jika waktu laporan keuangan disusun kurs berubah menjadi IDR 1= US \$ 1,25.

5.8.2 Current -Noncurrent Method

Metode ini digunakan secara luas di AS, dimana metode ini menetapkan bahwa :

- 1) Seluruh aktiva lancar dan kewajiban lancar, anak diluar negeri ditranslasikan menggunakan menggunakan kurs berlaku, sedangkan aktiva dan kewajiban non lancar ditranslasikan dengan memakai kurs historis.
- 2) Pos-pos untung-rugi, kecuali biaya depresiasi serta amortisasi ditranslasikan dengan kurs rata homogen tertimbang atau kurs rata-rata di masing-masing bulan operasi.
- 3) Porto depresiasi dan amortisasi ditranslasikan dengan memakai kurs historis yang berlaku pada waktu aset tersebut diperoleh. Contoh: Perusahaan Induk AAS mengirim persediaan di tahun I kepada perusahaan anak di Indonesia menggunakan nilai US \$100.000, dimana kurs di ketika itu IDR 1= US\$1. Atas penerimaan tersebut anak perusahaan mencatat nilai persediaan sebanyak sebesar IDR 100.000 (historis).

Pada akhir tahun I nilai kurs berubah sebagai IDR 1 = US \$0,90 (berlaku), kemudian perusahaan anak tersebut menjual persediaan dengan mark-up 50% asal harga pokok (kurs Historis) dimana ketika menjual kurs rata-rata nya sebesar IDR 1= US \$0,95. Tentukanlah berapa nilai translasi akhir tahun I serta apakah terjadi keuntungan atau kerugian kurs?, Berapa laba/kerugian berasal penjualan persediaan tadi?, dan buat jurnal yang dicatat anak perusahaan?

Penyelesaian :

Nilai translasi akhir tahun I= IDR 100.000 x \$0,90 = \$90.000

Loss on Translation = \$100.000 - \$90.000 = \$10.000

Sales = IDR 150.000 x \$0,95

= \$142.500 – COGS/HPP (\$90.000)

= \$52.500 (Profit).

Jurnal:

Inventory	\$90.000	
Loss On Translation	\$10.000	
Home Office		\$100.000
Cash	\$142.500	
GOGS/HPP		\$90.000
Profit		\$52.500

5.8.3 Moneter-Nonmoneter Method

Metode ini masih menggunakan penjabaran neraca guna menentukan kurs translasi yang tepat. Aset dan kewajiban moneter mewakili hak buat mendapatkan atau keharusan bayar sejumlah valas pada masa depan.

- 1) Termasuk pos moneter, yaitu kas, piutang, hutang jangka pendek serta Jangka panjang, yang ditranslasikan menggunakan menggunakan kurs berlaku.

- 2) Termasuk Pos Non moneter, yaitu Aktiva tetap, Persediaan, dan Investasi Jangka Panjang, yang ditranslasikan menggunakan Kurs Historis.
- 3) Pos-pos Laba-Rugi ditranslasikan sesuai dengan Metode Berlaku-Historis. Contoh: Perusahaan Afiliasi US di India memiliki saldo Kas sebanyak Rupee 1.000 serta Persediaan barang sebesar Rupee 2.000, yang tidak mengalami perubahan selama tahun tersebut dimana kurs-kurs selama tahun merupakan Rupee 1=US \$1,00 (Historis) serta Rupee 1=US \$0,67.

5.8.4 Temporal Method

Dari metode ini, translasi valas adalah suatu proses pengukuran (penyajian ulang). Berikut ketentuannya :

- 1) Kas, piutang, serta hutang yang diukur bersamaan dengan jumlah yang dijanjikan seharusnya ditranslasikan menggunakan kurs berlaku pada tgl neraca.
- 2) Aktiva permanen serta kewajiban yang diukur pada harga uang yang seharusnya ditranslasikan memakai kurs yang berlaku pada periode yang berkenaan menggunakan harga uang berdasarkan kurs historis

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, M. (2018). *Manajemen keuangan internasional*.
http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12555&keywords=
- Kuncoro, M. (2001). *Manajemen Keuangan internasional*.
https://scholar.google.com.my/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kuncoro%2C+Mudrajad.+1996.+Manajemen+Keuangan+internasional.+Edisi+pertama.+BPFE+UGM.+Yogyakarta&btnG=
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonorni Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. In *PT. Raja Grafindo Persada*.

BAB 6

AKUNTANSI UNTUK PERUBAHAN HARGA

Oleh Ujang Kusnaedi

6.1 Pendahuluan

6.1.1 Definisi Perubahan Harga

Perubahan harga adalah perbedaan jumlah rupiah yang dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa yang sama pada waktu yang berbeda. Suatu perubahan harga umum terjadi apabila secara rata-rata harga seluruh barang dan jasa dalam suatu perekonomian mengalami perubahan. Unit-unit moneter memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian daya beli. Kenaikan harga secara keseluruhan disebut inflasi (*inflation*), sedangkan penurunan harga disebut sebagai deflasi (*deflation*). Disisi lain, perubahan spesifik mengacu pada perubahan dalam harga barang atau jasa tertentu yang disebabkan oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran.

6.1.2 Definisi Akuntansi Perubahan Harga

Akuntansi perubahan harga merupakan bagian dari pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan penyajian informasi keuangan.

6.1.3 Laporan Keuangan Memiliki Potensi Menyesatkan

Selama periode inflasi, nilai aktiva yang dicatat sebesar biaya akuisi awalnya jarang mencerminkan nilai terkininya (yang lebih tinggi). Nilai aktiva yang lebih rendah menghasilkan beban

yang dinilai lebih rendah dan laba dinilai lebih tinggi. Ketidakakuratan pengukuran ini mesdistorsi :

1. Proyeksi keuangan yang didasarkan pada data seri waktu historis
2. Anggaran yang menjadi dasar pengukuran kerja
3. Data kinerja yang tidak dapat mengisolasi pengaruh inflasi yang tidak dapat dikendalikan.

Laba yang dinilai pada masa nya akan menyebabkan :

1. Kenaikan dalam proporsi pajak.
2. Permintaan deviden lebih banyak dari pemegang saham.
3. Permintaan gaji dan upah yang lebih tinggi dari pada pekerja.
4. Tindakan yang merugikan dari negara tuan rumah (pengenaan pajak lebih besar).

6.2 Akuntansi Untuk Perubahan Harga

Akuntansi perubahan harga (*accounting for price changes*) mengacu pada perlakuan akuntansi terhadap perubahan atau selisih harga dan masalah akuntansi dalam kondisi yang didalamnya harga-harga berubah.

6.2.1 Rerangka Akuntansi Pokok

Rerangka akuntansi pokok akan menghasilkan statemen keuangan dasar. Paton dan Littleton menegaskan bahwa data dasar hendaknya merupakan angka yang terandalkan yaitu obyektif dan dapat diverifikasi. Tujuan pelaporan keuangan tidak terbatas pada masalah pertanggungjelasan tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih luas. Tujuan penyajian informasi untuk pertanggung jawaban menjadi tidak berarti atau bahkan dapat diganti sama sekali. Kos merupakan jumlah rupiah kesepakatan dalam rangka memperoleh barang dan jasa dan merupakan jumlah rupiah

kesepakatan dalam rangka penyerahan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

6.2.2 Masalah Akuntansi

Sebagai data dasar, dalam kondisi perubahan harga akuntansi kos historis menghadapi tiga masalah fundamental yang berkaitan dengan penilaian (*valuation*), unit pengukur (*measurement unit*) dan pemertahanan kapital (*capital maintenance*).

6.2.3 Masalah Penilaian

Nilai aset individual atau spesifik akan berubah kalau dibandingkan dengan aset tertentu yang lain meskipun daya beli uang tidak berubah. Perubahan ini disebabkan oleh penggunaan teknologi yang berbeda atau kemampuan produk baru yang lebih tinggi. Persepsi atau selera orang terhadap manfaat atau nilai barang tertentu dapat pula menyebabkan perubahan nilai yang akhirnya mempengaruhi harga barang tersebut. Perubahan harga semacam ini disebut dengan perubahan harga spesifik. Model akuntansi untuk menghadapi masalah ini adalah akuntansi nilai sekarang yang pengukurannya bergantung pada dasar penilaian yang dianut yaitu kos sekarang atau nilai keluaran sekarang.

6.2.4 Masalah Unit Pengukur

Daya beli uang dapat berubah sehingga unit moneter sebagai pengukur nilai tidak bersifat homogenus lagi kalau dikaitkan dengan waktu. Perubahan nilai unit pengukur ini terjadi karena perubahan tingkat harga secara umum dalam ekonomi suatu negara. Artinya, kalau nilai atau manfaat suatu barang tidak berubah, jumlah unit moneter yang dapat digunakan untuk memperoleh barang yang sama akan berbeda dari waktu ke waktu karena daya beli uang berubah. Secara umum, daya beli

uang semakin menurun karena adanya inflasi. Akuntansi menghadapi masalah ini karena kos yang diukur satuan rupiah nominal tidak lagi *homogenous* untuk beberapa pos sehingga penjumlahan kos vertikal atau horisontal sebenarnya tidak bermakna lagi.

6.2.5 Masalah Pemertahanan Kapital

Laba adalah kenaikan kapital dalam suatu periode yang dapat didistribusi atau dinikmati setelah kapital awal dipertahankan. Untuk menentukan laba dengan mempertahankan kapital, tiga hal penting dalam mengukur kapital harus dipertimbangkan yaitu dasar penilaian, skala pengukuran, dan jenis kapital terutama dalam hal terjadi perubahan harga atau nilai. Masalah unit pengukur dalam perubahan harga berkaitan dengan skala pengukuran. Masalah pemertahanan kapital dalam perubahan harga berkaitan dengan jenis kapital yang harus dipertahankan yaitu finansial atau fisis. Bila pengaruh perubahan harga seperti di atas tidak diperhatikan, dalam keadaan perubahan hargamenarik, perhitungan laba atas dasar kos historis cenderung tersaji lebih. Hal ini disebabkan perubahan akibat kenaikan harga atau untuk penahanan melekat pada angka laba. Angka laba yang tersaji lebih dapat mengakibatkan distribusi laba yang melebihi jumlah yang dapat menyisakan laba untuk mempertahankan kapital.

6.3 Pos Moneter dan Nonmoneter

6.3.1 Pos Moneter

Pos-pos moneter terdiri atas aset moneter dan kewajiban moneter. Aset moneter adalah klaim untuk menerima kas di masa mendatang dengan jumlah dan saat yang pasti tanpa mengaitkan dengan harga masa datang barang dan jasa tertentu. Kewajiban moneter adalah keharusan untuk membayar uang di

masa mendatang dengan jumlah dan saat pembayaran yang sudah pasti. Implikasi perubahan harga terhadap pos-pos moneter lebih berkaitan dengan perubahan daya beli yang menimbulkan untung atau rugi daya beli. Untung atau rugi daya beli timbul kalau perusahaan menahan pos-pos moneter dalam keadaan daya beli berubah.

6.3.2 Pos Nonmoneter

Pos-pos nonmoneter adalah pos-pos selain yang bersifat moneter yang juga terdiri atas aset nonmoneter dan kewajiban nonmoneter. Aset nonmoneter adalah aset yang mengandung jumlah rupiah yang menunjukkan nilai dan nilai tersebut berubah-ubah dengan berjalannya waktu atau aset yang merupakan klaim untuk menerima potensi jasa atau manfaat fisis tanpa memperhatikan perubahan daya beli. Kewajiban nonmoneter adalah keharusan untuk menyerahkan barang dan jasa atau potensi jasa lainnya dengan kuantitas tertentu tanpa memperhatikan daya beli atau perubahan nilai barang atau potensi jasa tersebut pada saat diserahkan. Implikasi perubahan harga terhadap pos nonmoneter adalah terjadinya perbedaan nilai tukar antara saat pos-pos tersebut diperoleh atau terjadi dan nilai tukar saat meretia diserahkan atau dilaporkan pada akhir periode. Pos-pos moneter berkaitan dengan untung atau rugi daya beli sedangkan pos-pos nonmoneter dengan untung atau rugi penahanan.

6.4 Perubahan Harga

6.4.1 Definisi Perubahan Harga

Harga merepresentasi nilai tukar barang dan jasa pada suatu saat dalam suatu lingkungan ekonomik. Barang dan jasa dapat berupa barang dan jasa antara yaitu berupa faktor produksi atau produk akhir (barang dan jasa untuk konsumsi). Harga masukan adalah harga faktor produksi dan harga barang

atau jasa antara yang diperoleh untuk tujuan diolah lebih lanjut. Harga keluaran adalah harga barang dan jasa yang dijual sebagai produk perusahaan. Pasar faktor produksi disebut pasar masukan dan pasar produk akhir disebut pasar keluaran.

Secara umum, perubahan harga adalah perbedaan jumlah rupiah untuk memperoleh barang atau jasa yang sama pada waktu yang berbeda dalam pasar yang sama (masukan atau keluaran). Dari segi akuntansi, perubahan harga adalah perbedaan antara kos tercatat suatu objek (pos) dan jumlah rupiah yang menggambarkan nilai objek (pos) pada saat tertentu. Dari sudut perusahaan, perbedaan harga masukan dan keluaran bukan merupakan perubahan harga tetapi lebih merupakan laba yaitu kenaikan nilai ekonomik yang diharapkan karena proses produksi. Karakteristik perubahan harga barang dan jasa, ada tiga jenis perubahan harga yaitu : (1). perubahan harga umum; (2). perubahan harga spesifik, dan (3). perubahan harga relatif.

6.4.2 Perubahan Harga Umum

Perubahan harga umum mencerminkan kenaikan atau penurunan nilai tukar satuan uang atau dikenal dengan perubahan daya beli. Perubahan tersebut dapat disebabkan pada umumnya oleh kekuatan-kekuatan faktor ekonomik seperti tersedianya uang atau kecepatan beredar uang dibandingkan dengan tersedianya barang atau jasa dalam perekonomian suatu negara. Penyebab lain adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa secara umum atau perubahan harga pasar dunia untuk komoditas dasar tertentu. Perubahan harga umum ditandai oleh perubahan seluruh harga barang dan jasa dengan tingkat dan arah yang sama.

Inflasi dan daya beli uang dijelaskan sebagai berikut : Indeks harga dapat memberi gambaran perubahan tingkat harga dari waktu ke waktu. Perubahan indeks harga merefleksikan

pula perubahan daya beli atau nilai tukar uang. Kenaikan indeks harga berarti penurunan daya beli demikian pula sebaliknya. Daya beli uang adalah kemampuan satuan uang pada saat tertentu untuk ditukarkan dengan barang. Gejala kenaikan tingkat harga umum dari waktu ke waktu disebut inflasi. Inflasi ditunjukkan oleh indeks harga umum yang cenderung menaik dari waktu ke waktu. Perubahan relatif indeks harga dari perioda satu ke perioda berikutnya disebut dengan laju inflasi.

Implikasi akuntansi dijelaskan sebagai berikut : Kos berbagai objek yang diukur dengan satuan uang pada waktu yang berbeda-beda sebenarnya merupakan jumlah rupiah yang tidak homogenus sehingga tidak dapat dijumlahkan. Karena bersifat moneter, meretia sudah merefleksi kos atau harga sekarang setiap saat atau pada tanggal pelaporan. Dengan adanya perubahan daya beli, perusahaan kemungkinan akan mendapat untung atau menderita rugi karena perusahaan menahan pos-pos moneter. Untung atau rugi daya beli pos moneter terjadi apabila perusahaan menahan aset moneter atau mempunyai hutang moneter dalam jangka waktu tertentu. Dalam kondisi inflasi, menahan aset moneter akan menimbulkan rugi daya beli. Dalam kondisi deflasi menahan aset moneter akan memberikan untung daya beli dan menahan utang moneter akan mengakibatkan rugi daya beli.

Interpretasi untung/rugi daya beli dijelaskan sebagai berikut : Jumlah rupiah untung atau rugi daya beli merupakan informasi untuk membantu pemakai dalam menentukan laba ekonomik perusahaan karena informasi tersebut berkaitan dengan seberapa jauh kapital secara ekonomik harus dipertahankan. Untung daya beli penahanan utang dapat diperlakukan sebagai pengurangan aset yang diperoleh dengan utang tersebut. Untung atau rugi daya beli pos moneter lancar dapat dianggap terrealisasi pada saat pos aset moneter lancar diterima uangnya atau pada saat utang moneter lancar dilunasi.

Dari sudut pandang perusahaan sebagai kesatuan usaha, untung atau rugi daya beli utang jangka panjang dalam suatu perioda tidak mempengaruhi besarnya laba. Dari sudut likuiditas, untung atau rugi daya beli akan memberi informasi apakah perusahaan dapat menjaga likuiditas operasinya. Dalam kondisi inflasi, tentu saja modal kerja moneter akan cenderung menurun daya belinya.

6.4.3 Perubahan Harga Spesifik

Perubahan harga spesifik adalah perubahan harga barang tertentu karena nilai instrinsik barang tersebut berubah sehingga nilai tukarnya juga berubah baik di pasar masukan maupun pasar keluaran. Perubahan harga spesifik terjadi karena berbagai faktor antara lain perubahan selera konsumen, perubahan teknologi di bidang teknik industri dan spekulasi atau perubahan harapan masyarakat terhadap kuantitas barang dan jasa tertentu yang tersedia dalam masyarakat.

Perubahan harga spesifik dalam pasar masukan akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan kos aset yang akhirnya mempengaruhi biaya bagi perusahaan. Perubahan harga spesifik dalam pasar keluaran akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pendapatan perusahaan.

Implikasi akuntansinya sebagai berikut : dalam akuntansi kos historis, perubahan harga spesifik ini tidak diperhatikan dan dengan sendirinya perubahan ini akan tersembunyi dalam perhitungan laba. Seandainya pengaruh perubahan harga spesifik tersebut dikeluarkan dari perhitungan laba, pengaruh ini akan menjadi untung atau rugi penahanan.

Interpretasi untung/rugi penahanan dijelaskan sebagai berikut : untung penahanan merupakan informasi tentang jumlah rupiah untuk mempertahankan kapital. Dari segi evaluasi kinerja manajemen, akuntansi kos sekarang sebenarnya memberi informasi tentang kegiatan yang benar-benar merupakan upaya manajemen dan kegiatan yang semata-mata hanya menahan

aset dalam kaitannya dengan pengelolaan kapital fisis. Laba operasi merupakan hasil kegiatan produktif, sedangkan untung penahanan merupakan hasil kegiatan penahanan aset semata. Laba operasi atas dasar kos sekarang merupakan pengukur efisiensi pengelolaan dana atau kapital fisis perusahaan yang sebenarnya. Dalam kondisi harga yang menarik, biaya atas dasar kos sekarang yang dibebankan ke pendapatan akan cenderung lebih tinggi daripada biaya historis karena itu laba akan cenderung lebih kecil.

6.4.4 Perubahan Harga Relatif

Perubahan harga relatif mengukur tingkat penyimpanan perubahan harga barang atau jasa tertentu terhadap perubahan akibat perubahan tingkat harga umum seluruh barang dan jasa. Perubahan harga relatif adalah perubahan harga setelah pengaruh perubahan daya beli dikeluarkan atau diperhitungkan. Kalau unit moneter dihomogenuskan dengan indeks harga umum, statemen laba-rugi akan menggambarkan laba real secara ekonomik. Pengaruh perubahan harga relatif tidak dapat terungkap secara penuh kalau penyesuaian tidak dilakukan baik untuk perubahan harga spesifik maupun untuk perubahan harga umum. Model akuntansi yang memperhitungkan pengaruh perubahan harga relatif sebenarnya merupakan bastar atau hibrida antara model akuntansi daya beli konstan dan akuntansi kos sekarang. Model hibrida tersebut disebut akuntansi kos sekarang daya beli konstan.

6.5 Akuntansi Daya Beli Konstan

Tujuan akuntansi daya beli konstan adalah mempertahankan kapital atas dasar daya beli.

6.5.1 Pemilihan Indeks Harga Untuk Konversi

Untuk dapat menyajikan statemen keuangan berbasis daya beli, data kos historis harus dikonversi menjadi kos daya beli pada saat pelaporan. Pada penyusunan statemen keuangan lengkap dalam daya beli, semua pos baik neraca atau laba-rugi harus dikonversi. Bila indeks rata-rata digunakan dan pos-pos laba rugi terjadi secara merata selama periode, rupiah daya beli yang didapat untuk suatu pos biasanya hampir sama dengan jumlah rupiah nominalnya

6.5.2 Keunggulan dan Kelemahan

Argumen yang biasanya diajukan untuk mendukung penyajian informasi daya beli konstan menjadi suatu keunggulan adalah :

1. Akuntansi daya beli konstan menjadi angka akuntansi lebih bermakna
2. Dengan akuntansi daya beli konstan, pembandingan antarperiode akan memberikan informasi yang lebih bermakna daripadapembandingan atas dasar rupiah nominal
3. Pembandingan data antarperusahaan juga akan menjadi lebih berarti dan informatif
4. Akuntansi daya beli konstan akan menghasilkan informasi laba atas dasar konsep mempertahankan capital
5. Pejabat pemerintah sudah terbiasa menganalisis data keuangan atas dasar nilai real, sehingga pelaporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rupiah nominal kemungkinan dapat menyebabkan kebijakan pemerintah yang merugikan perusahaan
6. Akuntansi daya beli konstan merupakan sarana mengeluarkan pengaruh perubahan harga umum tanpa harus mengubah atau mengganti struktur akuntansi yang sudah berjalan.

7. Akuntansi daya beli konstan dapat mengatasi atau meniadakan sama sekali metode akuntansi yang dimaksudkan untuk menanggulangi perubahan harga secara parsial atau secara pos per pos.

Kelemahan akuntansi daya beli konstan adalah :

1. Akuntansi daya beli konstan mendasarkan diri pada data kos historis sehingga kelemahan-kelemahan yang melekat pada kos historis tidak seluruhnya dapat dihilangkan atau diatasi. Jadi, akuntansi daya beli konstan belum memperhitungkan pengaruh perubahan harga spesifik
2. Manfaat informasi tambahan kemungkinan besar tidak sepadan dengan kos untuk menyusun statemen keuangan daya beli konstan
3. Acapkali statemen keuangan daya beli konstan diinterpretasi secara keliru sebagai informasi tentang nilai sekarang padahal informasi yang disajikan oleh akuntansi bukan merupakan nilai sekarang, nilai yang dapat direalisasi, atau bahkan nilai diskonan
4. Untung rugi daya beli tidak mempunyai makna atau interpretasi yang jelas atau intuitif
5. Indeks yang digunakan untuk menghomogenuskan unit pengukur tidak mewakili perubahan daya beli yang terkandung dalam aset perusahaan sehingga hasil perhitungan akuntansi

6.5.3 Kapital Daya Beli

Kapital daya beli sebenarnya merupakan *capital financial*. Kapital finansial, laba terjadi dari kenaikan jumlah rupiah capital tanpa memperhatikan wujud capital tersebut. Kapital daya beli adalah jumlah rupiah *capital financial* yang telah dikonversi menjadi daya beli.

6.6 Akuntansi Kos Sekarang

Tujuan akuntansi kos sekarang adalah mengukur laba suatu periode dengan mempertahankan capital semula. Kapital diukur atas dasar kapasitas operasi atau kemampuan untuk menyediakan barang dan jasa dengan kuantitas yang sama dengan kapasitas atau kemampuan capital sebelumnya. Akuntansi kos sekarang menuntut agar semua sumber ekonomik (Potensi Jasa) yang dikonsumsi atau keluar dari kesatuan usaha diganti dengan sumber ekonomik yang mempunyai fungsi atau kemampuan yang sama atau lebih besar.

6.6.1 Dasar Pengukuran Kos

Dasar pengukuran kos sekarang : kos pengganti(masukan), nilai jual sekarang (keluaran), dan nilai terealisasi harapan (keluaran).

1. Kos Pengganti

Dengan dasar ini, penekanan diletakan pada kos penggantian aset yang dikuasai perusahaan dengan aset sejenis atau sama fungsinya. Tiap jenis aset akan diukur kos sekarangnya atas rupiah yang diperlukan sekarang untuk mengganti aset dengan aset sejenis dalam kondisi dan fungsi yang sama. Pengertian sejenis tidak berarti bahwa aset tersebut sama wujud fisisnya. Sejenis disini lebih menekankan pada potensi jasa yang terkandung dalam aset. Pengukuran Kos Sekarang mengalami masalah teknis. Untuk beberapa jenis aset misalnya sediaan barang dan asuransi dibayar dimuka, kos pengganti dapat ditentukan dengan cukup teliti dan obyektif. Akan tetapi untuk beberapa jenis aset yang lain yang tidak mempunyai pasar masukan yang luas, terutama fasilitas fisis akan sulitlah untuk menentukan secara obyektif kos pengantiannya. Sebagai gantinya digunakanlah kos taksiran atau nilai keluaran yang di anggap medekati kos pengganti. Oleh karena itu, FASB memberi pedoman

pengukuran fasilitas fisis yang sudah terpakai dengan cara berikut:

- a. Mengukur Kos Sekarang suatu fasilitas fisis baru yang mempunyai potensi jasa yang sama dengan potensi jasa fasilitas fisis pada waktu ibeli perusahaan dan mengurangnya dengan depresiasi yang di perhitungkan atas dasar kos baru sesuai metoda yang sama
- b. Mengukur Kos Sekarang suatu fasilitas fisis bekas yang sama umum dan kondisinya dengan aset yang sekarang dimiliki oleh perusahaan.
- c. Mengukur Kos Sekarang suatu fasilitas fisis baru yang mempunyai potensi jasa yang berbeda dengan yang sekarang dimiliki perusahaan dan menyesuaikan kos baru tersebut terhadap perbedaan-perbedaan nilai potensi jasa akibat perbedaan umur, kapasitas, kualitas jasa, dan kos pemeliharaan.

Bahwa pendekatan yang manapun yang dipakai, Hasil yang diperoleh semata-mata merupakan pendekatan kos atau nilai sekarang yang sebenarnya. Nilai sekarang yang sesungguhnya dan objektif hanya dapat ditentukan kalau suatu pertukaran terjadi. Hal ini merupakan salah satu kelemahan akuntansi kos sekarang.

2. Nilai Jual Sekarang

Dengan dasar ini, kos sekarang aset diukur atas dasar harga aset seandainya pada saat sekarang perusahaan memilih untuk menjual aset tersebut alih-alih memakainya untuk operasi. Masalah teknis penilaian atau pengukuran yang dihadapi adalah tidak adanya pasar yang luas untuk penjualan jenis aset tertentu sehingga harga tidak dapat ditentukan secara objektif dan tidak dapat diuji kebenarannya. Kesulitan ini timbul untuk aset yang

memang tujuannya tidak untuk dijual misalnya fasilitas fisis perusahaan. Oleh karena itu, dasar penilaian yang digunakan dalam penentuan kos sekarang tidak harus sama untuk semua jenis aset. Dasar pengukuran ini sebenarnya diterapkan hanya untuk aset yang belum terjual atau potensi jasa yang belum digunakan sampai akhir tahun. Nilai jual sekarang berarti jumlah rupiah pendapatan yang dapat direalisasi seandainya aset dijual sekarang. Secara konseptual laba perioda untuk akuntansi perubahan harga ini akan terdiri atas tiga unsur utama yaitu:

1. Laba operasi
2. Untung atau Rugi penahanan akibat perubahan nilai yang dapat direalisasi selama aset disimpan atau ditahan
3. Margin Pembelian yang merupakan selisih antara pendapatan cukup pasti teralisasi dan kos pemerolehan aset tersebut

Margin Pembelian adalah laba perioda belum terealisasi. Akuntansi perubahan harga semacam ini hanya akan menjadi masuk akan kalau digunakan untuk aset yang tujuannya memang dijual tetapi belum terjual. Untuk aset yang memang tidak untuk dijual, model akuntansi ini terlalu rumit untuk diterapkan.

3. Nilai Teralisasi Harapan

Pada prinsipnya, pendekatan ini sama dengan nilai jual sekarang hanya pengukuran dilakukan atas dasar nilai sekarang aliran kas masa datang yang diterima dari aset atau dibayar untuk aset atau utang bersangkutan. Untuk aset dasar ini dilandasi gagasan bahwa semua aset diperoleh untuk memberikan potensi jasa masa datang yang akhirnya mendatangkan aliran masuk dana atau kas. Aliran Kas Harapan yang akan diterima di masa datang

dijadikan pertimbangan dalam memutuskan pemerolehan aset tersebut. Hanya aset yang akan mendatangkan aliran kas yang cukup untuk menutup pengeluaran diputuskan untuk dibeli. Jadi kos pemerolehan berkaitan erat dengan nilai sekarang aliran kas masa mendatang. Penilaian ini disebut juga aliran kas masa datang diskonan. Nilai sekarang aliran kas masa datang dianggap dapat merepresentasi kos sekarang suatu aset. Validitas dasar penilaian ini untuk mengukur kos sekarang bergantung pada validitas factor yang menentukan yaitu ketetapan estimasi aliran kas, saat penerimaan kas, dan kelayakan tariff diskon. Pertimbangan untuk memilih dasar yang tepat untuk pengukuran aset tertentu bergantung pada jenis aset dan keadaan yang melingkupinya. Dasar yang diilih tentunya adalah dasar yang akan menghasilkan angka yang paling mendekati kos sekarang aset bersangkutan. Pengertian "Sekarang" tidak harus berarti tanggal pelaporan bisa juga pengertian sekarang adalah tanggal potensi jasa digunakan atau keluar dari kesatuan usaha melalui penjualan. Untuk aset yang tersedia pengertian sekarang adalah tanggal neraca. FASB memberi pedoman saat dan dasar pengukuran kos sekarang untuk sediaan, fasilitas fisis, kos barang terjual dan depresiasi sebagai berikut:

1. Sediaan diukur atas dasar jumlah rupiah yang lebih rendah antara kos sekarang dan jumlah rupiah diperoleh kembali pada tanggal pengukuran.
2. Fasilitas fisis diukur atas dasar jumlah rupiah yang lebih rendah antara kos sekarang dan jumlah rupiah diperoleh kembali dari sisa potensi jasa fasilitas fisis pada tanggal pengukuran.
3. Sumber ekonomik yang digunakan untuk kontrak-kontrak belum selesai belum selesai diukur atas dasar

jumlah rupiah diperoleh kembali pada tanggal pemakaian atau tanggal sumber tersebut dinyatakan dipakai untuk kontrak.

4. Kos barang terjual diukur atas dasar jumlah rupiah yang lebih rendah antara kos sekarang dan jumlah rupiah diperoleh kembali pada tanggal penjualan atau pada tanggal tersebut digunakan atau dinyatakan untuk dibebankan ke kontrak tertentu.
5. Biaya depresiasi, amortisasi di ukur atas dasar kos sekarang atau jumlah rupiah diperoleh kembali rata-rata dari potensi jasa aset selama periode pemakaian,
6. Pendapatan, biaya, untung dan rugi lainnya dapat di ukur sebesar jumlah rupiah yang tersaji dalam statemen laba rugi utama.

Dapat dikatakan bahwa kos sekarang yang harus digunakan adalah yang terendah antara kos sekarang dan jumlah rupiah diperoleh kembali. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa FASB menganut konsep konservatisme dalam penentuan kos sekarang. Karena FASB member pilihan untuk jumlah rupiah yang akan mengganti kos historis (yaitu kos sekarang atau jumlah rupiah diperoleh kembali), FASB membolehkan menggunakan nilai masukan, nilai keluaran dan nilai sekarang diskunan. Jumlah rupiah diperoleh kembali adalah nilai sekarang jumlah rupiah bersih yang diharapkan didapat dari penjualan atau penggunaan suatu aset. Dua dasar dapat digunakan untuk menentukan jumlah diperoleh kembali yaitu nilai penggunaan atau nilai pasar sekarang. Nilai penggunaan adalah nilai sekarang aliran kas dimasa datang (termasuk hasil penjualan aset bekas/residual) yang diharapkan akan diterima dari penggunaan aset oleh perusahaan. Aliran kas disini adalah kas tambahan akibat investasi dalam aset bersangkutan. Dasar ini digunakan hanya

apabila aset bersangkutan tidak dimaksudkan untuk dijual. Tariff diskun yang digunakan adalah tariff atas dasar resiko yang melekat pada investasi dalam aset bersangkutan. Nilai pasar sekarang adalah jumlah rupiah kas, atau setara kas yang diharapkan akan dapat diperoleh dari penjualan yang terlibat dalam proses penjualan aset tersebut. Dasar ini memang digunakan untuk aset yang dimaksudkan untuk dijual (misalnya sediaan barang).

6.6.2 Kos Sekarang dan Pemertahanan Kapital

Akuntansi kos sekarang juga dilandasi konsep mempertahankan kapital. Perubahan harga aset yang ditahan selama suatu periode menimbulkan untung atau rugi penahanan. Perlakuan untung atau rugi penahanan bergantung pada jenis capital yang dianut. Kapital finansial, untung atau rugi diperhitungkan dalam penentuan laba periode sebagai untung terealisasi. Bila capital fisis dianut, capital dapat dikatan tetap atau dipertahankan kalua perusahaan mampu mengganti seluruh assetnya dengan aset sejenis atau kalua perusahaan mampu mempertahankan kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa secara tetap atau sama dengan periode sebelumnya. Perusahaan tidak harus mengganti aset tertentu dan tidak harus tetap memproduksi barang dan jasa yang sama. Yang penting adalah kos sekarang atau setaranya dapat dianggap mempresentasi untuk capital fisis. Perbedaan utama antara konsep mempertahankan capital fisis dan capital financial adalah bahwa dalam mempertahankan capital fisis, untunh dan rugi penahan tidak dimasukkan sebagai komponen laba periode tetapi diperlakukan sebagai penyesuai dari laba dikapatalisasi dan tidak dapat didistribusi sebagai deviden karena perusahaan harus melakukan reinvestasi untuk mempertahankan kapasitass produksi seperti sedia kala.

6.6.3 Sumber Informasi dan Teknik Pengukuran

Sumber informasi dan teknik pengukuran penentuan kos sekarang meliputi :

- a. Pengindeksan (*indexation*)
Sumber informasi dapat berupa : (1). Indeks harga yang dihasilkan pihak eksternal untuk kelompok barang atau jasa yang diukur; (2). Indeks harga yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan berdasarkan catatan historis untuk kelompok barang atau jasa yang diukur
- b. Penghargaan Langsung (*Direct Pricing*)
Informasi dari luar berupa : (1). Harga fraktur sekarang; (2). Daftar harga dari penjualn barang atau jasa (*Price List*) atau kutipan harga lain atau taksiran, dan; (3). Kos produksi standar yang menggambarkan kos sekarang.
- c. Pengkosan Unit (*Unit Costing*)
Teknik ini digunakan untuk menaksirkan kos reproduksi suatu barang. Teknik ini digunakan untuk barang atau jasa yang tidak mempunyai pasar keluaran atau barang yang bersifat khusus (tidak standar).
- d. Penghargaan Fungsional (*Functional Pricing*)
Teknik ini digunakan untuk menentukan kos pengganti suatu fungsi produksi atau pemrosesan dan bukanya suatu asset secara individual atau kelompok asset yang masing-masing berdiri sendiri.
- e. Keunggulan Akuntansi Kos Sekarang, meliputi :
(1).Tindakan manajemen untuk menghadapi perubahan harga biasanya diwujudkan dalam keputusan yang didasarkan atas harapan atau prediksi adanya perubahan harga dimasa datang untuk barang atau jasa yang diperoleh perusahaan; (2). Akuntansi kos sekarang dapat menunjukkan laba operasi dan untung penahanan sehingga dapat memberikan informasi tentang pengaruh perubahan harga terhadap profitabilitas perusahaan yang

sesungguhnya;(3). Informasi kos sekarang bermanfaat dalam analisis kemampuan perusahaan untuk menjaga kapasitas operasi sekaligus untuk membagi dividen; (4). Neraca atas dasar kos sekarang menggambarkan nilai ekonomik asset dan utang yang lebih realistic dibandingkan neraca berbasis kos historis;(5). Akuntansi suatu perusahaan yang lebih baik dan dapat diperbandingkan secara lebih bermakna dengan perusahaan lain ; (6). Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, akuntansi kos sekarang mendasarkan pada konsep pemertahanan capital yang semestinya atas dasar perkembangan dan kondisi perusahaan yang mutakhir.

- f. Kelemahan Akuntansi Kos Sekarang, meliputi :
- (1). Belum ada definisi yang tegas dan tunggal tentang apa yang dimaksud asset pengganti dan bagaimana asset tersebut diukur; (2). Akuntansi kos sekarang belum mempertimbangkan pengaruh perubahan daya beli uang; (3). Konsep mempertahankan capital yang menjadi landasan kos sekarang sebenarnya bukan merupakan fungsi akuntansi atau laporan tetapi fungsi manajemen; (4). Kerumitan penyusunan informasi kos sekarang sebagai pelengkap tidak sepadan dengan manfaat yang diperoleh.

6.7 Akuntansi Hibrida

6.7.1 Peran Akuntansi Hibrida

Akuntansi daya beli konstan berusaha untuk mengatasi masalah unit pengukur tidak stabil sedangkan akuntansi kos sekarang berusaha untuk mengatasi masalah penilaian.

6.7.2 Perbedaan Akuntansi Daya Beli Konstan dengan Kos Sekarang

Adapun perbedaan akuntansi daya beli konstan dengan kos sekarang seperti pada tabel 6.1.

Tabel 6. 1 Perbedaan Akuntansi Daya Beli Konstan dan Kos Sekarang

Akuntansi Daya Beli Konstan	Akuntansi Kos Sekarang
Mengatasi masalah unit pengukur.	Mengatasi masalah penilaian.
Merevisi atau Merevaluasi asset moneter pada akhir periode.	Merevisi atau merevaluasi asset nonmoneter secara terus menerus.
Menggunakan indeks harga umum karena saseannya perusahaan umum.	Menggunakan indeks harga spesifik karena sasarannya perubahan harga spesifik.
Mengabaikan untung atau rugi penahan pada saat revaluasi.	Mengabaikan untung atau rugi daya beli.
Mengungkapkan untung atau rugi daya beli atas asset monoter reto.	Mengungkapkan untung atau rugi penahanan atas asset nonmoneter.
Untung atau rugi sebagai selisih lebih bermakna sebagai penyesuai capital daripada komponen laba dalam rangka pemertahanan kapital	Untung atau rugi sebagai selisih lebih bermakna sebagai komponen laba daripada penyusai capital dalam rangka pemertahan kapital

Sumber : Diolah penulis (2023)

6.7.3 Standar Akuntansi Perubahan Harga

Dengan dikeluarkannya SFAS No. 89, FASB telah mengubah status pelaporan informasi perubahan harga wajib menjadi anjuran. Secara autoritatif pengungkapan informasi perubahan harga setelah SFAS No. 89 sebenarnya bersifat sukarela. Standar akuntansi perubahan harga dalam profesi

akuntansi di Amerika memang mempunyai riwayat yang agak unik. Standar yang cukup penting yang berpautan dengan pembahasan dalam bab ini adalah SFAS No. 33, No. 82 (1984), dan terakhir No. 89 (1986).

a) SFAS No. 33

Semula melalui SFAS No. 3, FASB mewajibkan informasi pelengkap atas pengaruh perubahan harga. Untuk akuntansi daya beli konstan, butir-butir minimum yang harus diungkapkan adalah :

- 1) Informasi tentang laba dari operasi berlanjut untuk tahun berjalan atas dasar daya beli konstan.
- 2) Untung atau rugi daya beli atas pos-pos monoter neto untuk tahun berjalan.

Dalam SFAS No. 33, FASB menetapkan informasi minimal yang harus diungkapkan atas dasar kos sekarang sebagai berikut:

- 1) Informasi tentang laba dari operasi berlanjut untuk tahun berjalan atas dasar kos sekarang.
- 2) Jumlah rupiah kos sekarang sediaan dan fasilitas fisis pada akhir tahun.
- 3) Untung dan rugi perusahaan selama tahun berjalan untuk sediaan dan fasilitas fasis.

b) SFAS No. 82

FASB menerbitkan SFAS No. 82 yang isinya meniadakan beberapa pengungkapan yang sebelumnya diatur dalam SFAS No. 33. Standar baru ini meniadakan atau membatalkan ketentuan untuk mengungkapkan informasi daya beli konstan.

c) SFAS No. 89

SFAS No. 89 tidak lagi mewajibkan (*to require*) pengungkapan pengaruh perubahan harga sebagai informasi pelengkap tetapi sangat menganjurkan (*to*

encourage) pengungkapan tersebut termasuk model akuntansi dan Implementasinya. Standar pelaporan perubahan harga menyangkut empat model yaitu: (1). Akuntansi Kos Historis; (2). Akuntansi Daya Beli Konstan; (3). Akuntansi Kos Sekarang; (4). Akuntansi Kos Sekarang / Daya Beli Konstan. Suatu model akuntansi perubahan harga ditentukan oleh kombinasi tiga faktor, yaitu : (1). Dasar Penilaian; (2). Skala Pengukuran; (3). Jenis Kapital.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi D.S Frederick & Meek K. Gary. 2005. *Akuntansi Internasional*, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- FASB. 1987. *Statemen of Financial Accounting Conceptw (SFAC)* No.1 Ikata Akuntansi Keuangan. 2009, Standar Akuntansi
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Judisseno, R.K. 2002. *Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.

BAB 7

AUDITING

Oleh Mohamad Zulman Hakim

7.1 International Standards on Auditing (ISA)

International Standards on Auditing (ISA) adalah *Auditing Standards* dari *The International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB)*. IAASB yang dibentuk oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*. IFAC merupakan organisasi profesi akuntansi yang terdiri dari 127 negara.

IAASB berisi antara lain :

- a. *Auditing Standards* dan *Review historical financial information: International Standard on Auditing (ISA)* dan *International Standard on Review Engagement (ISRE)*.
- b. *Assurance Engagement Standards other than Audits* atau *Review historical financial information International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) International Standard Assurance Engagemnets (ISAE)*.
- c. *Other Service Standards: International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) publish Standards* yang diterapkan pada *Compilation Assignment, Information Processing, other Assignment Services*:
- d. *International Standard on Related Service (ISRS)*.

Tabel 7. 1 *International Standards on Auditing (ISA)*

<i>Quality Control untuk Company yang melakukan Audits, Review Financial Reports, other guarantees dan Related Services</i>
<i>General Principles dan Responsibilities</i>
ISA 200 : <i>Overall Goal Independent Auditors dan Conducting Audits berdasarkan Auditing Standards</i> ISA 210 : <i>Agreement atas ketentuan Perikatan Audits</i> ISA 220 : <i>Quality Control untuk Audits atas Financial Statements</i> ISA 230 : <i>Dokumentasi Audits</i> ISA 240 : <i>Tanggungjawab Auditors terkait dengan Fraud dalam suatu Audits atas Financial Statements</i> ISA 250 : <i>Consideration atas Regulation perundang-undangan dalam Financial Statement Audits</i> ISA 260 : <i>Communication dengan pihak yang bertanggung jawab atas Governance</i> ISA 265 : <i>Communication Deficiencies dalam Internal Control kepada pihak yang bertanggung jawab atas Governance dan Manajemen</i>
<i>Risk Assessment dan Response terhadap Assessed Risk</i>
ISA 300 : <i>Audit Planning atas Financial Statements</i> ISA 315 :

Identification dan Assessment of Material Misstatement melalui pemahaman atas Entity dan Lingkungannya

ISA 320 :

Materiality dalam tahap Planning dan Conducting Audits

ISA 330 :

Auditors Response terhadap Assessed Risk

ISA 402 :

Audit Considerations terkait dengan Entity yang menggunakan suatu Service Organization

ISA 450 :

Evaluation atas Misrepresentation yang diidentifikasi selama Audits

Audit Evidence

ISA 500 :

Audit Evidence

ISA 501 :

Audit Evidence – Specification Considerations atas unsur pilihan

ISA 505 :

External Confirmation

ISA 510 :

Audit Engagement tahun pertama – Beginning Balance

ISA 520 :

Procedures Analitis

ISA 530 :

Sampling Audits

ISA 540 :

Audits atas Accounting Estimate, termasuk Fair Value Accounting Estimate dan Disclosure yang bersangkutan

ISA 550 :

Pihak Berelasi

ISA 560 :

Peristiwa Kemudian

ISA 570 : <i>Business Continuity</i>
ISA 580 : <i>Representation tertulis</i>
<i>Use of other party's work</i>
ISA 600 : <i>Special Considerations – Audits atas Group Financial Statements (termasuk pekerjaan Component Auditors)</i>
ISA 610 : <i>Penggunaan pekerjaan Internal Auditors</i>
ISA 620 : <i>Penggunaan pekerjaan seorang pakar Auditors</i>
<i>Audit Conclusion dan Reporting</i>
ISA 700 : <i>Formulation suatu Opinion dan Reporting atas Financial Statements</i>
ISA 705 : <i>Modification terhadap Opinion dalam Independent Auditor Report</i>
ISA 706 : <i>Paragraph penekanan suatu hal dan Paragraph hal lain dalam Independent Auditor Report</i>
ISA 710 : <i>Comparative Information – angka Correspondence dan Comparative Financial Reports</i>
ISA 720 : <i>Auditor Responsibility atas Information lain dalam Document yang berisi Audited Financial Reports</i>
<i>Special Areas</i>
ISA 800 : <i>Special Considerations – Audit of Financial Statements yang arranged sesuai dengan Special Purpose Framework</i>
ISA 805 :

<i>Special Considerations – Single Audit of Financial Statements dan Element, Account atau Specification Post dalam suatu Financial Statements</i> ISA 810 : <i>Engagement untuk Report Overview Financial Statements</i>
<i>Review Engagement Standards</i>
• <i>Review Engagement Standards 2400</i> • <i>Engagement untuk Report Overview Financial Statements</i> • <i>Review Engagement Standards 2410</i> • <i>Review atas Interim Financial Information yang dilaksanakan oleh Independent Auditor Entity</i>

Sumber : Tuanakotta, 2013

7.2 Auditing Standars (IAPI)

7.2.1 General Standards

Adapun standar umum dari IAPI adalah :

- Audits* harus dilakukan oleh seseorang yang mempunyai *skill* dan *technical training* yang memadai sebagai *auditors*.
- Hal yang berkaitan dengan *engagement*, *independence* dalam *mental attitude* harus *maintained auditors*.
- conducting audits* dan *preparation of the report*, *auditors* wajib *use professional skills* dengan cermat dan seksama.

7.2.2 Fieldwork Standards

Adapun standar pekerjaan lapangan meliputi :

- Jobs* harus *best planned* dan jika digunakan *assistant* harus *supervised* dengan semestinya.
- Adequate understanding* atas *internal control* harus diperoleh untuk *planning audits* dan menentukan *nature*, *timing* and *scope of testing* yang akan dilakukan.

3. *Audit evidence of competence* yang memadai harus diperoleh dengan *inspections, observations, inquiries* dan *confirmation* sebagai *adequate basis* untuk *express opinion* atas *audited financial statements*.

7.2.3 Reporting Standards

Berikut ketentuan dari standar laporan :

1. *Auditor's report* harus menyatakan apakah *financial statements* telah *arranged accordingly* dengan *Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia*.
2. *Auditor's report* harus menunjukkan (*state*), jika ada *inconsistency application of accounting principles* dalam *preparation of current period financial statements* dibandingkan dengan *application of these accounting principles in the previous period*. *Report* harus menyatakan apakah *financial statements* telah *arranged accordingly* dengan *Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia*.
3. *Informative disclosure* dalam *financial statements* harus memadai, kecuali dinyatakan lain dalam *Auditor's Report*.
4. *Auditor's report* harus memuat suatu *opinion statement* mengenai *overall financial statements* atau suatu *assertion* bahwa *statement* demikian tidak dapat diberikan. Jika *overall opinion* tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal *auditors name* dikaitkan dengan *Financial Statements* maka *Auditor Report* harus memuat petunjuk yang jelas mengenai *nature of auditing job* yang dilaksanakan dan *level of responsibility of auditors*.

7.3 Basic Principles of Professional Ethics (IAPI)

Prinsip Dasar dari etika profesi IAPI meliputi :

- a. *Principle of Integrity*
Principle of Integrity mewajibkan setiap *Practitioner* untuk tegas, *honest* dan *fair* dalam *Professional Relationship* dan *Business Relationship*.
- b. *Objectivity Principle*
Objectivity Principle mengharuskan *Practitioner* untuk tidak membiarkan *subjectivity*, *conflict of interest* atau *influence not feasible* dari *other parties* yang *influence professional judgment* atau *business considerations*.
- c. *Principles of Competence and Professional Accuracy and Prudence*
Principles of Competence and Professional Accuracy and Prudence mewajibkan setiap *Practitioner* untuk : (1). *Maintains knowledge* dan *professional expertise* yang dibutuhkan untuk *ensure provision of professional services* yang *competent* kepada *client* atau *employer*; (2). *Use professional skills* dengan seksama sesuai dengan *professional standards* dan *professional code of ethics* *applicable* dalam *provide professional services*.
- d. *Confidentiality Principle*
Confidentiality Principle mewajibkan setiap *Practitioner* untuk tidak melakukan *actions*, sebagai berikut : (a). *Information Disclosure* yang *confidential characteristic* diperoleh dari *professional relationship* dan *business relationship* kepada *parties outside the public accounting firm* atau *public accounting firm network* tempatnya bekerja tanpa adanya *special authority*, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkannya sesuai dengan *rule of law* atau *other applicable regulations*; (b). *Information Disclosure* yang bersifat *confidential* diperoleh dari *professional relationship* dan *business relationship* untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

e. *Professional Conduct*

Professional Conduct mewajibkan setiap *Practitioner* untuk mematuhi setiap *rule of law* dan *applicable regulations* serta menghindari setiap *action* yang dapat *discredit the profession*.

DAFTAR PUSTAKA

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat

BAB 8

DIVERSITAS AKUNTANSI DAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Oleh Ika Rarawahyuni

8.1 Diversitas Akuntansi

Akuntansi suatu negara berbeda dengan akuntansi negara yang lain, sesuai dengan faktor-faktor penyebab yang terdapat pada masing-masing Negara tersebut. Berikut ini uraian mengenai diversitas akuntansi tersebut dilihat dari aspek pengukuran aset dan kewajiban dan aspek penentuan modal dan laba periodik (Asry, 2020).

8.1.1 Pengukuran Aset dan Kewajiban

Pengukuran aset bisnis di berbagai negara masih banyak menggunakan dasar biaya historis (*hystorical costs*). Sedangkan dalam pengaplikasiannya tidak secara murni diaplikasikan semuanya. Pada beberapa peristiwa seperti biaya transaksi awal diukur menggunakan *current market* (teknik penilaian pasar sekarang). Pada peristiwa tertentu, biaya transaksi awal, dicampur dengan berbagai teknik penilaian pasar sekarang (*current market*), dengan berbagai teknik penyesuaian perubahan tingkat harga khusus atau umum, dengan berbagai perhitungan bunga terkait, dan estimasi tingkat transaksi-transaksi masa depan, terutama dalam bidang valuta asing dan penagihan piutang di masa depan. Aplikasi pengukuran biaya-biaya sekarang (*current costs*) mungkin akan segera menggantikan, atau paling tidak mendominasi, biaya-biaya historis (*hystorical costs*) dalam praktik-praktik akuntansi. Dalam pengukuran asset dan

kewajiban, entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Metode pengukuran menggunakan biaya perolehan pada harga transaksi.

8.1.2 Penentuan Modal dan Laba Periodik

Banyak negara Eropa dan Amerika Selatan membuat prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku menganggap satu tahun kalender merupakan periode yang sangat pendek untuk menentukan hasil bisnis secara memadai. Tetapi Variasi *concept of periodicity* dalam mengukur hasil operasi, PABU (GAAP) di Amerika Serikat menghendaki pemisahan (*cut off*) tahunan yang jelas. Di Swedia, lama daur bisnis seringkali dianggap sebagai periode waktu yang paling tepat untuk mengukur dan melaporkan hasil operasi bisnis (Yuesti and Saitri, 2021).

Basis bagi penentuan laba periodik, untuk negara-negara berbahasa Inggris, misalnya AS dan Inggris, biasanya membuat perbedaan antara laba keuangan atau laba buku (yang dilaporkan kepada investor, kreditor, karyawan dan pihak-pihak ketiga lainnya) dan laba pajak (yang dilaporkan kepada badan pajak), sehingga disebut rezim pelaporan rangkap (*dual reporting regime*). Karena banyaknya ketentuan khusus yang ada dalam kitab undang-undang pajak, maka di negara-negara ini, laba buku dan laba pajak untuk periode tertentu seringkali berbeda secara signifikan.

Negara-negara *code law* yang dipimpin oleh Perancis, Jerman dan Jepang menegaskan bahwa aturan-aturan akuntansi pajak harus dibukukan jika aturan-aturan tersebut digunakan bagi tujuan pajak. Dengan demikian, di negara-negara *code law* perbedaan antara laba buku dan laba pajak tidak signifikan dan laporan laba rugi di sini sebenarnya merupakan laporan berbasis pajak. Fakta ini jarang

diungkapkan secara langsung sehingga menyebabkan kesulitan yang substansial dalam analisis laporan laba rugi oleh negara lain. Persyaratan-persyaratan hukum jelas mencampuri praktik akuntansi bagi transaksi-transaksi modal investasi. Misalnya, beberapa negara memiliki nominal yang seragam bagi kelas saham tertentu, negara lain menetapkan denominasi nilai yang berbeda bagi kelas saham tertentu dan negara lainnya lagi malah tidak membolehkan saham-saham yang bernilai nominal.

Konsolidasi laporan keuangan dalam praktiknya juga sangat bervariasi. Tidak ada kesepakatan atas arti entitas akuntansi. Konsekuensinya, berbagai macam praktik konsolidasi multinasional dapat diatasi. Perusahaan-perusahaan anak di luar negeri biasanya dikonsolidasi di AS, tetapi di Jerman tidak perlu. Di negara-negara seperti Jepang, laporan keuangan perusahaan induk terpisah dianggap lebih tepat daripada laporan keuangan konsolidasian. Di beberapa negara, kerjasama patungan dicatat pada biaya, di beberapa negara lain atas basis modal dan di negara lain lagi berdasarkan persentase kepemilikan. Kepemilikan minoritas dan jumlah *goodwill* positif atau negatif muncul dari merger juga merupakan sumber variasi dalam praktik. Perbedaan-perbedaan yang terkait dengan konsolidasian biasanya dianggap cukup penting sehingga memerlukan catatan kaki dalam laporan keuangan yang dipublikasi.

8.2 Analisis Laporan Keuangan Internasional Komparatif

Diversitas akuntansi berdampak pada analisis laporan keuangan. Masalah penting yang harus dibahas adalah mengenai dampak diversitas akuntansi tersebut terhadap penaksiran laba dan arus kas masa mendatang serta resiko dan ketidakpastian yang terkait. Penaksiran tersebut adalah penting bagi investor

portofolio dalam melakukan penilaian saham. Penaksiran tersebut juga penting bagi perusahaan yang melakukan investasi asing langsung (FDI, foreign direct investment), yang berkaitan dengan penilaian terhadap akuisisi yang direncanakan dan juga penting untuk joint ventures atau pengadaan modal atau listing/trading saham pada bursa saham asing (Choi, Frederick D.S., 2005).

8.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2023, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan (meliputi laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan dan laporan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak pihak yang berkepentungan (V. Wiratna Sujarweni, 2017).

8.2.2 Pengguna Laporan Keuangan

Adapun pengguna analisis laporan keuangan dapat dibagi kedalam 2 pihak yaitu (V. Wiratna Sujarweni, 2017) :

1. Pihak internal

a. Manajemen

Bagi pihak manajemen, informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengontrol usaha yang sedang berjalan dan melakukan perencanaan untuk perusahaan pada periode selanjutnya

b. Karyawan

Bagi karyawan, informasi ini diperlukan untuk melihat keberlangsungan perusahaan, ketersediaan kesempatan kerja sampai jenjang karir.

2. Pihak eksternal

Pihak eksternal terdiri dari :

a. Pemegang saham

Pemegang saham memerlukan informasi untuk memberi keputusan terkait resiko penanaman modal

b. Kreditur/ pemberi pinjaman

Membutuhkan informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

c. *Supplier*

Membutuhkan informasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar pajak

e. Konsumen

Memberikan informasi tentang keberlangsungan perusahaan, terutama konsumen yang mempunyai hubungan jangka panjang.

8.2.3 Analisis Rasio

Manajer keuangan sebuah perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Bagian yang penting dari penilaian ini adalah analisis rasio (*ratio analysis*), yaitu evaluasi atas hubungan yang terjadi antara berbagai variabel dalam laporan keuangan.

Perusahaan dapat menilai karakteristik keuangannya dengan membandingkan antara rasio keuangan yang dimilikinya dan rasio keuangan perusahaan lainnya dalam industri yang sama. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengetahui bagaimana perbedaan kondisi keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan jenis bisnis yang sama. Perusahaan juga dapat menilai rasio-rasionya selama beberapa waktu untuk mengetahui apakah karakteristik keuangannya membaik atau memburuk. Rata-rata industri dapat menjadi benchmark (tolak ukur) atas apa yang dianggap normal bagi perusahaan. jenis-jenis rasio tersebut adalah (V. Wiratna Sujarweni, 2017) :

1. Rasio Likuiditas

Ukuran likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan atau memenuhi semua kebutuhan jangka pendek. Dua ukuran likuiditas yang umum digunakan adalah :

- a. Rasio Lancar, kemampuan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.
- b. Rasio Cepat (*quick ratio*), rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, rasio ini disebut juga dengan *acid test ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100 % atau 1 : 1. Berikut formula rasio cepat :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Kas} + \text{Sekuritas yang dapat diperjualbelikan} + \text{Piutang})}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Efisiensi

Rasio-rasio efisiensi mengukur seberapa efisien perusahaan telah mengelola aktiva-aktivasnya. Berikut dua rasio efisiensi yang cukup populer :

- a. Perputaran Persediaan. Perusahaan lebih suka menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi dengan investasi yang rendah pada persediaan karena akan semakin sedikit modal yang terikat. Berikut formula perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. Perputaran Aktiva. Perusahaan lebih menyukai mendukung tingkat penjualan yang tinggi dengan jumlah aktiva yang relatif rendah sehingga artinya perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang telah diinvestasikan secara efektif.

3. Rasio *Leverage*

Pengungkit (*leverage*) keuangan mencerminkan tingkat sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk mendanai aktiva-aktivasnya. Berikut beberapa rasio pengungkit keuangan :

- a. Rasio Utang terhadap Ekuitas, merupakan salah satu ukuran jumlah pendanaan jangka panjang yang diberikan oleh utang relatif terhadap ekuitas. Berikut formulanya :

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemilik}}$$

- b. Kelipatan Pembayaran Bunga. Rasio kelipatan pembayaran bunga (*times interest earned ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup pembayaran bunganya. Berikut formulanya :

$$\text{Kelipatan Pembayaran Bunga} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga Tahunan}}$$

4. Rasio profitabilitas

Ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan selama satu periode tertentu untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti tingkat penjualan, aktiva, atau ekuitas perusahaan. Rasio-rasio yang mengukur hubungan ini akan dibahas sebagai berikut (V. Wiratna Sujarweni, 2017) :

- a. Margin Laba Bersih. Ukuran laba bersih sebagai persentase dari penjualan disebut margin laba bersih (*net profit margin*). Rasio ini mengukur perbandingan setiap penjualan yang nantinya menjadi laba bersih. Berikut formulanya :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Pengembalian atas Aktiva (ROA). Pengembalian atas aktiva (*return on assets*) sebuah perusahaan mengukur pengembalian (laba bersih) perusahaan sebagai persentase dari total jumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan. Berikut formulanya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. Pengembalian atas Ekuitas (ROE). Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) mengukur pengembalian bagi para pemegang saham biasa sebagai persentase dari

investasi mereka pada perusahaan. Berikut formulanya :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Ekuitas Pemilik}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Asry, S. (2020) 'Modul Mata Kuliah Akuntansi Internasional', pp. 1–118.
- Choi, Frederick D.S., and G. K. M. (2005) *Akuntansi Internasional – Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Wiratna Sujarweni (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yuesti, A. and Saitri, P. W. (2021) *Akuntansi Internasional, Docobook*. Available at: <https://docobook.com/akuntansi-internasional16af5621744d81a984fd54eb69f7c5eb1965.html>.

BAB 9

HARGA TRANSFER

Oleh Yandi Asmana

9.1 Pengertian dan Tujuan Harga Transfer

Harga transfer (*transfer price*) adalah harga barang dan jasa yang ditransfer dari satu pusat pertanggung jawaban kepada pusat pertanggung jawaban lain dalam suatu perusahaan. Contoh perusahaan yang memiliki beberapa divisi, divisi A adalah divisi suku cabang sepeda motor, divisi B adalah motor. Jadi divisi B membutuhkan suku cadang untuk membuat sepeda motor dari divisi A. Sehingga timbul jual beli antara divisi, divisi A menjual suku cadang ke divisi B dengan menggunakan harga transfer. Selain itu divisi B tidak menutup kemungkinan untuk mengambil suku cadang diperusahaan luar dengan membayar sejumlah harga transfer juga.

Contoh PT. Garuda Indonesia, memiliki anak perusahaan PT. Aero Wisata yang bergerak dibidang Catering, maka PT. Garuda memilih penyediaan catering untuk kepentingan penerbangan dari PT. Aero wisata catering. Harga transfer ini ada dan akan digunakan untuk kepentingan penilaian kemampuan menghasilkan laba divisi. Didalam suatu perusahaan terdapat : (1). Divisi penjual; (2). Divisi pembeli. Oleh karena itu dalam divisi-divisi tersebut perlu dibuat dua macam keputusan, yaitu : (a). Keputusan pemilihan sumber, yaitu menetapkan pembelian dari luar perusahaan atau menetapkan pembelian dari dalam perusahaan; (b). Keputusan penetapan berapa besar harga transfer yang dibayar oleh pembeli.

Akuntansi keuangan menghendaki apabila pembelian barang antara divisi antar perusahaan agar diberlakukan sama seperti transaksi yang dilakukan dengan pihak luar yang independent, dengan demikian transaksi tersebut bersifat objektif. Harga transfer sering menimbulkan masalah pada penentuan harga kesepakatan antara dua unit bisnis yang bertransaksi, yaitu divisi penjual dan pembeli. Besarnya harga transfer juga mempengaruhi pengukuran laba unit bisnis, apabila harga transfer yang ditetapkan terlalu tinggi akan mengakibatkan kerugian pada divisi pembeli sedangkan jika terlalu rendah sebaliknya akan merugikan divisi penjual. Karena pentingnya harga transfer maka perlu adanya penetapan harga transfer.

Sistem penentuan harga transfer seharusnya dirancang untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Evaluasi kinerja secara akurat. Suatu sistem harus mampu memberikan informasi relevan yang diperlukan oleh setiap pusat laba untuk menentukan *trade off optimum* antara pendapatan dan biaya.
- 2) Keselarasan tujuan. Sistem harus mendorong keputusan yang *goal congruence*, yaitu bahwa sistem seharusnya dirancang agar keputusan yang memperbaiki laba unit bisnis juga akan memperbaiki laba usaha secara keseluruhan.
- 3) Pemeliharaan otonomi pusat laba. Manajemen puncak seharusnya tidak mengintervensi kebebasan pembuatan keputusan oleh manajer pusat-pusat laba.
- 4) Mudah di pahami. Sistem seharusnya sederhana untuk dipahami dan mudah di administrasikan.

9.2 Penentuan Harga Transfer

Terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga transfer, yaitu :

9.2.1 Metode Harga Pasar

Metode ini menetapkan harga transfer berdasarkan pada harga pasar, dan metode ini paling disukai. Jika menggunakan metode harga pasar, harga transfer dihitung dengan harga yang ditetapkan sesuai dengan harga pasar. Produk yang dijual oleh divisi penjual dan di beli oleh divisi pembeli dengan harga yang sama jika dijual ke pihak eksternal perusahaan. Jika menggunakan metode harga pasar, untuk menghitung harga transfer menggunakan metode harga minus jika jual beli dilakukan antara divisi dalam perusahaan. Metode harga pasar minus sebagai berikut :

Harga yang berlalu dipasar	xxxxxxx
Biaya yang dapat dihindari :	
Potongan penjualan	xxxxxx
Biaya iklan	xxxxxx
Biaya angkut penjualan	xxxxxx
Komisi penjualan	xxxxxx
Biaya penagihan	<u>xxxxxx</u> <u>xxxxxxx</u>
Harga transfer minus	xxxxxxx

Kelemahan metode ini jika produk tidak tersedia dipasar, sehingga tidak ada harga pasar, maka tidak bisa menggunakan metode ini. Namun, jika harga pasar tersedia atau dapat diperkirakan maka ada baiknya menggunakan harga pasar. Jika produk yang di transfer memiliki harga pasar, harga pasar produk merupakan biaya kesempatan, baik bagi divisi penjual maupun divisi pembeli, sehingga harga tersebut merupakan dasar yang adil sebagai dasar penentuan harga transfer bagi divisi yang terlihat. Keunggulannya adalah harga transfernya cukup objektif. Kelemahannya adalah harga pasar produk atau jasa tertentu tidak tersedia.

9.2.2 Metode Harga Kompetitif

Metode harga kompetitif produksi dihitung berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut ditambah dengan laba dengan kata lain dihitung berdasarkan harga pokok produksi yang dijual. Metode ini digunakan apabila tidak diketahui nilai pasar produk/jasa. Penentuan harga transfer dengan metode ini relatif mudah diterapkan namun memiliki beberapa kelemahan, diantaranya :

- a) Apabila divisi tidak mampu secara continue memproduksi barang maka harga transfer produk yang dihasilkan akan jauh lebih tinggi daripada harga produk yang dijual diperusahaan luar/eksternal, sehingga divisi pembeli akan cenderung membeli diluar yang lebih murah.
- b) Penentuan harga transfer ini susah untuk mengubah harga yang bertujuan kompetitif atau strategik.

Metode harga kompetitif ini memperhitungkan harga transfer berdasarkan komponen-komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Terdapat dua metode perhitungan harga kompetitif yaitu *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Perbedaan pokok diantara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap.

9.2.3 Metode Berdasarkan Biaya

Jika harga kompetitif tidak tersedia, harga transfer mungkin dirancang berdasarkan biaya plus laba. Berikut dua keputusan yang harus dibuat dalam sistem harga transfer berdasarkan biaya ; (1). Bagaimana menentukan dasar biaya?; (2). Bagaimana menghitung *markup* laba?. Dasar biaya, dasar biaya yang biasa digunakan adalah biaya standar. Biaya sesungguhnya tidak digunakan karena ketidakefisien produksi dalam pusat laba penjual akan ditransfer ke pusat laba pembeli. Jika biaya standar

digunakan, terdapat kebutuhan untuk memberikan insentif untuk merancang standar yang ketat dan untuk memperbaiki standar.

Berkaitan dengan *markup* laba. Ada 2 keputusan yang harus dipenuhi yaitu : (1). Apa yang digunakan sebagai dasar *markup* laba?; (2). Berapa tingkat laba yang dibolehkan? Dasar *markup* laba dapat menggunakan suatu presentase dari biaya atau presentase dari investasi. Tingkat laba yang dibolehkan seharusnya adalah perkiraan terbaik terhadap *rate of return* yang akan dihasilkan, seandainya unit bisnis adalah perusahaan independen yang menjual kepada pelanggan di luar.

9.2.4 Metode Koordinasi dan Penyelesaian Konflik

Metode ini digunakan pada saat tidak ditemukan kesepakatan dari negosiasi yang sudah dilakukan sebelumnya dalam penentuan harga transfer .maka harga transfer akan ditentukan oleh orang yang ditugasi untuk koordinasi harga transfer setelah orang tersebut berkoordinasi dengan para manajer divisi yang bersangkutan.

9.2.5 Penentuan Harga Transfer Jika Terdapat Kapasitas Menganggur

Apabila terdapat kapasitas menganggur di divisi penjual dan kapasitas menganggur cukup untuk memenuhi kebutuhan divisi pembeli, maka tambahan biaya yang terjadi di divisi penjual adalah biaya variabel saja. Dalam situasi ini harga transfer terendah adalah sebesar biaya variabel per unit di divisi penjual. Harga transfer tertinggi adalah sebesar harga pasar produk yang ditransfer. Jika harga transfer ditetapkan sebesar biaya variabel per unit, maka semua keuntungan transfer produk dari divisi penjual kepada divisi pembeli dinikmati oleh divisi pembeli saja. Sebaliknya, jika harga transfer ditetapkan sebesar harga pasar, maka seluruh manfaat transfer produk hanya dinikmati oleh divisi penjual saja. Oleh karena itu, sistem penentuan harga transfer

yang asasi harus mampu menentukan harga transfer yang adil, yaitu harga transfer yang membagi sama manfaat transfer produk di antara divisi penjual dan divisi pembeli.

9.3 Pendekatan Biaya Kesempatan

Pendekatan biaya kesempatan mempertimbangkan sudut pandang pusat laba penjual maupun pusat laba pembeli. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan ini mengidentifikasi harga transfer minimum yang divisi penjual berharap akan menerima, dan harga transfer maksimum yang divisi pembeli bersedia untuk membayar. Jika transfer antar divisi terjadi, maka harga transfer minimum dan maksimum berhubungan dengan biaya kesempatan yang timbul. Berikut ini penentuan harga transfer minimum dan maksimum :

- a) Harga transfer minimum adalah harga transfer yang tidak akan menimbulkan kerugian bagi divisi penjual apabila mentransfer produknya ke divisi lain dalam perusahaan, dan bukannya menjual kepada pihak eksternal.
- b) Harga transfer maksimum adalah harga transfer yang tidak akan menimbulkan kerugian bagi divisi pembeli apabila membeli produk dari divisi lain dalam perusahaan, dan bukannya membeli dari pihak eksternal.

Pendekatan biaya kesempatan menunjukan kepada divisi mengenai kapan transfer secara internal terjadi. Produk seharusnya ditransfer secara internal ketika biaya kesempatan (harga transfer minimum) bagi divisi penjual adalah lebih kecil daripada biaya kesempatan (harga transfer maksimum) bagi divisi pembeli.

Contoh :

PT. ABC mempunyai dua divisi, yaitu divisi pabrikasi dan divisi perakitan. Divisi pabrikasi memproduksi komponen A1, sedangkan divisi perakitan membutuhkan komponen A1 untuk memproduksi produk B1. Berikut ini data biaya produksi per unit komponen A1 di divisi pabrikasi.

Biaya bahan baku	Rp. 2.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.000,-
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 500,-
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 1.500,-

Kapasitas produksi divisi pabrikasi adalah 10.000,- unit. Harga jual komponen A1 di pasar luar Rp 7.000,- per unit, tidak termasuk biaya pengiriman. Divisi perakitan dapat membeli komponen A1 dari pasar luar sebanyak 2.000,- unit. Biaya produksi produk B1 sebesar Rp 10.000,- per unit (termasuk biaya produk A1) dengan harga Rp 1.500,- divisi pabrikasi memproduksi dan menjual produk A1 ke pasar di luar perusahaan sebanyak 7.000,- unit.

Data tersebut diatas menunjukkan terdapat kapasitas menganggur di divisi pabrikasi (divisi penjualan) sebesar 3.000 unit (10.000 unit – 7.000 unit), yang cukup untuk memenuhi kebutuhan divisi perakitan (divisi perakitan) sebesar 2.000 unit, sehingga tambahan biaya yang terjadi di divisi penjualan (divisi pabrikasi) hanya sebesar biaya variabel. Dalam situasi semacam ini harga transfer minimum sebesar biaya variabel tambahan di divisi penjual yaitu Rp 3.500,- (meliputi biaya bahan baku Rp 2.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 1.000, dan biaya overhead pabrik variabel Rp 5.000), sedangkan harga transfer maksimum sebesar Rp 7.000 (harga pasar). Harga transfer yang adil adalah Rp 5,250 ($Rp\ 3.500 + ((Rp\ 7.000 - Rp\ 3.500) / 2)$).

Berikut ini disajikan pembagian margin laba atau penghematan biaya jika harga transfer sebesar Rp 3.500,-

Tabel 9. 1 Ilustrasi Soal Pembagian Margin Laba Bagian 1

Keterangan	Divisi Pabrikasi
Penjualan komponen ke divisi perakitan Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Biaya tambahan Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Margin laba dari transfer komponen ke divisi perakitan	Rp 0
Jika komponen dibeli dari luar Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Jika komponen dibeli dari divisi pabrikasi Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Penghematan biaya jika komponen dibeli dari divisi pabrikasi	Rp 7.000.000

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 9. 2 Ilustrasi Soal Pembagian Margin laba Bagian 1 lanjutan

Keterangan	PT. ABC
Jika divisi perakitan memberli komponen dari luar Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Jika divisi perakitan membeli komponen dari divisi pabrikasi Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Penghematan biaya jika perakitan membeli komponen dari divisi pabrikasi	Rp 7.000.000

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Jika harga transfer sebesar Rp 3.500 per unit, maka semua penghematan biaya dari pemanfaatan kapasitas menganggur dinikmati oleh divisi perakitan sebesar Rp 7.000.000,- sedangkan divisi pabrikasi tidak memperoleh apapun. Harga transfer sebesar

Rp 3.500 akan mendorong manajer divisi pabrikasi menolak untuk mentransfer komponen kepada divisi perakitan karena laba divisi pabrikasi tidak bertambah. Apabila divisi pabrikasi menolak untuk mentransfer komponen ke divisi perakitan, maka PT. ABC akan kehilangan peluang untuk melakukan penghematan biaya sebesar Rp 7.000.000,-.

Tabel 9. 3 Ilustrasi Soal Pembagian Margin Laba Bagian 2

Keterangan	Divisi Pabrikasi
Penjualan komponen ke divisi perakitan Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Biaya tambahan Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Margin laba dari transfer komponen ke divisi perakitan	Rp 7.000.000
Jika komponen dibeli dari luar Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Jika komponen dibeli dari divisi pabrikasi Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Penghematan biaya jika komponen dibeli dari divisi pabrikasi	Rp 0

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 9. 4 Ilustrasi Soal Pembagian Margin laba Bagian 2 lanjutan

Keterangan	PT. ABC
Jika divisi perakitan memberli komponen dari luar Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Jika divisi perakitan membeli komponen dari divisi pabrikasi Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Penghematan biaya jika perakitan membeli komponen dari divisi pabrikasi	Rp 7.000.000

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Apabila harga transfer sebesar Rp 7.000,- per unit seluruh penghematan biaya dari pemanfaatan kapasitas menganggur dinikmati oleh divisi pabrikasi sebesar Rp 7.000.000,- sedangkan divisi perakitan tidak memperoleh apapun. Bagi divisi perakitan, apakah membeli komponen dari luar atau dari dalam (divisi pabrikasi) akan memberikan hasil yang sama ? harga transfer sebesar Rp 7.000,- akan mendorong manajer divisi perakitan menolak untuk membeli komponen dari divisi pabrikasi karena karena laba divisi perakitan tidak bertambah. Jika divisi perakitan tidak bersedia membeli komponen dari divisi pabrikasi, maka PT. ABC akan kehilangan peluang untuk melakukan penghematan biaya sebesar Rp 7.000.000,- atau kehilangan peluang untuk memanfaatkan kapasitas menganggur di divisi pabrikasi.

Tabel 9. 5 Ilustrasi Soal Pembagian Margin Laba Bagian 3

Keterangan	Divisi Pabrikasi
Penjualan komponen ke divisi perakitan Rp 5.250 x 2.000 unit	Rp 10.500.000
Biaya tambahan Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Margin laba dari transfer komponen ke divisi perakitan	Rp 3.500.000
Jika komponen dibeli dari luar Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Jika komponen dibeli dari divisi pabrikasi Rp 5.250 x 2.000 unit	Rp 10.500.000
Penghematan biaya jika komponen dibeli dari divisi pabrikasi	Rp 3.500.000

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Tabel 9. 6 Ilustrasi Soal Pembagian Margin laba Bagian 3 lanjutan

Keterangan	PT. ABC
Jika divisi perakitan memberli komponen dari luar Rp 7.000 x 2.000 unit	Rp 14.000.000
Jika divisi perakitan membeli komponen dari divisi pabrikasi Rp 3.500 x 2.000 unit	Rp 7.000.000
Penghematan biaya jika perakitan membeli komponen dari divisi pabrikasi	Rp 7.000.000

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Jika harga transfer sebesar Rp 5.250 per unit, seluruh penghematan biaya dari pemanfaatan kapasitas menganggur di divisi pabrikasi sebesar Rp 7.000.000 dibagi rata-rata di antara divisi pabrikasi dan divisi perakitan.setiap divisi memperoleh bagian penghematan biaya yang sama yaitu Rp 3.500.000, sehingga transfer komponen dari divisi pabrikasi kepada divisi perakitan dapat dilaksanakan, dan perusahaan secara keseluruhan memperoleh penghematan biaya yang berasal dari pemanfaatan kapasitas menganggur di divisi pabrikasi sebesar Rp 7.000.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldric S, Bambang S, Dody H, dkk, *Akuntansi Manajemen*, 2019, Jakarta: alemba Empat.
- R.A Supriyono. 2002, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Samryn L.M 2001. *Akuntansi manajerial suatu pengantar*, Edisi pertama. Jakarta: raja Grafindo Persada
- V. Wiratna S, *Akuntansi Manajemen, teori dan aplikasi*, 2019, Pustaka Baru Press.

BAB 10

PENILAIAN KINERJA

Oleh Dessy Evianti

10.1 Pendahuluan

Perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi. Pencapaian tujuan ini tidak lepas dari peran sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusianya (tenaga kerja /karyawan). Tanpa adanya sumber daya , perusahaan tidak dapat menjalankan operasionalnya. Selain dari sumber daya , penting juga dibentuk dan dikuatkan budaya organisasi perusahaan. Setiap perusahaan akan memiliki budaya organisasi yang berbeda – beda. Bentuk budaya organisasi tidak lepas dari peran pemiik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemennya. Dengan budaya organisasi yang kuat, perusahaan akan mampu berdiri dan bertahan terhadap persaingan yang dihadapi antar perusahaan baik dalam bidang industri yang sama maupun berbeda. Budaya organisasi adalah tata nilai yang disepakati dan dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi yang sifatnya dinamis dan mampu untuk meningkatkan produktivitas organisasi (Sudaryono, 2017). Dengan demikian budaya organisasi menciptakan ikatan yang kuat antara para individu dan mengatur perilaku serta menumbuhkan sikap disiplin dalam mencapai produktivitas dan melakukan kreativitas didalam pelaksanaan pekerjaannya.

Terdapat 7 karakteristik primer dan hakikat organisasi (Robbins, 2011) yaitu :

1. Inovasi dan pengambilan resiko.
Setiap karyawan didalam organisasi/perusahaan diharapkan dapat menciptakan inovasi dalam pekerjaannya, apakah itu mempermudah dalam proses pengerjaan secara efektif dan efisien.
2. Perhatian pada perincian
Didalam pelaksanaan pekerjaannya setiap karyawan harus mampu mengerjakan pekerjaannya dengan kekeliruan yang nihil dengan mengerjakan pekerjaan secara cermat dan mampu menganalisis, agar terhindar terhadap kerugian perusahaan
3. Orientasi pada hasil
Pekerjaan yang dilakukan harus terproses dalam pencapaian hasil pendapatan bagi perusahaan.
4. Orientasi pada orang
Hasil atas keputusan yang dilakukan manajemen perusahaan perlu lebih mempertimbangkan terhadap individu/karyawan dalam organisasi . Karena karyawan merupakan salah satu asset penting bagi perusahaan.
5. Orientasi pada tim
Didalam perusahaan tidak ada bagian/departemen yang penting dan tidak penting. Oleh karenanya antar individu/organisasi harus membina hubungan yang baik , agar kinerja bagian/departemen berjalan sangat baik.
6. Keagresifan
Didalam kegiatan sehari hari , dalam bekerja para individu /karyawan , harus dapat bekerja secara aktif tidak pasif. Dengan tingkat agresif yang tinggi , pekerjaan yang dilakukan dapat lebih cepat penyelesaiannya.
7. Kemantapan

Hal ini dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kegiatan organisasi dipertahankan status quo sehingga kontras dengan pertumbuhan.

Selain hal tersebut perilaku manajerial penting untuk diawasi dan diperhatikan. Hal ini berkaitan baik dengan pihak internal, dalam hal mendukung kenyamanan dalam bekerja serta memiliki pemahaman yang searah dan sama atas arah yang ingin dicapai perusahaan maupun pihak eksternal dalam hal kepuasan atas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan, pemasok maupun investor dan calon investor.

Penekanan terhadap hal tersebut diatas dengan harapan dapat mencapai kinerja yang baik untuk perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Keberhasilan perusahaan tidak terlepas dari peran serta semua pihak baik pemilik, manajerial maupun karyawan. Semua didalam perusahaan merupakan satu kesatuan dan saling bahu membahu dalam kegiatan operasionalnya. Dengan ada rasa memiliki terhadap perusahaan kinerja perusahaan yang baik akan tercapai dengan ringan. Semua bagian dalam perusahaan merupakan pihak – pihak yang penting dan diperlukan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik membuat perusahaan dapat bertahan dalam persaingan dan dunia bisnis, serta mampu untuk memperluas dan mendiversifikasi jenis usahanya, dengan membuat cabang perusahaan yang baru, anak usaha maupun menjual produk produk yang beraneka ragam.

10.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Untuk mengetahui pencapaian perusahaan perlu dilakukan penilaian atas kinerja perusahaan. Kinerja ini merupakan pencapaian perusahaan yang dapat diukur baik secara kuantitas maupun kualitas atas hasil kerja dari seluruh karyawan di dalam perusahaan. Secara kuantitas pengukuran didasarkan pada data-data yang dihasilkan dan dilaporkan dalam bentuk

laporan keuangan, laporan transaksi penjualan , laporan biaya – biaya yang dikeluarkan serta penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai target tujuan yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

Tujuan dilakukannya penilaian kinerja (Mahmudi, 2010) sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan
Hal ini dilakukan dengan mengukur , menghitung dan membandingkan pencapaian pendapatan/penjualan perusahaan terhadap target/anggaran yang telah dibebankan. Pengukuran ini umumnya dilakukan setiap bulan agar dapat mengontrol dan menganalisis langkah-langkah apa yang perlu dan masih harus dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan dan meluruskan apabila terjadi penyimpangan.
2. Sebagai sarana pembelajaran karyawan
Karyawan memperoleh pengalaman atas tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan pekerjaannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini menjadi pengalaman bagi karyawan untuk dapat bertindak dan bekerja dengan lebih baik serta memikirkan dan mencari cara-cara yang lain agar dapat mencapai target tujuan perusahaan yang telah ditentukan.
3. Memperbaiki kinerja di masa lalu
Dengan pengukuran kinerja dapat meningkatkan kinerja saat ini atas pencapaian tahun sebelumnya. Manajemen dapat menyusun, menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk pencapaian saat ini.
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan, pemberian penghargaan dan hukuman.

Organisasi/perusahaan yang sudah tersistem dengan baik pastinya sudah memiliki pengaturan yang jelas dalam pembuatan keputusan pemberian reward , penghargaan terhadap karyawannya atas pencapaian hasil kerja dalam menunjang tujuan perusahaan serta pemberian *punishment* berupa teguran , penundaan promosi dan lain lainnya apabila mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan.

5. Memotivasi pegawai

Dengan adanya penghargaan, reward, kompensasi yang dikeluarkan oleh perusahaan secara langsung akan memotivasi pegawainya dalam bekerja karena ada harapan atas keinginan yang ingin diperoleh.

6. Membangun akuntabilitas publik

Pengukuran kinerja yang dilakukan bersumber dari laporan-laporan yang disusun oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Penyusunan laporan ini harus disusun dengan benar dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia , karena akan digunakan sebagai bahan evaluasi baik oleh internal dalam hal ini pemilik perusahaan, pemegang saham maupun eksternal investor dan pihak bank.

Dengan dilakukannya penilaian kinerja terdapat manfaat atas penerapannya (Yuwono, 2007) sebagai berikut :

1. Dapat menelusuri harapan dari pelanggan , dan perusahaan akan lebih dekat dengan pelanggannya serta dapat mempertahankan pelanggan yang loyalitas terhadap perusahaan.
2. Memotivasi karyawan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan kepuasan terhadap keinginan pelanggan.

3. Dapat mengontrol dan menghindari pemborosan dalam alokasi biaya yang seharusnya tidak perlu lagi dikeluarkan sehingga lebih efisien.
4. Sasaran strategis perusahaan akan lebih terarah dalam pelaksanaan dan pencapaiannya.
5. Perubahan mekanisme dan sistem dalam perusahaan akan dapat didukung secara penuh oleh seluruh karyawan karena adanya *reward* dan penghargaan yang diberikan.

10.3 Jenis Pengukuran Kinerja

Untuk mengetahui bagaimana *performance* perusahaan yang dicapai baik di level manajerial maupun unit/karyawan, perlu dilakukan penghitungan atas pencapaian perusahaan. Penghitungan ini disebut juga dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja ini adalah untuk mengetahui sejauhmana integrasi antara output yang dikeluarkan dalam hal ini sumber daya perusahaan dengan input (pendapatan/sales) yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja/*performance* perusahaan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam model (Meirza Anggakara, 2022) sebagai berikut :

1. *Balance Scorecard*

Merupakan pengukuran yang dilakukan dalam dua persepektif baik dalam perspektif keuangan maupun non keuangan. Terdapat empat macam kinerja perusahaan yang diukur dalam *balance scorecard* , yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan/konsumen, perspektif proses internal bisnis dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Indah Wahyu Yuha, 2022). Dalam perspektif keuangan pengukuran dianalisis dari pendapatan/sales yang dicapai yang tergambar didalam laporan keuangan. Sedangkan dalam perspektif non

keuangan pengukuran dianalisis dari sisi pelanggannya, proses bisnis internal perusahaan, proses implementasi mengenai misi perusahaan dari level atas (Top Manajemen) ke level unit/karyawan serta pertumbuhan perusahaan dalam mencapai visi yang ditetapkan perusahaan. Pengukuran melalui *balance scorecard* akan menghasilkan sasaran-sasaran strategik yang telah ditentukan dan dirumuskan ukurannya.

2. *Sustainability Balance Scorecard (SBSC)*

Merupakan perluasan pengukuran dari *balance scorecard* dengan menambahkan aspek lingkungan dan sosial. Hal ini perlu dilakukan khususnya terhadap perusahaan yang menghasilkan limbah industri. Limbah industri ini akan sangat mengganggu lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar. Dan perusahaan perlu juga terlibat dalam kegiatan sosial yang diberikan secara langsung kepada masyarakat disekitar lingkungan perusahaan, dengan maksud agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Kegiatan sosial ini dapat berupa perbaikan jalan, pembangunan tempat ibadah serta kegiatan soaial lainnya.

3. *Cambridge Model*

Merupakan pengukuran dengan menggunakan produk grup sebagai dasar pengukuran *KPI (Key Perfomance Indicator)* . Dari pengelompokkan produk yang ada dapat ditentukan tujuan bisnis untuk masing masing grup produk tersebut.

4. *Integrated Perfomance Measurement System (IPMS)*

Pengukuran kinerja IPMS ini bertujuan agar penilaian kinerja lebih terintergrasi dan efektif serta efisien. Hal ini merupakan titik awal dilakukannya perancangan sistem pengukuran kinerja (SPK).

5. *Integrated Environment Performance Measurement System (IEPMS)*

Merupakan pengukuran kinerja yang menggunakan faktor lingkungan dengan data – data yang digunakan secara bersamaan baik data kuantitatif maupun kualitatif. Beberapa aspek mendasar dan utama dari pengukuran kinerja (Moeheriono, 2012) adalah :

- a. Menetapkan tujuan, sasaran dan strategi organisasi sesuai dengan visi, misi dan tujuan perusahaan didirikan.
- b. Merumuskan indikator kinerja dan ukuran kinerja sebagai penilaian atas kinerja secara tidak langsung dan secara langsung indikator kinerja kunci (*key performance indicator*).
- c. Mengukur tingkat atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang dianalisis dan membandingkan tingkat pencapaiannya.
- d. Mengevaluasi kinerja dengan menilai kemajuan perusahaan dan pengambilan keputusan yang berkualitas guna memberikan gambaran terhadap kemajuan perusahaan.

10.4 Key Performance Indicator (KPI)

Perusahaan-perusahaan besar dan sudah memiliki cabang diluar negeri umumnya sudah menjalankan dan mengimplementasikan *key performance indicator* dalam operasionalnya. KPI ini merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam menerapkan sasaran-sasaran strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Dan dapat membandingkan antara target dan realisasi pencapaiannya. *key performance indicator* adalah alat navigasi penting yang digunakan oleh para manajer untuk memahami apakah perusahaan mereka sedang mengarah pada kesuksesan atau sedang menjauhi jalur menuju kesuksesan

(Bernard, 2016). Pendapat lain bahwa *key performance indicator* adalah sebuah pengukuran yang menilai bagaimana sebuah organisasi mengeksekusi visi strategisnya (Warren, 2011). Visi strategis ini mengarah kepada bagaimana strategi organisasi secara interaktif terintegrasi dalam strategi organisasi secara menyeluruh.

Penyusunan *key performance indicator* harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan, agar dapat diimplementasikan dan dapat menjadi tolok ukur yang benar bagi perusahaan. Syarat penyusunan *key performance indicator* sebagai berikut (Moeheriono, 2012) :

1. *Specific*

Dalam hal ini target *key performance indicator* harus dirumuskan dengan jelas dan specific agar dapat dipahami bagi seluruh anggota organisasi /karyawan perusahaan.

2. *Measurable*

Key performance indikator (baik secara kuantitatif dan kualitatif) telah ditetapkan data-data yang diperlukan, sumber datanya dan cara mendapatkannya serta bermanfaat bagi perusahaan.

3. *Relevant*

Dalam hal ini *key performance indicator* harus sesuai dengan program-program yang ditetapkan perusahaan dan menggambarkan hubungan yang sebab dan akibat antara satu indikator dengan indikator lainnya.

4. *Timely*

key performance indicator yang sudah ditetapkan dan dijalankan , harus dikumpulkan secara tepat waktu.

Penentu keberhasilan dari pelaksanaan *key performance indicator* (Parmenter, 2007) sebagai berikut :

1. Harus ada kerjasama yang erat antara para top manajemen (manajer) dengan seluruh karyawan , serikat pekerja , bahkan pelanggan dan pemasok utama bagi perusahaan. Dalam hal ini diperlukan komitmen secara bersama – sama dalam melaksanakannya
2. Memberikan wewenang dan kebebasan yang tearah terhadap bagian yang berhubungan dengan pelanggan. Hal ini dimaksudkan agar terjadi komunikasi yang baik dan lancar antara perusahaan dengan pelanggan, sehingga perusahaan akan memperoleh masukan - masukan yang penting dari pelanggan terkait tentang produk, pelayanan bahkan inovasi yang dapat dilakukan.
3. Metode pengukuran dan pelaporan terintegrasi. Dalam hal ini perlu memiliki sistem prosedur kerja dan teknologi yang menunjang dalam pelaksanaan pekerjaan. Sehingga waktu pelaksanaan pekerjaan dapat termonitor, terukur dan terintegrasi satu departemen dengan departemen lainnya.
4. Pengukuran kinerja harus dilakukan dengan berkesinambungan terhadap strategi yang telah ditentukan.
Hal ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen atas kendala dan pencapaian yang dihadapi.

Agar *key performance indicator* berhasil dijalankan dan diimplementasikan terdapat beberapa faktor yang perlu dihindari sebagai berikut (Simmons, 2005) :

1. Target yang membingungkan
Penentuan target disini tidak dilakukan dengan nilai yang tidak masuk akal dan tanpa mempertimbangkan pencapaian sebelumnya serta kondisi situasi ekonomi, politik yang terjadi pada waktu tersebut.
2. Insentif yang saling berlawanan

Pemberian reward yang tidak sesuai atas pencapaiannya, akan menimbulkan turunnya semangat bekerja bagi para anggota organisasi (karyawan).

3. Tidak seimbangnya antara pertanggungjawaban dan pengawasan.
4. Hubungan yang tidak selaras antara pengukuran dan nilai perusahaan.
5. Kurang memadai kompetensi atas keahlian para karyawan dibandingkan dengan tuntutan kinerja yang harus dicapai.

Dalam hal ini perlu peran human resources department (HRD) dan penempatan yang benar sesuai kemampuan dan bidang ilmu atau diberikan pelatihan dan training.

10.5 Syarat, Ukuran dan Indikator Penilaian Kinerja

Dalam melakukan penilaian kinerja secara kuantitatif dan kualitatif harus searah dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Syarat dalam melakukan penilaian kinerja ini sebagai berikut (Mulyadi, 2005) :

1. Didasarkan pada masing-masing aktivitas dan karakteristik organisasi itu sendiri sesuai persepektif pelanggan.
2. Evaluasi atas berbagai aktivitas menggunakan ukuran-ukuran kinerja yang customer validated.
3. Sesuai dengan seluruh aspek kinerja aktivitas yang mempengaruhi pelanggan sehingga menghasilkan penilaian yang komprehensif.
4. Memberikan umpan balik untuk membantu seluruh anggota organisasi/perusahaan mengenai masalah-masalah yang ada kemungkinan untuk dilakukan perbaikan.

Dalam melakukan penilaian kinerja perlu ada ukuran atas penilaian kinerja yang dilakukan tersebut. Beberapa ukuran dalam melakukan penilaian kinerja sebagai berikut (Mulyadi, 2005) :

1. Ukuran kinerja tunggal
Merupakan pengukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran saja. Dengan jenis ukuran ini karyawan dan perusahaan hanya fokus pada satu pengukuran tersebut.
2. Ukuran kinerja beragam
Merupakan pengukuran kinerja yang menggunakan lebih dari satu ukuran. Dimana manajemen, karyawan dilakukan penilaian kinerja dengan melihat hasil atas kriteria-kriteria lain yang dijalankan.
3. Ukuran kinerja gabungan
Merupakan pengukuran kinerja dimana perusahaan melakukan pembobotan nilai pada masing – masing kriteria.

Sedangkan untuk indikator-indikator dalam penilaian kinerja (Mutia, 2019) sebagai berikut :

1. Indikator kinerja input (masukan)
Merupakan indikator agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan keluaran yang ditentukan seperti dana, informasi, sumber daya manusia dan lain-lain.
2. Indikator kinerja output (keluaran)
Merupakan indikator yang dapat langsung terlihat dari pencapaian kegiatan baik secara fisik maupun non fisik.
3. Indikator kinerja *outcome* (hasil)
Merupakan indikator yang melihat berfungsinya keluaran pada kegiatan jangka menengah.
4. Indikator kinerja benefit (manfaat)

Merupakan indikator yang berkaitan dengan tujuan akhir atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

5. Indikator kinerja impact (dampak)

Merupakan indikator yang dapat melihat pengaruh positif dan negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam penilaian kinerja perusahaan agar berjalan dengan optimal, perlu dilakukan langkah yang benar (Meirza Anggakara, 2022) sebagai berikut :

1. Penetapan misi, tujuan, sasaran dan strategi

Misi memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa adanya satu kesatuan tujuan yang akan dicapai dalam perusahaan. Dan sasaran merupakan tujuan perusahaan yang telah dinyatakan secara jelas dan memiliki batasan waktu. Sedangkan strategi merupakan teknik yang digunakan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Penetapan dan pengembangan indikator

3. Pengukuran kinerja serta penilaian atas hasil pengukuran

Setelah dilakukan penetapan indikator pengukuran , selanjutnya dilakukan pengukuran kinerja untuk melihat pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan. Indikator ini mempermudah melakukan proses penilaian kinerja.

4. Pelaporan hasil

Dari pelaporan ini akan memberikan gambaran bagi penerima informasi dalam hal ini top manajemen atas kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Informasi ini digunakan sebagai feedback dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan.

10.6 Evaluasi Kinerja

Dengan melakukan evaluasi atas kinerja dapat menciptakan sistem pengendalian yang efektif di dalam

organisasi. Evaluasi kinerja yang dilakukan adalah mengarah terhadap profitabilitas. Oleh karenanya untuk mengetahui bagaimana hasil kinerja yang dicapai perusahaan perlu dilakukan analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis yang dapat memberikan gambaran atas prospek bisnis, resiko, persaingan serta kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan baik internal dan eksternal. Tujuan analisis bisnis adalah membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi atas kondisi informasi keuangan perusahaan, manajemen , rencana dan strategi yang dijalankan. Analisis bisnis yang dilakukan salah satunya berupa analisis laporan keuangan. Hasil analisis ini sangat diperlukan terutama untuk internal perusahaan :

1. Direktur

Sebagai pemilik atau perwakilan dari para pemegang saham bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Sehingga dapat terhindar dari kerugian yang besar / signifikan bagi pemilik perusahaan.

2. Manajerial

Dapat memberikan petunjuk atas perubahan strategi yang perlu dilakukan dalam menunjang kegiatan operasional, alokasi investasi dan penentuan sumber pendanaan.

10.6.1 Analisis Keuangan

Analisis ini menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang dicapai saat ini dan memprediksi/membuat gambaran atas pencapaian kinerja masa depan dengan sumber daya yang dimilikinya. Analisis keuangan ini terdiri dari tiga bagian (K.R. Subramanyam, 2014) sebagai berikut :

1. Analisis profitabilitas (*profitability analysis*)

Merupakan analisis yang mengevaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan, nilai profitabilitasnya dan

pendukung dari pencapaian profitabilitas berupa margin (selisih antara harga pokok penjualan dengan penjualannya) serta perputaran dari penggunaan modal.

2. Analisis risiko (*risk analysis*)

Merupakan analisis yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya. Analisis ini berfokus pada kondisi solvabilitas dan likuiditas perusahaan. Analisis risiko umumnya digunakan oleh kreditor yang bekerjasama dengan perusahaan apakah pemasok yang menyediakan barang dan jasa maupun perbankan yang memberikan fasilitas kreditnya. Perlunya pemasok memperhatikan hal ini, dikarenakan barang atas jasa yang diberikan, dimana pembayaran yang dilakukan perusahaan tidak berupa COD (*cash on delivery*) melainkan kredit dengan pemberian waktu/TOP (term of payment) selama 14, 30, 45 atau 60 hari. Perlunya prinsip kehati-hatian disini bagi pemasoknya. Sedangkan untuk perbankan diperlukan untuk menghindari kerugian bagi bank karena adanya kredit macet. Dan hasil analisis ini menjadi pertimbangan bagi perbankan untuk memberikan nilai kredit/pinjamannya.

3. Analisis sumber dan penggunaan dana

Merupakan analisis yang mengevaluasi bagaimana perusahaan memperoleh dana sebagai modal kerja dan alokasi penggunaannya untuk apa saja. Dengan analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran apabila ada alokasi dana yang menyimpang dari strategi perusahaan dan tujuan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan secara umum menginformasikan empat aktivitas (K.R. Subramanyam, 2014) sebagai berikut :

1. Aktivitas perencanaan

Perusahaan didirikan untuk mengimplementasikan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Sasaran dan tujuan

ini merupakan bagian dari rencana bisnis. Dengan rencana bisnis membantu manajerial untuk fokus dalam menjalankan kegiatannya serta mengidentifikasi atas kesempatan yang ada dan hambatan yang akan dihadapi serta taktik yang digunakan dalam menghadapi persaingan.

2. Aktivitas pendanaan

Setiap bisnis pasti memerlukan pendanaan, hal ini sebagai modal utama dalam operasional perusahaan. Pendanaan ini dapat bersumber dari internal yaitu pemilik perusahaan maupun eksternal pihak ketiga dalam hal ini investor ekuitas maupun perbankan. Pasar keuangan merupakan sumber paling potensial dalam pendanaan. Dalam mencari pendanaan di pasar keuangan perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal (K.R. Subramanyam, 2014) sebagai berikut :

- a. Jumlah nilai pendanaan yang dibutuhkan
- b. Sumber pendanaanya
- c. Jangka waktu pembayaran
- d. Struktur perjanjian pendanaan

Terdapat dua jenis kreditur perusahaan (K.R. Subramanyam, 2014) sebagai berikut :

- a. Kreditur utang
Dalam ini perusahaan secara langsung meminjam uang kepada perusahaan
- b. Kreditur operasi
Perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak ketiga seperti bank, institusi maupun simpan pinjam.

3. Aktivitas investasi

Investasi dapat dilakukan pada kepemilikan tanah, bangunan, peralatan, persediaan, hak hukum ([paten, lisensi, dan hak cipta) teknologi dalam hal ini berupa sistem informasi, modal manusia sebagai tenaga kerjanya. Asset atas investasi tersebut disebut sebagai aset operasi. Selain itu terkadang kelebihan dana oleh perusahaan diinvestasikan juga dalam bentuk efek bisa berbentuk saham pada perusahaan lain, obligasi yang dikeluarkan perusahaan lain dan pemerintah serta reksa dana. Investasi ini disebut investasi pada asset keuangan.

Investasi asset operasi guna menunjang perusahaan dalam menjalankan transaksi pembelian dan penjualan baik barang maupun jasa dalam mencapai tujuan perusahaan. Keputusan investasi melibatkan beberapa faktor :

- a. Jenis investasi yang diperlukan (investasi teknologi, tenaga kerja)
- b. Jumlah yang dibutuhkan
- c. Waktu perolehan
- d. Lokasi asset
- e. Perjanjian kontraktual (beli, sewa atau sewa guna usaha)

4. Aktivitas operasi

Merupakan pelaksanaan kegiatan bisnis yang terdapat dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi.

Dalam aktivitas operasi melibatkan lima komponen yaitu penelitian dan pengembangan, pembelian, produksi, pemasaran dan administrasi. Aktivitas operasi inilah yang merupakan sumber pendapatan laba perusahaan.

10.6.2 Jenis-Jenis Alat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dianalisis berupa laporan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang

saham.laporan arus kas. Terdapat lima alat penting untuk analisis keuangan yaitu :

1. Analisis laporan keuangan komparatif

Merupakan alat analisis yang mencermati neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas antara periode tahun ini dengan periode tahun sebelumnya. Analisis ini mempelajari perubahan saldo tiap akun periode masa kini dengan periode saat lalu.

2. Analisis laporan keuangan *common – size*

Merupakan teknik analisis laporan keuangan yang mengukur proporsi masing masing pos (akun) dalam laporan keuangan neraca, laba rugi dengan total pos (akun). Dalam laporan laba rugi masing-masing pos (akun) baik itu harga pokok penjualan, biaya-biaya, pendapatan lain-lain, laba kotor maupun laba bersih akan dibandingkan dengan total penjualannya. Sedangkan pada neraca masing masing pos (akun) akan dibandingkan dengan total akun apakah itu total aktiva maupun total passiva. Dalam analisis ini setiap total akun yang menjadi acuan pembagi disebut sebagai *common base*. Pada laporan laba rugi, *common basenya* adalah penjualan netto atau penjualan bersih. Sedangkan dalam laporan neraca, *common base* untuk aktiva adalah total aktiva dan untuk pasiva (hutang+modal) adalah total passiva. Dengan analisis *common size* ini dapat mengetahui berapa prosentase alokasi masing masing biaya atas penjualan yang tercapai pada periode/tahun tersebut, serta dapat mengetahui berapa prosentase pembebanan harga pokok penjualan terhadap penjualan yang dicapai serta prosentase laba yang diperoleh perusahaan. Analisis ini apabila dilakukan setiap tahun akan memberikan gambaran yang sangat detail terhadap perusahaan, untuk mengambil kebijakan pendanaan, investasi, penghematan biaya yang harus dilakukan.

3. Analisis rasio

Merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Dalam analisis rasio, data – data yang digunakan diperoleh dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan lain-lainnya. Tujuan analisis rasio (Mahmudah, 2020) sebagai berikut :

- a. Menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan.
- b. Membantu manajer finansial untuk memahami apa yang diperlukan oleh perusahaan
- c. Mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan
- d. Menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas

Manfaat analisis rasio (Mahmudah, 2020) sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kondisi perusahaan dan kinerjanya
- b. Membantu stakeholder agar dapat membandingkan hasil keuangan perusahaan dengan pesaingnya
- c. Membantu untuk menganalisis tren kinerja perusahaan
- d. Membantu stakeholder mengambil keputusan

Analisis rasio ini diterapkan pada tiga area penting (K.R. Subramanyam, 2014) sebagai berikut :

- a. Analisis kredit (Risiko)

Pengukurannya meliputi :

- 1) Likuiditas

Analisis untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- 2) Struktur modal dan solvabilitas

Analisis ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

b. Analisis profitabilitas

Pengukurannya meliputi :

1) Tingkat pengembalian investasi (*ROI – return on investment*)

Analisis ini untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.

2) Kinerja operasi

Analisis ini untuk mengevaluasi margin laba dari setiap aktivitas operasinya

3) Pemanfaatan asset

Analisis ini untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan dalam hal perputaran (*turnover*).

c. Analisis Aktivitas

Merupakan analisis atas asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan berupa piutang , persediaan , aktiva tetap.

d. Analisis Solvabilitas

Analisis ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang saat perusahaan dalam posisi akan dilikuidasi. Apabila perusahaan memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan kewajiban maka perusahaan dalam posisi yang *solvable*, bila sebaliknya kemampuannya dibawah dari kewajiban maka perusahaan dalam keadaan *insolvable*. Untuk rumus perhitungan yang digunakan dalam masing masing analisis rasio tersebut diatas digambarkan dibawah ini.

4. Analisis arus kas

Merupakan alat analisis untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Dengan analisis arus kas dapat memberikan gambaran apakah kondisi kas tunai

perusahaan dalam keadaan defisit atau tidak. Apabila dalam posisi tersebut perusahaan harus segera mengambil tindakan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan menentukan skala prioritas atas pembiayaan aktivitas perusahaan. Oleh karenanya perusahaan sangat perlu menyusun laporan *cash flow* setiap bulannya , agar aliran uang masuk dan uang keluar dapat disesuaikan. Tujuan analisis arus kas agar perusahaan dapat mempertahankan uang yang cukup untuk operasionalnya.

Laporan arus kas berasal dari tiga kegiatan (Harmony, 2021) sebagai berikut :

a. Operasi

Item yang termasuk dalam laporan arus kas kegiatan operasi seperti piutang , hutang usaha, hutang pajak penghasilan.

b. Investasi

Laporan arus kas ini adalah investasi dalam bentuk gudang, pabrik, mesin-mesin, peralatan kantor, , kendaraan, furniture, tanah , bangunan dan lain lainnya.

c. Pembiayaan

Pembiayaan ini merupakan pembayaran untuk membayar pinjaman perusahaan atas hutang jangka panjang.

5. Valuasi

Merupakan hasil penting dari analisis bisnis dan laporan keuangan. Valuasi ini umumnya mengacu pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya. Valuasi ini untuk mengetahui prospek perusahaan dalam menghasilkan laba dikemudian hari lewat *value* yang ditawarkan oleh perusahaan melalui produknya. Dasar perhitungan valuasi ini adalah teori nilai sekarang (*present value theory*). Valuasi perusahaan

bersifat dinamis , karena bisa naik dan turun tergantung dari performa penjualan, model bisnis, kualitas manajemen, branding, kompetitor, aset dan lain-lainnya.

Manfaat dengan perhitungan valuasi (Niko Ramadhani, 2021) sebagai berikut :

- a. Mendapatkan akses investasi
Dengan adanya gambaran nilai sekarang, dapat memberikan gambaran kepada investor untuk memutuskan investasi pada perusahaan.
- b. Memperlancar akuisisi bisnis
Dengan valuasi, dapat memberikan gambaran yang objectif bukan subjectif atas keberadaan perusahaan, ehingga proses negosiasi bisnis dapat berjalan dengan lancar.
- c. Membantu proses pengambilan keputusan
Dengan memperoleh perhitungan valuasi , perusahaan secara langsung mendapatkan bantuan dalam menganalisis apakah akan melanjutkan investasi atau menundanya. Dan apabila terjadi kerugian perusahaan dapat memutuskan untuk melakukan merger.
- d. Evaluasi
Dalam hal ini untuk mengetahui apakah bisnis usaha yang saat ini dijalankan sehat atau tidak.
- e. Memahami nilai jual perusahaan
Dengan memahami perolehan atas nilai jual , maka perusahaan memperoleh gambaran keuntungan yang besar atas merger atau menjual perusahaan.

Cara melakukan perhitungan valuasi perusahaan terdapat 4 metode sebagai berikut (Niko Ramadhani, 2021) :

a. *Profit Multiplier*

Dengan mengalikan profit perusahaan.

b. Komparasi

Membandingkan bisnis perusahaan usaha yang serupa yang mana valuasinya sudah diketahui

c. *Discounted Cash Flow*

Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas di masa depan. DCF ini mempertimbangkan aspek inflasi dan mendapatkan present value bisnis perusahaan. Perhitungan DCF ini memerlukan gambaran estimasi pendapatan dan pengeluaran bisnis ditahun-tahun yang akan datang.

d. Valuasi Aset

Perhitungan ini dengan mempertmbangkan nilai jual atas keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan. Dengan memperkirakan nilai jualnya dan sekaligus melakukan pembayaran atas hutang-hutangnya.

10.6.3 Rumus, Contoh kasus dan Penyelesaian

Pada bagian ini akan disajikan ilustrasi penghitungan analisis laporan keuangan yang diberikan contoh kasus PT. Baratha Kencana per 2021 dari neraca untuk menghitung analisis keuangan komparatif dan analisis laporan *common size*.

Berikut formula untuk analisis rasio laporan keuangan yang terlihat pada tabel 10.1

Tabel 10. 1 Formula Rasio Laporan Keuangan

No	Jenis Rasio	Sub Rasio	Rumus/Formulasi
1	Likuiditas	a. Rasio Lancar (<i>current ratio</i>)	CR = $\frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$
		b. Rasio cepat (<i>acid test ratio</i>)	ATR = $\frac{\text{kas} + \text{setara kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$
		c. Waktu penagihan (<i>collection period</i>)	CP = $\frac{\text{piutang rata-rata}}{(\text{penjualan} / 360)}$
		d. Jumlah hari menjual persediaan (<i>days to sell inventory</i>)	DTSI = $\frac{\text{persediaan rata - rata}}{(\text{harga pokok penjualan} / 360)}$
2	Struktur modal dan solvabilitas	a. Total utang terhadap ekuitas (<i>total debt to equity</i>)	TDTE = $\frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$
		b. Utang jangka panjang terhadap ekuitas (<i>long term debt to equity</i>)	LTDTE = $\frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$
		c. Kelipatan bunga dihasilkan (<i>times interest earned</i>)	TIE = $\frac{\text{laba sebelum pajak dan beban bunga}}{\text{beban bunga}}$

3	Tingkat pengembalian investasi	a. Tingkat pengembalian aset (<i>return on assets</i>)	ROA =	$\frac{\text{laba bersih} + \text{beban bunga} \times (1 - \text{tarif pajak})}{\text{rata} - \text{rata total aset}}$
		b. Tingkat pengembalian aset (<i>return on common equity</i>)	ROCE =	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{rata} - \text{rata ekuitas pemegang saham}}$
4	Kinerja operasi	a. Margin laba kotor (<i>gross profit margin</i>)	GPM =	$\frac{\text{penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$
		b. Margin laba operasi (<i>operating profit margin</i>)	OPM =	$\frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$
		c. Margin laba bersih (<i>net profit margin</i>)	NPM =	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$
5	Pemanfaatan aset (Asset Utilization)	a. Perputaran kas (<i>cash turnover</i>)	CT =	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas dan setara kas}}$
		b. Perputaran piutang usaha (<i>account receivable turnover</i>)	ART =	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata} - \text{rata piutang}}$
		c. Perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>)	IT =	$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata} - \text{rata persediaan}}$
		d. Perputaran modal kerja (<i>working capital turnover</i>)	WCT =	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata} - \text{rata modal kerja}}$
		e. Perputaran aset tetap (<i>PPE turnover</i>)	PPET =	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata} - \text{rata aset tetap}}$

	f.	Perputaran total asset (<i>total asset turnover</i>)	TAT =	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata total aset}}$
6	Ukuran pasar (<i>Market Measure</i>)	a.	Rasio harga terhadap laba (<i>price to earning ratio</i>)	PER = $\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per saham}}$
		b.	Hasil laba (<i>earning yield</i>)	EY = $\frac{\text{laba per saham}}{\text{harga pasar per lembar saham}}$
		c.	Hasil dividen (<i>dividend yield</i>)	DY = $\frac{\text{dividen tunai per saham}}{\text{harga pasar per lembar saham}}$
		d.	Tingkat pembayaran dividen (<i>dividen payout ratio</i>)	DPR = $\frac{\text{dividen tunai per saham}}{\text{laba per saham}}$
		e.	Harga terhadap nilai buku (<i>price to book</i>)	PTB = $\frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$

Sumber : (K.R. Subramanyam, 2014)

Terlampir Ilustrasi dalam menghitung analisis keuangan komparatif dan analisis laporan *common size* yang menggunakan neraca PT.Bharata Kencana Per 31 Desember 2021 (dalam Rp).

Tabel 10. 2 Neraca PT.Bharata Kencana

AKTIVA		PASIVA	
Aset Lancar		Hutang Lancar	
Kas	2.525.000.000	Hutang Usaha	1.225.000.000
Piutang Usaha	2.200.000.000	Hutang Pajak	275.000.000
Persediaan	800.000.000	<i>Sub Total Hutang Lancar</i>	<i>1.500.000.000</i>
Biaya dibayar dimuka	156.000.000		
Pajak dibayar dimuka	291.933.600	Hutang jangka panjang	1.000.000.000
<i>Sub Total Asset Lancar</i>	<i>5.972.933.600</i>	<i>Sub Total Hutang</i>	<i>2.500.000.000</i>
Aset Tetap		Modal	
Rumah tinggal, kendaraan	3.850.000.000	Modal disetor	3.000.000.000
Akumulasi penyusutan	(1850.000.000)	Laba ditahan	2.253.026.640
		Laba tahun berjalan	219.906.960
<i>Sub Total Aset Tetap</i>	<i>2.000.000.000</i>	<i>Sub Total Modal</i>	<i>5.472.933.600</i>
TOTAT ASET	7.972.933.600	TOTAL HUTANG + MODAL	7.972.933.600

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Tabel 10. 3 Laporan Laba Rugi PT.Bharata Kencana

Pendapatan		2020	2021
	Penjualan	4.050.000.000	6.127.000.000
	Harga Pokok Penjualan	2.975.000.000	4.855.000.000
	<i>Lab a Kotor</i>	<i>1.075.000.000</i>	<i>1.272.000.000</i>
Beban			
	Beban Gaji	346.000.000	382.000.000
	Beban Keperluan Kantor	39.000.000	43.000.000
	Beban Asuransi	62.000.000	74.000.000
	Beban Listrik, Telpon	44.000.000	51.000.000
	Beban Materai	11.000.000	19.000.000
	Beban Perjalanan Dinas	87.000.000	96.000.000
	Beban Ekspedisi	37.600.000	44.000.000
	Beban Penyusutan	107.000.000	98.000.000
	Beban umum dan administrasi	82.900.000	84.500.000
	Total Beban	816.500.000	891.500.000
	<i>Lab a Sebelum Bunga dan Pajak</i>	<i>258.500.000</i>	<i>380.500.000</i>
Beban	Beban Bunga Bank	62.700.000	98.000.000
Pendapatan/Beban Lain-Lain			
	Pendapatan jasa giro	1.278.000	1.350.000
	Beban jasa bank	(890.000)	(1.918.000)
	Total Pendapatan Lain-Lain	388.000	(568.000)
	<i>Lab a Sebelum Pajak</i>	<i>196.188.000</i>	<i>281.932.000</i>
	Pajak (22%)	43.161.360	62.025.040
	Lab a Setelah Pajak	153.026.640	219.906.960

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Tabel 10. 4 Laporan Laba Rugi PT.Bharata Kencana (Komparatif)

Pendapatan		2020	2021	Analisis Komparatif
	Penjualan	4.050.000.000	6.127.000.000	151
	Harga Pokok Penjualan	2.975.000.000	4.855.000.000	163
	<i>Lab a Kotor</i>	<i>1.075.000.000</i>	<i>1.272.000.000</i>	<i>118</i>
Beban	Beban Gaji	346.000.000	382.000.000	110
	Beban Keperluan Kantor	39.000.000	43.000.000	110
	Beban Asuransi	62.000.000	74.000.000	119
	Beban Listrik, Telp	44.000.000	51.000.000	116
	Beban Materai	11.000.000	19.000.000	173
	Beban Perjalanan Dinas	87.000.000	96.000.000	110
	Beban Ekspedisi	37.600.000	44.000.000	117
	Beban Penyusutan	107.000.000	98.000.000	92
	Beban umum dan administrasi	82.900.000	84.500.000	102
	Total Beban	816.500.000	891.500.000	109
	<i>Lab a Sebelum Bunga dan Pajak</i>	<i>258.500.000</i>	<i>380.500.000</i>	<i>147</i>

Beban	Beban Bunga Bank	62.700.000	98.000.000	156
Pendapatan/Beban Lain-Lain	Pendapatan jasa giro	1.278.000	1.350.000	106
	Beban jasa bank	(890.000)	(1.918.000)	216
	Total Pendapatan Lain-Lain	388.000	(568.000)	-146
	Laba Sebelum Pajak	196.188.000	281.932.000	144
	Pajak (22%)	43.161.360	62.025.040	144
	Laba Setelah Pajak	153.026.640	219.906.960	144

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Catatan : Perhitungan didapat dari : $(\frac{\text{Tahun 2021}}{\text{Tahun 2020}}) \times 100$

Tabel 10. 5 Neraca PT.Bharata Kencana (Common Size)

AKTIVA			PASIVA		
		Analisis Common Size			Analisis Common Size
Asset Lancar			Hutang Lancar		
Kas	2.525.000.000	31	Hutang Usaha	1.225.000.000	15
Piutang Usaha	2.200.000.000	28	Hutang Pajak	275.000.000	3
Persediaan	800.000.000	10	Sub Total Hutang Lancar	1.500.000.000	
Biaya dibayar dimuka	156.000.000	2			
Pajak dibayar dimuka	291.933.600	4	Hutang jangka panjang	1.000.000.000	13
Sub Total Asset Lancar	5.972.933.600		Sub Total Hutang	2.500.000.000	
Asset Tetap			Modal		
Rumah tinggal,kendaraan	3.850.000.000		Modal disetor	3.000.000.000	38
Akumulasi penyusutan	(-1850.000.000)		Laba ditahan	2.253.026.640	28
			Laba tahun berjalan	219.906.960	3
Sub Total Asset Tetap	2.000.000.000	25	Sub Total Modal	5.472.933.600	
TOTAT ASET	7.972.933.600	100	TOTAL HUTANG + MODAL	7.972.933.600	100

Berikut perhitungannya :

- a. Sisi aktiva, dasar pembagiannya total aset dan masing masing akun baik kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka , asset tetap dibagi dengan total asset dan dikali 100.

Total hasil analisis *common size* ini harus 100

$$Kas = \frac{2.525.000.000}{7.972.933.600} \times 100 = 31$$

- b. Sisi pasiva , dasar pembagiannya total hutang + modal dan masing masing akun baik hutang usaha, hutang pajak, hutang jangka Panjang, modal disetor, laba ditahan dan laba tahun berjalan dibagi dengan total hutang + modal dan dikali 100. Total hasil analisis *common size* ini harus 100.

$$Modal = \frac{3.000.000.000}{7.972.933.600} \times 100 = 38$$

Tabel 10. 6 Laporan Laba Rugi PT.Bharata Kencana (Common Size)

Pendapatan		2020	Analisis <i>Common Size</i>	2021	Analisis <i>Common Size</i>
	Penjualan	4.050.000.000	100	6.127.000.000	
	Harga Pokok Penjualan	2.975.000.000	73,5	4.855.000.000	79,2
	<i>Lab a Kotor</i>	<i>1.075.000.000</i>	<i>26,5</i>	<i>1.272.000.000</i>	<i>20,8</i>
Beban	Beban Gaji	346.000.000	8,5	382.000.000	6,2
	Beban Keperluan Kantor	39.000.000	1	43.000.000	0,7
	Beban Asuransi	62.000.000	1,5	74.000.000	1,2
	Beban Listrik, Telp	44.000.000	1,1	51.000.000	0,8
	Beban Materai	11.000.000	0,3	19.000.000	0,3
	Beban Perjalanan Dinas	87.000.000	2	96.000.000	1,6
	Beban Ekspedisi	37.600.000	1	44.000.000	0,7
	Beban Penyusutan	107.000.000	2,6	98.000.000	1,6
	Beban umum dan administrasi	82.900.000	2	84.500.000	1,4

	Total Beban	816.500.000	20,2	891.500.000	14,6
	<i>Laba Sebelum Bunga dan Pajak</i>	<i>258.500.000</i>	<i>6,3</i>	<i>380.500.000</i>	<i>6,2</i>
Beban	Beban Bunga Bank	62.700.000	1,5	98.000.000	1,6
Pendapatan/Beban Lain-Lain	Pendapatan jasa giro	1.278.000	0,03	1.350.000	0,02
	Beban jasa bank	(890.000)	-0,02	(1.918.000)	-0,03
	Total Pendapatan Lain-Lain	388.000		(568.000)	
	<i>Laba Sebelum Pajak</i>	<i>196.188.000</i>	<i>4,8</i>	<i>281.932.000</i>	<i>4,6</i>
	Pajak (22%)	43.161.360	1	62.025.040	1
	Laba Setelah Pajak	153.026.640	3,8	219.906.960	3,6

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Berikut perhitungannya :

Dasar pembagiannya penjualan masing - masing akun harga pokok penjualan , beban dan laba dibagi dengan penjualan dan dikali 100. Total hasil analisis common size ini harus 100.

a) Harga pokok penjualan (2020)

$$HPP (2020) = \frac{2.975.000.000}{4.050.000.000} \times 100 = 73,5$$

b) Beban Gaji (2020)

$$Beban Gaji (2020) = \frac{346.000.000}{4.050.000.000} \times 100 = 8,5$$

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, M. (2016). *25 Key Performance Indicators yang Harus Diketahui*. Elex Media Komputindo.
- Harmony. (2021). *Analisis Arus Kas - Cash*. www.harmony.co.id
- Indah Wahyu Yuha. (2022). *Pengukuran Kinerja Menggunakan Balance Scorecard*. retizen.republika.co.id
- K.R. Subramanyam, J. J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat.
- Mahmudah. (2020). *Analisis Rasio*. berekonomi.com
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIMYKPN.
- Meirza Anggakara. (2022). *Pentingnya Kinerja Perusahaan*. www.linovhr.com
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. (2005). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Mutia, N. (2019). *Tesis: Usulan Rancangan Indikator Pengukuran Kinerja Service Scorecard untuk Kualitas Jasa pada Diklat Pelayanan*. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Niko Ramadhani. (2021). *Valuasi*. www.akseleran.co.id
- Parmenter, D. (2007). *Key Performance Indicators*. John Wiley & Sons.
- Robbins, S. P. (2011). *Perilaku Organisasi*. Indeks Kelompok Gramedia.
- Simmons, E. S. (2005). *Predictors of Organizational*

- Commitment Among Staff in Assisted Living. The Gerontologist.*
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus. CAPS.*
- Warren, J. (2011). *Key Performance Indicators (KPI) - Definition and Action: Integrating KPIs into your Company's Strategy.* ATI.
- Yuwono, S. dkk. (2007). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard.* Gramedia Pustaka Utama.

BIODATA PENULIS



Zul Azmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Penulis lahir di Duri Kabupaten Bengkalis Riau. Saat ini penulis menjadi dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau. Pernah belajar di bangku kuliah pada Universitas Riau, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Sumatera Utara. Penulis menekuni bidang studi akuntansi. Selain sebagai dosen, ia juga tergabung pada organisasi seperti ADAI, MES dan IAI dan lainnya.

BIODATA PENULIS



**Dr.Lesi Hertanti., S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., CAPF.,
CAPM., CLAC.**

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indo Global Mandiri

Penulis adalah Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri. Dan menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi pada tahun 1995 Ketertarikan penulis dalam ilmu Akuntansi adalah semenjak saya SMEA, kemudian melanjutkan D3 Akuntansi tahun 1994, lalu tahun 1998 melanjutkan S1 Akuntansi, pada tahun 2005 selanjutnya melanjutkan S2 Ilmu Ekonomi pada Universitas Sriwijaya, kemudian 2012- 2014 menempuh PPAk (Program Profesi Akuntan pada Universitas Sriwijaya 2014- 2019 selanjutnya melanjutkan Strata Tiga Doktor Ilmu Akuntansi pada Universitas Padjadjaran Bandung memperoleh gelar (Doktor)

Bidang keahlian saya pada Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), saya mengajar pada mata kuliah Metlit, AKMEN, SIM, SIA, Akuntansi Keprilakuan, Etika Bisnis dan Profesi. Certified keahlian yang saya peroleh didapat dari ujian baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pada tahun 2019 saya mendapat

izin Akuntan Berpraktik (AB) lalu mendirikan Kantor Jasa Akuntan atas Izin PPPK dari Kementrian Keuangan. Penulis Aktif menulis book Chapter dan Journal sinta dan Jurnal Scopus serta jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat semenjak tahun 2015. Email: hertatilesi@yahoo.co.id, lesihertati@uigm.ac.id

BIODATA PENULIS



Dr. Meifida Ilyas, S.E, M. Si, Ak, CA, CSRS, CSRA.

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Satya Negara Indonesia

Penulis adalah Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Direktur Pascasarjana. Sebelumnya penulis pernah menjabat sebagai Dekan FEB dan Ketua Program Studi Akuntansi. Penulis menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 1989 di Palembang. Dan menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Akuntansi pada tahun 1995 di Jakarta, kemudian bekerja di PT Humpuss Grup sebagai staff akuntansi. Tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Magister Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. Memperoleh gelar Doktor di Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2011. Dan menyelesaikan pendidikan Program Profesi Akuntansi pada tahun 2012. Konsentrasi keahlian penulis di bidang Akuntansi Manajemen. Saat ini mengampu mata kuliah Akuntansi manajemen, Sistem Informasi aAkuntansi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Metodologi Penelitian. Selain mengajar dan sebagai asesor penulis juga aktif dalam beberapa organisasi. Sebagai anggota IAI, anggota ISEI. Sebagai Bendahara

di Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia DPW DKI Jakarta, Sebagai Editorial Board Members International Journal Of Accounting and Finance Studies, Sebagai Pimpinan Redaksi Jurnal Liabilitas FEB-USNI, Ketua Dept. Hubungan antar Lembaga Forsiladi, Sebagai editor/reviewer Asosiasi Dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia. Sebagai Trainer Digital Entrepreneurship Academy-Kominfo. Email : meifdacantique@yahoo.com

BIODATA PENULIS



Dr. H. Iriyadi, Ak., MComm., CA.

Dosen Program Studi Magister Akuntansi,
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Penulis kelahiran Bogor, Jawa Barat ini adalah Association Professor pada Program Magister Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan dengan bidang keahlian Ilmu Akuntansi. Memperoleh gelar Akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Menyelesaikan S2 Master of Commerce di University of South Australia pada tahun 1994. Menyelesaikan S3 Ilmu Akuntansi di Universitas Padjadjaran pada tahun 2016. Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Biaya adalah mata kuliah yang sering diampu Penulis yang menghantarkannya menjadi seorang expert di bidang ilmu akuntansi. Berbagai hasil penelitian dengan topik ilmu akuntansi dan penerapannya telah berhasil dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi dan jurnal nasional terakreditasi. Buku berjudul Akuntansi Biaya adalah salah satu buku ajar yang fenomenal yang telah berhasil diterbitkan Penulis pada tahun 2020.

BIODATA PENULIS



Yunita Eriyanti Pakpahan, S.E., M.Si.

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi
Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Quality Berastagi

Penulis lahir di Medan 04 Juni 1993. Penulis merupakan salah satu dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Soshum di Universitas Quality Berastagi. Penulis menyelesaikan Sarjana dari Universitas Riau dan program magister di Universitas Sumatera Utara dengan bidang ilmu Akuntansi. Sebagai seorang dosen yang sudah memiliki sertifikat pendidik, penulis aktif melakukan kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal penelitian, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai perpajakan. Hasil penelitian tersebut diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi. Untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, penulis juga aktif dalam menyusun buku ajar.

Email: yunitaeriyantipakpahan@gmail.com

BIODATA PENULIS



Ujang Kusnaedi, S.E., M.Ak.

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha

Penulis bernama lengkap Ujang Kusnaedi, S.E, M.Ak, lahir di Jakarta tanggal 10 Agustus 1991 putra dari orangtua (Alm) bapak Zaenal dan ibu Salmani. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Kebon Duren I Ciputat yang saat ini berganti nama SDN Cipayung 1 (*lulus 2004*), melanjutkan ke SMP Darussalam Ciputat (*lulus 2007*) dan SMK Islamiyah Ciputat (*lulus 2010*), kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1-nya ke Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha (*lulus 2014*) jurusan akuntansi dan melanjutkan Pendidikan S2-nya di Universitas Muhammadiyah Jakarta jurusan magister Akuntansi (*lulus 2020*). Saat ini penulis adalah seorang dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ganesha yang merupakan almamater Pendidikan S-1nya. Penulis juga memiliki pengalaman selama 2 tahun bekerja sebagai staff Konsultan Pajak dan 9 tahun hingga saat ini menjadi *Tax Manager* di perusahaan swasta. Buku ini merupakan buku perdana penulis yang dengan harapannya buku ini dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

BIODATA PENULIS



Mohamad Zulman Hakim, S.E., M.M., M.Ak., CSRS., CSRA.

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Penulis lahir di Kota Tangerang, Jenjang Pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Tangerang (2008). Pendidikan S2 Magister Manajemen Keuangan (2013) dan Magister Akuntansi (2015) di Universitas Mercu Buana Jakarta. Pada Tahun 2018-2019 Memperoleh *Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRS)* dan *Certified Sustainability Reporting Specialist (CSRA) from Institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)*. Pada Tahun 2019 Memperoleh *Certified International Business Analyst (CIBA)*, *Certified Business Valuer (CBV)*, *Certified Enterprise Risk Analyst (CERA) from Academy of Finance Management Australia (AFMA)*.

BIODATA PENULIS



Ika Rarawahyuni, S.E.I., M.Si

Dosen Tetap Program Studi Perbankan Syariah
STEI AL-ISHLAH Cirebon

Penulis lahir di Kuningan 16 Oktober 1989. Penulis adalah dosen tetap dan tersertifikasi pada Program Studi Perbankan Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon. Menyelesaikan pendidikan S1 di STEI SEBI dan S2 di ITB Ahmad Dahlan Jakarta jurusan Keuangan Syariah .

BIODATA PENULIS



Yandi Asmana, S.E., M.Ak

Dosen Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha

Penulis lahir di Tasikmalaya 08 Februari 1992. Penulis adalah Dosen Tetap Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha. Menyelesaikan S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Persada, Penulis melanjutkan S2 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Selain menjadi dosen penulis juga bekerja di perusahaan BUMN sebagai Financial Advisor.

BIODATA PENULIS



Dessy Evianti, S.E., M.Ak.

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Penulis lahir di Jakarta tanggal 26 Desember 1974. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi , Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen dan S2 pada Jurusan Akuntansi. Selain sebagai dosen ,penulis juga sebagai praktisi di salah satu perusahaan swasta di bagian keuangan.